

**PEMBELAJARAN *DARING* MELALUI APLIKASI *LEARNING*
MADRASAH PADA MATA PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS XI DI MA DDI KANANG
KAB. POLEWALI MANDAR**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh :

NURAIDAH
NIM: 19.0211.035

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
TAHUN 2023**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Nuraidah, NIM: 19.0211.035, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pembelajaran *Daring* Melalui Aplikasi *E-Learning* Madrasah Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA DDI Kanang Kab. Polewali Mandar, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu sesuai Program Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Prof. Dr. Sitti. Jamilah Amin, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Firman, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (.....)

Penguji II : Dr. Muh. Dahlan, M.A. (.....)

Parepare 2023

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd.

Nip: 19720703 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Tertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : NURAIDAH
NIM : 19.0211.035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran *Daring* Melalui Aplikasi *E-Learning* Madrasah Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 23 Pebruari 2023

Mahasiswi

Nuraidah
NIM: 19.0211.035

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ اصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis inidapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *Al-hamdulillah*, berkat pertolongan Allah SWT dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda Ahmad dan Ibunda Citra, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimah kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Hannani, M.Ag, yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.P.d., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Usman, M.Ag. Yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.dan Dr.Firman, M.Pd.Sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan Dr. Muh.Dahlan, M.A. Sebagai Penguji I dan II atas saran dan masukannya dalam sidang ujian tutup tesis ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare, Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI. M.Pd.Yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Segenap civitas akademika di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, K.H. Dr. Adnan Nota, MA. Serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh Guru, Teman, saudara dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu-persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penelitian.
9. Terkhusus kepada sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan memotivasi dalam segala aspek.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penelitian tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda Allah SWT. *Amin.*

Parepare, 23 Pebruari 2023
Penyusun,

NURAIDAH
NIM: 19.0211.035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
E. Garis Besar Isi Tesis	15
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian dan Referensi yang Relevan	18
B. Analisis Teoretis Subjek	24
C. Kerangka Teoretis Penelitian	44
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	47
B. Sumber Data	47
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
D. Instrumen Penelitian	48
E. Tahap Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
H. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-Learning* Madrasah pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang.....59

B. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-Learning* Madrasah pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang.....81
2. Tantangan dan Hambatan Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-Learning* Madrasah pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA DDI Kanang.....82

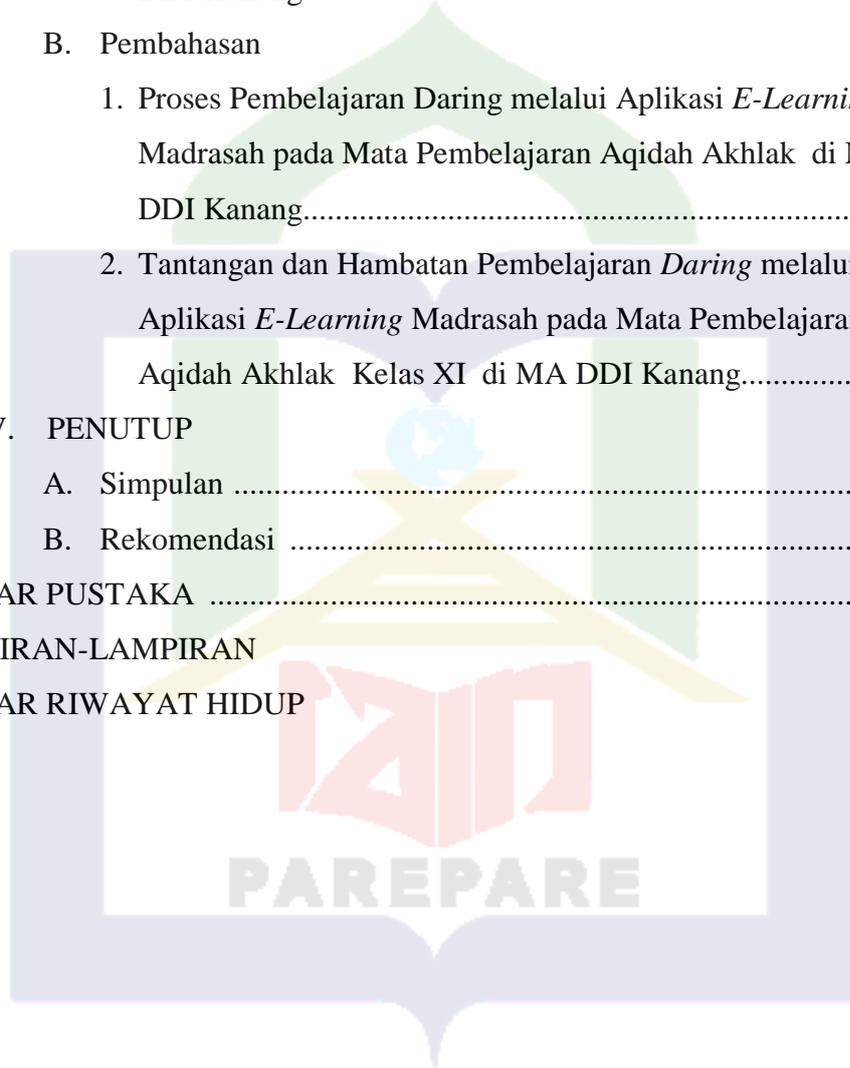
BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan 98
- B. Rekomendasi 100

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR BAGAN

Judul Bagan	Hal.
Bagan Kerangka Teori	39
Gambar bagan Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	47



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s}a	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z}al	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathahdan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathahdan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammahdan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at}fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fa>dilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz} al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudā filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billā h* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazi> bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hā mīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Nuraidah
Nim : 19.0211.035
Judul Tesis : Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Pembelajaran *daring* menuntut pendidik maupun peserta didik untuk lebih piawai dalam penggunaan teknologi dimasa sekarang ini. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran *daring* kelas XI di MA DDI Kanang berawal dari adanya *covid_19*, sehingga beberapa instansi, lembaga dan slainnya memerlukan treatmen agar aktifitas belajar tetap stabil. pembelajaran tersebut yakni aplikasi *E-Learning* merupakan solusi pembelajaran yang menampilkan karakteristik yang khas dan berbeda sebagaimana umumnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, studi kasus, sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data, menggunakan kredibilitas, triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-Learning* Madrasah pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA DDI Kanang melakukan beberapa persiapan, langkah-langkah, serta strategi dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sekali dalam setiap pekan.(2) Faktor tantangan dan hambatan aplikasi *E-Learning* Madrasah Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA DDI Kanang yang dialami yaitu tantanganya perangkat akses terbatas, adanya gangguan dan gangguan, tidak terbiasa dengan teknologi, sulit untuk interaktif, dan peserta didik cenderung bermain-main. Sedangkan hambatanya terletak pada sumber daya manusia, sarana prasarana, keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran dan minat peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran *Daring*, *E-learning*, Aqidah Akhlak.

ABSTRACT

Name : Nuraidah
NIM : 19.0211.035
Title : Online Learning through E-Learning Applications on *Aqidah Akhlak* Subject Class XI at MA DDI Kanang, Polewali Mandar Regency.

Online learning requires educators and students to be more proficient in using technology because it is a learning that uses the internet network. Online learning in class XI at MA DDI Kanang began with the presence of Covid19, so that several agencies, institutions and others require treatment in order the learning process activities remain stable. The learning process, namely the E-Learning application, is a learning solution that gives distinctive and different characteristics as usual.

This type of research is a qualitative case study. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques conducted by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Validity test of the data used credibility, triangulation of sources.s

The results showed that: (1) The online learning process through the Madrasah E-Learning Application in the *Aqidah Akhlak* subject Class XI at MA DDI Kanang carried out several preparations, steps, strategies and methods applied in the learning process, (2) The challenges and obstacles factors experienced in using the Madrasah E-Learning application in the *Aqidah Akhlak* Subject of class XI at MA DDI Kanang are students who do not have cellphones/gadgets, Some students who live in remote areas get difficult to access internet network, the focus of students is disturbed, there is a sense of bored and so on.

Keywords: Online Learning, E-learning, *Aqidah Ahklak*

تجريد البحث

الإسم : نور أيداه

رقم التسجيل : 530112019

موضوع الرسالة : التعلم عبر الإنترنت من خلال تطبيقات التعلم الإلكتروني على موضوعات عقيدة أخلاق الفصل الحادي عشر في مدرسة علياء دارود الدعوة والإرشاد كانانج، بوليولى ماندار ريجنسى.

يتطلب التعلم عبر الإنترنت أن يكون المعلمون والطلاب أكثر مهارة في استخدام التكنولوجيا اليوم. التعلم عبر الإنترنت هو التعلم الذي يستخدم شبكة الإنترنت لتبدأ التعلم عبر الإنترنت في الفصل الحادي عشر المدرسة العليا دارود الدعوة والإرشاد كانانج من وجود كوفيد 91 بحيث تتطلب بعض الوكالات والمؤسسات وغيرها العلاجات نظل أنشطة عملية التعلم مستقرة. التعلم هو تطبيق التعلم الإلكتروني هو حل تعليمي يعرض خصائص مميزة ومختلفة كالمعتاد.

هذا النوع من البحث نوعي، دراسة حالة، بينما كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. اختبار صحة البيانات، باستخدام المصادقية، وتثليث المصادر.

أظهرت النتائج أن: (1) عملية التعلم عبر الإنترنت من خلال تطبيق التعلم الإلكتروني المدارس في مواضيع عقيدة أخلاقاً الفصل الحادي عشر في مدرسة علياء دارود الدعوة والإرشاد كانانج القيام ببعض الاستعدادات والخطوات والاستراتيجيات والأساليب المطبقة في عملية التعلم (2) عوامل التحدي والعوائق التي تحول دون تطبيق التعليم الإلكتروني للمدرسة في موضوعات عقيدة أخلاق الفصل الحادي عشر في مدرسة علياء دارود الدعوة والإرشاد كانانج من ذوي الخبرة، أي أن الطلاب ليس لديهم هواتف محمولة / أدوات، يجد بعض الطلاب الذين يعيشون في مناطق نائية صعوبة في الحصول على شبكة إنترنت، يزعج تركيز الطلاب، هناك شعور بالتشبع والملل وما إلى ذلك.

الكلمات الرئيسية: تعلم على الانترنت، التعلم الإلكتروني، عقيدة أخلاق.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara aktif dalam memiliki kekuatan spiritual *religius*, kemampuan pengendalian diri, Kepribadian, kebijaksanaan, karakter mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan sikap kemandirian dalam peserta didik agar peserta didik tidak terpacu dengan guru. Berdasarkan pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan, terlihat bahwa kemandirian merupakan aspek yang penting dalam pendidikan. Kurangnya sifat kemandirian dalam belajar dapat menimbulkan kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti membolos, belajar hanya ujian dan mencontek.¹

Pencapaian tujuan dan standar kompetensi, dapat dicapai melalui faktor kemandirian dan penguasaan materi. Pembelajaran etika profesi di sekolah tidak cukup hanya dengan sebuah materi yang diberikan kepada peserta didik tetapi juga harus memberikan pengalaman atau kehidupan nyata kepada peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.

Saat ini metode pembelajaran tatap muka antara guru dan peserta didik sudah tidak dilakukan, dikarenakan kasus *Covid-19* yang setahun terakhir melanda dunia termasuk Indonesia. Sampai saat ini perkembangan kasus positif *Covid-19* masih relative tinggi. Hal ini telah mempengaruhi banyak perubahan dan pembaharuan kebijakan pada semua sektor, termasuk sektor pendidikan.

¹Desmita, *Mengukur Eektivitas Belajar Tatap Muka* (Jakarta : 2014) h. 61

Salah satu kebijakan baru yang jelas dan dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan adalah terkait dengan perubahan sistem pembelajaran, yang biasanya dilakukan di dalam kelas, atau lebih sering di rumah.² Kebijakan untuk tetap di rumah saja, selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan di manapun dan kapanpun harus diikuti dengan perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* merupakan model pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan fasilitas jaringan internet untuk pembelajaran jarak jauh dalam melakukan interaksi secara *online*. Pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat berupaya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk menanggulangi dan mencegah penyebaran *Covid-19*. Situasi ini menjadikan proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Menindaklanjuti salah satu kebijakannya adalah kegiatan pembelajaran berjalan sesuai jadwal dan dilaksanakan dengan pembelajaran *daring (online)* atau berbagai platform pembelajaran *daring*.

Mengingat kondisi demikian, berbagai langkah dilakukan agar peserta didik tetap mengikuti pembelajaran sambil menunggu diizinkan pembelajaran tatap muka seperti sebelum pandemi *Covid-19*. *Pertama*, para guru dan peserta didik mengikuti pembelajaran secara *daring* dengan memanfaatkan teknologi aplikasi (media sosial). Dalam artian para peserta didik mengikuti pembelajaran dari materi yang disampaikan guru secara *daring*. *Kedua*, orang tua harus tetap menjadi penyelaras pendidikan karakter. Bagaimanapun pembelajaran dalam konteks apa pun tidak akan terlepas dari pendidikan karakter. Hal itu merupakan pilihan dan solusi cerdas dalam meneguhkan kemartabatan sebuah bangsa. Sekolah sebagai tempat dan wadah dalam menanamkan perilaku budi pekerti

²Budiman, A, *Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(At-Ta'dib,2013), h. 81

ludur benar-benar efisien dan efektif bagi psikologis peserta didik di tengah pandemi.

Pelaksanaan daring tidak untuk seluruh pertemuan, namun hal ini seharusnya tidak terlalu memberikan dampak luas terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang harus dilaksanakan pada semua pertemuan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah terkait metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam yang masih menggunakan cara konvensional, seperti, ceramah dan tanya jawab yang dipandang efektif dalam mengatasi keterbatasan waktu. Meskipun metode ceramah dan tanya jawab juga dapat dilakukan dalam pembelajaran daring. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring sering ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan waktu pembelajaran menjadi berkurang (tersendat) dan tidak tepat waktu. Adapun kendala teknis dalam pembelajaran *online* ialah tidak terpenuhinya kebutuhan jaringan internet di daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) membuat satuan pendidikan di daerah tersebut mengalami kendala untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.³

Mengingat akhir dari pandemi *Covid-19* belum diketahui kondisi normal maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengelolaan atau menjadi salah satu solusi pembelajaran secara *online* pada pandemi *Covid-19*. Pembelajaran *online* merupakan proses transisi dari sistem pembelajaran tradisional ke bentuk digital, sehingga memiliki tantangan dan menjadi peluang tersendiri. Oleh sebab itu, dengan adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus segera dapat diketemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring dapat berjalan dengan efektif. Keefektifan program pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek prestasi belajar saja,

³Untung Wahyudi, Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka PascaPandemic Covid-19 diakses di <https://yoursay.suara.com>. News efektivitas-pembelajaran-tatap-muka-pasca-pandemi-covid-19 26 Februari 2021. h. 2.

melainkan juga harus ditinjau dari aspek proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Peserta didik lebih menyukai model belajar dengan sistem tatap muka, meskipun harus menerima kenyataan bahwa belajar daring dikarenakan pemerintah mengupayakan aktifitas dari rumah. Hal ini membuat mereka semakin sering menggunakan *gadget* untuk menjelajahi internet dan melakukan tugas kursus. Hal ini juga yang paling membuat mereka mengalami ketidaknyamanan fisik, seperti kelelahan mata dan sakit kepala. Begitu pula dengan keluhan psikologis, mereka berharap segala sesuatu akan segera berakhir.

Peran guru dalam mengubah model pembelajaran secara *online* sangat dibutuhkan. Guru dan peserta didik harus siap untuk mengajar dan belajar dalam keadaan kondisi dalam jaringan. mereka harus mengajar dan belajar dengan baik agar dapat memahami semua materi bahkan dalam bentuk pembelajaran *online*. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam seringkali menemukan kendala yang mengakibatkan pengurangan (stagnasi) waktu pembelajaran dibandingkan pembelajaran tepat waktu dalam proses pembelajaran *online*. Oleh karena itu, efektivitas perencanaan pembelajaran harus diperhatikan dari perspektif proses dan fasilitas pendukung.⁴ Pembelajaran *daring* telah banyak dilakukan dilembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar bahkan sampai pada jenjang pendidikan tertinggi misalnya pembelajaran di Kelas XI MA DDI Kanang dengan menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab dalam aplikasi *E-Learning* Madrasah ini sederhana dengan menyediakan fitur-fitur yang

⁴A. Majid Andayani D, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi* Kurikulum 2004 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), h. 32.

memberi kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sangat mendukung terjadi komunikasi dari dua arah, yang mana pendidik dan peserta didik dapat memberi dan menerima materi, tugas bahkan merevisi tugas-tugas setelah pendidik memeriksanya.

Pembelajaran *daring* di masa pandemic *Covid-19* di kelas XI MA DDI Kanang belum dikatakan maksimal dikarenakan masih terdapat kendala, baik dari persiapan pendidik dalam merancang dan mengelolah pembelajaran dan masih terdapat peserta didik yang tidak aktif mengikuti pembelajaran dengan berbagai kendala yang dihadapi seperti jaringan terbatas, membantu orang tua dan sebagainya. Disamping itu pula rendahnya pemahaman dan penguasaan pendidik terhadap IT mengakibatkan peserta didik berada pada titik jenuh dalam menerima materi sehingga berimplikasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak maksimal, hal ini menjadi indikasi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Pemilihan aplikasi *E-Learning* Madrasah sebagai media dalam pembelajaran *daring* diperoleh dari pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di Kanang dalam satuan pendidikan MA DDI Kanang di awal tahun pelajaran 2019-2020 dan mulai menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah pada tanggal 20 April 2019. Fitur *E-Learning* Madrasah dilengkapi dengan 6 role akses di antaranya role akses untuk operator madrasah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan supervisor atau kepala madrasah dan jajarannya, sehingga peserta didik mampu mengakses video-video pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam agar dapat mendapatkan jawaban yang pasti mengenai “Pembelajaran *Daring* Melalui Aplikasi *E-Learning* Madrasah pada Mata Pembelajaran Aqidah

Akhlak di Kelas XI MA DDI Kanang Kabupaten Polman”. Mengingat akhir dari pandemi *Covid-19* belum diketahui dan normal baru akan dilaksanakan pembelajaran tatap muka, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan penting untuk pengelolaan pembelajaran *online* pada konferensi berikutnya.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berjudul “pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah pada mata pembelajaran aqidah Kelas XI di MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar”. Untuk memudahkan dalam memahami tujuan penelitian, khususnya dari segi fokus penelitian sebagai berikut:

a. Pembelajaran *Daring*

Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang artinya terhubung ke Internet. Efisiensi adalah kepositifan, ketersediaan, keberadaan, Kesesuaian orang yang melakukan tugas dengan seseorang dalam aktivitas tersebut pada tujuan yang diharapkan.⁵ Sehingga istilah efektivitas juga dapat dipahami sebagai tingkat kesuksesan yang bisa dicapai dengan cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran *daring* mengacu pada pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial. Pembelajaran *daring* mengacu pada pembelajaran tidak melalui tatap muka tetapi melalui platform yang ada. Semua bentuk tema didistribusikan secara *daring*, komunikasi juga dilakukan secara *daring*, dan tes dilakukan secara *daring*. Sistem pembelajaran *daring* ini dibantu oleh berbagai aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.⁶

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/efektivitas> (2 Maret 2021).

⁶Mustafa, Penerapan system pembelajaran *daring* dan luring di tengah pandemic covid-19 diakses dari <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/> (03 Maret 2021)

b. *E-Learning*

E-Learning adalah sejenis pembelajaran jarak jauh yang digunakan teknologi computer, jaringan internet. *E-Learning* dapat membuat proses pembelajaran berjalan melalui computer, di tempat masing-masing tanpa benar-benar mengikuti pelajaran atau kuliah di kelas. Sistem *E-Learning* adalah sebuah metode hal yang baru dalam proses pengajaran.⁷

Salah satu platform pembelajaran *online* gratis, user-friendly dan memiliki fitur yang sangat lengkap adalah *E-Learning* Madrasah. *E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi pembelajaran *online* yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan kepeserta didikan (KSKK), Kementerian Agama RI. Aplikasi ini dirancang untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif. Hingga saat ini tercatat ada 29.503 madrasah pengguna aplikasi *E-Learning* Madrasah dengan rincian 23.813 madrasah menggunakan server madrasah dan 5.690 madrasah menggunakan server pusat. Adapun jumlah peserta didik penggunaanya sebanyak 1.615.173 peserta didik dengan rincian 1.253.263 peserta didik menggunakan server madrasah dan 361.910 peserta didik menggunakan server pusat. Jumlah guru yang menggunakan aplikasi ini berjumlah 182.058 guru dengan rincian 134.843 guru menggunakan server madrasah dan 47.215 guru menggunakan server pusat. Untuk kelas *online* yang sudah dibuat tercatat sebanyak 308.007 kelas online dengan rincian 268.967 kelas online menggunakan server madrasah dan 39.040 kelas online menggunakan server pusat.⁸

⁷William Rice, *Moodle, E-Learning Course Development: A Complete Guide to Successful learning using Moodle* (Birmingham, UK: Packt Publishing, 2015) h. 42

⁸<https://elearning.kemenag.go.id/per/> diakses pada tanggal 24 November 2020, Jam 22: 05

E-Learning Madrasah memiliki 6 role akses di antaranya role akses untuk operator madrasah (administrator), guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, wali kelas, dan supervisor (kepala madrasah dan jajarannya). Role akses sebagai operator madrasah (administrator) memiliki beberapa menu.

c. Pendidikan Aqidah Akhlak

Pendidikan secara sadar dapat diartikan sebagai pedoman pendidik bergerak menuju perkembangan fisik dan mental peserta didik, pembentukan kepribadian utama. Oleh karena itu, pendidikan dipertimbangkan salah satu aspek yang berperan besar dalam pembentukan generasi muda sehingga memiliki kepribadian yang luhur.⁹

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang aqidah atau akhlak terpuji bagi manusia agar mempunyai pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan berdasarkan dalam Al-qur'an dan hadits. Dengan adanya pendidikan Aqidah Akhlak diharapkan seorang pendidik dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mampu berperilaku yang baik dan mempunyai akhlak yang baik, sehingga baik pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sebab dalam kehidupan bermasyarakat banyak hal yang berlaku yang harus dipatuhi oleh peserta didik agar berperilaku baik di lingkungan masyarakat.¹⁰

Pendidikan secara sadar dapat diartikan sebagai pedoman Pendidik bergerak menuju perkembangan fisik dan mental peserta didik, pembentukan kepribadian utama. Oleh karena itu, pendidikan dipertimbangkan salah satu aspek yang berperan besar dalam pembentukan generasi muda bisa memiliki kepribadian yang luhur.¹¹

⁹Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) h. 21

¹⁰Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo, Ramadhani, 2011), h. 69

¹¹Ibid, h. 75.

Kata pendidikan Islam memiliki arti yang lebih tinggi, dan Termasuk ilmu dan unsur budidaya Hal-hal yang baik (tarbiyah). Akhirnya dalam perkembangan kata ta'dib Pendidikan sudah kehilangan sirkulasi dan tidak dikenal lagi, jadi dia ahli Muslim menemukan istilah ini dalam Tarbiyah atau Tarbiyah, Biasa disebut Tarbiyah (Tarbiyah). Padahal, kata tersebut berasal dari kata *Robba-yurabbi sTarbiyatan* yang artinya tumbuh dan berkembang. karena itu Istilah "Tabiyah" telah menjadi populer di seluruh dunia Islam untuk merujuk Pendidikan Islam.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.¹³ Pendidikan agama Islam yang dihendaki sesuai Firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadilah/58: 11.s

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁴

¹²Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo, Ramadhani, 2011), h. 69

¹³Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 86.

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih Al-Quran, 2019.

Ayat ini memberi penjelasan bahwa antara kaum muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang tersebut, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang telah di amanahkan.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bahwa ayat ini turun pada hari jumat. Ketika itu terlihat beberapa sahabat yang dulunya mengikuti perang badar datang ke mesjid, sementara tempat duduk yang tersedia sempit, beberapa orang kemudian terlihat enggan untuk melapangkan tempat bagi mereka sehingga sahabat-sahabat tersebut terpaksa berdiri. Rasulullah lantas meminta beberapa orang yang tengah duduk itu untuk berdiri kemudian memerintahkan sahabat tadi duduk ditempat mereka. Hal ini menimbulkan perasaan tidak senang pada diri orang-orang yang diperintahkan berdiri tadi.¹⁵ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah Swt hanyalah orang-orang yang beriman dan berilmu. Orang-orang yang beriman diangkat kedudukannya oleh Allah Swt sebab mereka senantiasa taat melaksanakan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya, sedangkan orang-orang yang berilmu diangkat kedudukannya sebab mereka dapat memberi manfaat kepada orang lain.

Ilmu tidaklah terbatas pada ilmu agama atau keakhiratan saja, akan tetapi termasuk di dalamnya ilmu tentang keduniaan. Sehingga apapun ilmu seseorang apabila ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, ilmu itu adalah tergolong salah satu tiga pusaka yang tidak punah meskipun pemiliknya telah meninggal dunia.

¹⁵ Suprapno, dkk, *Tafsir Ayat Tarbawi* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). h. 63

Sebagai mukmin yang sejati dituntut untuk berpendidikan sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS. Al-Taubah/9: 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.¹⁶

Kandungan ayat tersebut, menjelaskan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, apabila peperangan itu hanya dilakukan oleh sebagian kaum muslim saja. Tetapi ada pembagian tugas dalam masyarakat, dimana sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama islam. Tujuannya agar ilmu agama dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang efektif sehingga kecerdasan umat islam dapat ditingkatkan.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari ikrimah bahwa mereka sangat bersemangat untuk berjihad, sehingga Rasulullah mengirim setiap regu pasukan, kaum muslimin biasanya ikut bergabung ke dalamnya dan meninggalkan Nabi Saw di madinah bersama sejumlah kecil warga.¹⁷ Hal ini menunjukkan tidak sepatutnya semua orang mukmin pergi perang. Namun untuk kepentingan itu, ada sekelompok tersendiri secara bergiliran antara mereka yang berperang dengan yang tetap berdiam diri yang bertugas memperdalam agama, berperang, berdakwah, berjihad, ketika mereka kembali. Oleh karena itu, orang yang keluar untuk berjihad memperjuangkan agama ini adalah orang-orang yang potensial

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashih Al-Quran, 2019).

¹⁷ Quth Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an* (Cet. 1. Jakarta: Gema Press, 2003). h. 89.

untuk memahaminya, sebab mereka telah menyingkap banyak rahasia dan makna agama ini.

Orang-orang yang telah memiliki ilmu pengetahuan haruslah menjadi mencusuar bagi orang lain. Harus menyebarkan ilmunya dan membimbing orang lain agar memiliki ilmu pengetahuan pula. Dengan demikian, manusia pada dasarnya mempunyai kewajiban menuntut ilmu, mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang lain.

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut: *Enclylopedia Education*, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi di samping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.

Ahmad D.Marimba mengemukakan bahwa: Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).¹⁸ Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai

¹⁸Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media. 2018), h. 60.

¹⁹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016). h. 130.

dengan ajaran Islam.²⁰ Ahmad Tafsir mengartikan Pendidikan Islam dengan kata bimbingan, bukan dengan kata mencetak dan membentuk. Dia sadar bahwa hubungan antar sesama manusia, yang bisa dilakukan sesama manusia hanyalah membimbing, berusaha memberi tahu, menuntun manusia. Karena tidak mungkin manusia bisa mencetak atau membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi insan kamil, yang bisa melakukan itu hanya Allah.²¹ Menurut Zuhairini Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²²

Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang memberikan kontribusi pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui matapelajaran pada jenjang Pendidikan.²³ Beberapa kesimpulan dapat diambil dari definisi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Mengambil segala bentuk upaya untuk membimbing perkembangan fisik dan anak-anak secara rohani, tetapkan kepribadian utama sesuai doktrin Islam.
2. Berusaha untuk membimbing dan mengubah perilaku pribadi Mewujudkan pertumbuhan kepribadian sesuai ajaran Islam Melalui latihan berpikir dalam proses pendidikan (Kecerdasan, psikiatri, keyakinan, kemauan dan kasih sayang dan panca Indra) dalam semua aspek kehidupan manusia.

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). h. 24.

²¹Arief Rifkiawan Hamzah, Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir, *Jurnal At-Tajdid*, Volume 1 No. 1 2017, h. 73-89.

²²Abu Ahmadi dkk. , *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 111.

²³Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publhising, 2017). h. 29.

3. Bimbingan sadar dan berkelanjutan yang tepat Kemampuan dasar (kualitas fisik dan kemampuan mengajar tidak terpengaruh oleh dunia luar) Entah itu individu atau kelompok, agar manusia bisa mengerti, Hidup dan mengamalkan ajaran Islam benar.

Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis, mengingat para peserta didik sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama Islam. melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah pada mata Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA DDI Kanang?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA DDI Kanang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI di MA DDI Kanang.
2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA DDI Kanang.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Guru

- a. Meningkatkan penguasaan media internet.
- b. Menempatkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan sebuah alternatif lain dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi melalui penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah.

2. Manfaat Bagi Peserta Didik

Meningkatkan keefektifan peserta didik dalam pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah serta memotivasi untuk belajar.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Dapat menggunakan *E-Learning* Madrasah sebagai alternatif media pembelajaran di masa pandemic *Covid-19*.
- b. Dapat mengetahui efektivitas penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk MA DDI Kanang yang telah menerapkan pembelajaran *daring*, khususnya pada Aqidah Akhlak.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan *daring*, khususnya pada pendidikan agama Islam di MA DDI Kanang

E. Garis Besar Isi Tesis

Struktur pembahasan pada studi ini diawali dengan sajian pada:

BAB I, yang berisi latar belakang, fokus penelitian berupa uraian mengenai problem akademik, deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka dan landasan teori, kerangka teoritis, dan metode

penelitian. Bagian bab ini memiliki fungsi sebagai “gambaran umum” dalam proses penelitian dan untuk menunjukkan urgensi penelitian ini.

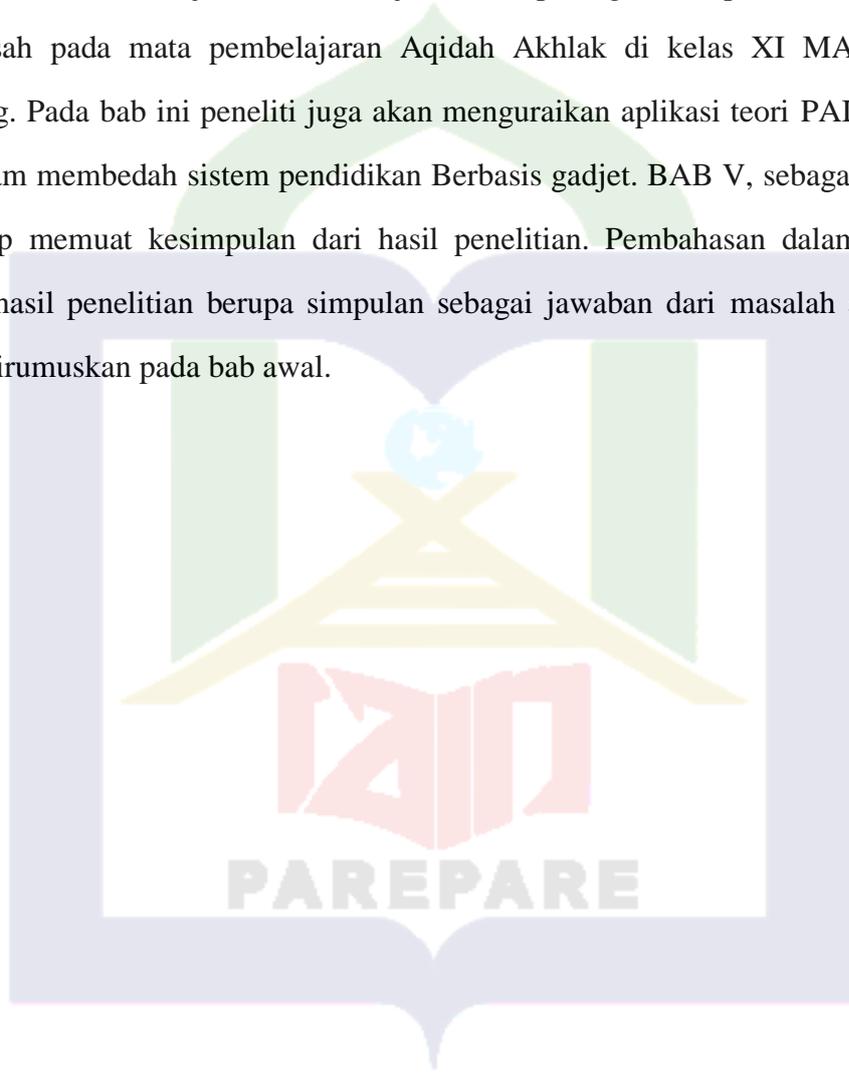
BAB II, secara khusus akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah pada mata Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI di MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar dan hubungan kausal tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA DDI Kanang.

Penulis menjadi sesuatu yang penting dalam sejarah pendidikan sebuah lembaga madrasah sebab menilik proses perubahan yang terjadi kelas XI di MA DDI Kanang, tampak bahwa dewasa ini, lembaga tersebut telah memberi kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan agama melalui aplikasi *E-Learning* madrasah yang diselenggarakan oleh XI di MA DDI Kanang adalah komponen kegiatan utama atau pokok dari keefektifan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari segi penyelenggaraannya seperti tersebut di atas, diserahkan sepenuhnya kepada kebijaksanaan guru/wali kelas atau para dewan guru MA DDI Kanang, maksud Pendidikan agama melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah ini terutama adalah untuk mendalami ajaran agama Islam dari sumber yang terkait (Aqidah Akhlak kelas XI di MA DDI Kanang), sehingga terpelihara kelestarian pendidikan keagamaan untuk melahirkan calon peserta didik yang keilmuannya fleksibel sebagaimana misi pendidikan.

BAB III, pembahasan akan difokuskan secara detail untuk menggambarkan bagaimana faktor-faktor aplikasi *E-Learning* madrasah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI di MA DDI Kanang. Dalam pembahasan ini peneliti akan sistematis mengaplikasikan faktor-faktor pembelajaran aplikasi *E-Learning* Madrasah yang dilakukan di kelas XI di MA

DDI tersebut dari segi prosesnya maupun pengaplikasian peserta didik terhadap aplikasi *E-Learning* Madrasah yang dipelajari dan juga langkah-langkah yang ditempu seorang guru dalam mengajar aplikasi *E-Learning* Madrasah.

BAB IV, ditujukan untuk sejauhmana peningkatan aplikasi *E-Learning* madrasah pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MA di DDI Kanang. Pada bab ini peneliti juga akan menguraikan aplikasi teori PAI Berbasis IT dalam membedah sistem pendidikan Berbasis gadget. BAB V, sebagai bahasan penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini berisi hasil penelitian berupa simpulan sebagai jawaban dari masalah akademik yang dirumuskan pada bab awal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian dan Referensi yang Relevan

1. Penelitian yang Relevan

Telaah pustaka biasanya dijelaskan dalam bentuk abstrak, dan teori ditemukan dari sumber pustaka yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka merupakan langkah awal dalam mengumpulkan informasi yang relevan untuk penelitian. Setelah menelusuri berbagai karya ilmiah khususnya hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, ditemukan beberapa karya yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut. Karya-karya ini dikategorikan dengan memfokuskan pada berbagai aspek, seperti persamaan antara subjek yang dibahas. Di satu sisi juga bertujuan untuk mengelompokkan berbagai jenis karya yang terlibat agar perbedaan antara karya-karya tersebut dan penelitian ini dapat diverifikasi.

Tinjauan pustaka ini, penulis mengklasifikasikan sumber atau referensi sesuai dengan kategori penelitian yang ada, kemudian membandingkannya dengan penelitian penulis. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis juga menambahkan konten penelitian yang secara khusus menganjurkan aplikasi *E-Learning* Madrasah dari perspektif pendidikan. Pandangan peserta didik meningkatkan keefektifan hasil dan belajar dari peserta didik untuk menjaga diskusi sinergi antara pendidikan universal dan pendidikan khusus.

Sidatul Maulah, Farikhatun Nurul, Nofida R. Ummah “Persepsi Maha peserta didik Biologi Terhadap Perkuliahan *Daring* Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19*”. Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa maha peserta didik lebih menyukai aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang

efektif dan dengan adanya perkuliahan *daring* ini maha peserta didik biologi masih kurang puas atas apa yang diterima selama perkuliahan *daring*, dikarenakan ada berbagai faktor yang membuat merasa kurang puas.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini yang dikaji oleh penulis adalah salah satunya tentang pelaksanaan pembelajaran secara *daring*, menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mudah memahami materi pembelajaran sehingga terciptalah pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi yang berbeda. Dimana, disisi lain menggunakan via *whatsApp* dalam melaksanakan pembelajaran dan menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah dengan memfokuskan pada bagaimana proses pembelajaran *daring* tersebut dan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi pada proses pembelajaran.

Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, Agusti Puspita Sari. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi *covid-19* (Kajian Persepsi Orang Tua Tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis *Online* di MIS Al Fajar Sei Mencirim)”. Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi orang tua terkait efektifitas pembelajaran *daring* memang terlihat lebih besar yang menganggap bahwa pembelajaran *daring* tidak efektif untuk dilakukan, dengan alasan bahwa pembelajaran *daring* memberikan banyak keterbatasan baik dalam interaksi maupun penilaian pembelajaran. Bahkan tidak sedikit orang tua berpikir bahwa pembelajaran *daring* memberikan kemerosotan anak.²⁵

²⁴Maulah, “Persepsi Maha Peserta Didik Biologi Terhadap Perkuliahan *Daring* Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19, dalam Jurnal *Pendidikan Biologi*, Vol. 1. No. 2, 2020”.

²⁵Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, Agusti Puspita Sari “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi, dalam Jurnal *Pendidikan Islam Doi*, al-ulum, Vol. 1, NO. 3, 2020.

Persamaan dalam permasalahan yang dikaji oleh penulis diantaranya proses pembelajaran *daring* pada dasarnya adanya hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Perbedaannya dengan masalah yang di kaji oleh penulis adalah adanya perbedaan beberapa faktor yang dihadapi dalam proses pembelajaran *daring* sehingga menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

Nining Sudarwita “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media *Daring* Sebagai Dampak Pandemi *Covid 19*. Hamzah Fansuri Kota Subulussalam Aceh”. Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa maha peserta didik Sti Hamzah Fansuri Kota Subulussalam Aceh lebih efektif dalam belajar tatap muka dikarenakan pembelajaran *daring* maka peserta didik kesulitan dengan dampak negatif.²⁶

Persamaannya dengan tulisan ini terletak pada pelaksanaan proses pembelajaran secara *daring* yang senantiasa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan bimbingan khusus dalam memahami materi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi *E-learning* madrasah pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak dan bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Vera Dewi Kartini, “Ompusunggu Nilam Sari FKIP, Universitas Quality Efektifitas Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika”. Dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan edmodo lebih efektif atau baik dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan edmodo.²⁷

²⁶ Nining Sudarwita, “Manajemen Pendidikan Islam STIT Hamzah Fansuri Kota Subulussalam”, pada *Jurnal JIHAFAS* Vol. 3, No. 2, Desember 2020.

²⁷ Vera Dewi Kartini, “Ompusunggu Nilam Sari Efektifitas, E-Learning, Edmodo, Komunikasi Matematika”, pada *Jurnal Curere*, Vol. 03, No. 02 Oktober 2019.

Persamaan yang ingin dikaji oleh penulis adalah penggunaan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran *daring* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam hal ini yang menjadi perbedaan terletak pada jenis aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ria Irawati, Rustan Santaria “Persepsi peserta didik SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Kimia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara persepsi dan harapan peserta didik dalam pembelajaran mata pembelajaran kimia sistem *daring* di SMAN 1 Palopo selama masa pandemic *Covid-19*.²⁸

Persamaan dalam permasalahan ini tentang proses pembelajaran *daring*. Perbedaan permasalahan yang dikaji oleh penulis dalam penelitian menitik beratkan pada penggunaan aplikasi *E-Learning* madrasah proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI.

Mochammad Setiawan Riskianto, “penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan google classroom dilaksanakan dengan penggunaan *E-learning* setiap hari disaat akan absensi dan dilaksanakan empat kali dalam sebulan, kendala yang dihadapi adanya sinyal yang kurang bagus, kuota yang menipis dan ruang penyimpanan ponsel tidak memadai.²⁹

Persamaannya dengan masalah yang dikaji oleh penulis adalah pelaksanaan pembelajaran *daring* pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak dan

²⁸Ria Irawati, Rustan Santaria, “Covid-19, e-learning, persepsi, remote learning”, pada *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, August 2020.

²⁹Mochammad Setiawan Riskianto, “Penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, pada *Jurnal Pendidikan*, digilib. Uinkhas.ac.id, Tahun 2021.

terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Perbedaannya penulis mengkaji masalah tentang bagaimana proses dari penggunaan aplikasi *E-learning* dan bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah dan solusinya.

Penulis menemukan banyak makalah lain yang mempelajari keefektifan model pembelajaran peserta didik dalam *E-Learning*, sebagaimana yang diulas dari hasil karya tulis di atas. Namun terdapat perbedaan sudut pandang penelitian dalam hal penerapan teori, analisis data, model penelitian, atau subjek penelitian. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas pembelajaran dalam *E-Learning* secara detail, karena pengalaman kurikulum sebagai pengajar memiliki pengalaman yang berbeda-beda terhadap keefektifan model pembelajaran pada peserta didik dalam *E-Learning*.

Perbedaan hasil penelitian penulis dengan referensi yang telah ada dari sudut pandang model pembelajaran dalam *E-Learning*: *Pertama*, titik fokus penelitian yang telah ada hanya pada persoalan efektivitas model pembelajaran dalam *E-Learning* MA DDI Kanang *Kedua*, analisis efektivitas model pembelajaran dalam *E-Learning* yang telah ada hanya berada pada ranah pola pengajaran yang sifatnya kaku, tanpa melihat bagaimana model pembelajaran dalam *E-Learning*, pengajaran harus diperbaharui sehingga kontekstualisasi materi pembelajaran dapat teraplikasikan. *Ketiga*, pembeda pada persoalan model pendidikan peneliti dengan penelitian yang ada ialah, model pendidikan dalam penelitian pribadi berusaha untuk mendeskripsikan model pembelajaran dalam *E-Learning* di MA DDI Kanang yang sifatnya inovatif, afektif dan efisien. dalam aktivitas tersebut pada tujuan yang diharapkan.³⁰ Sehingga juga dapat dipahami

³⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/efektivitas> (2 Maret 2021). h. 89.

sebagai tingkat kesuksesan yang bisa dicapai dengan cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Referensi yang Relevan

Beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mozaik Tehnologi Pendidikan *E-Learning*. Edisi pertama yang ditulis Oleh Dewi Salma Prawiradilaga, Diana Ariani, Hilman Handoko. Buku ini diterbitkan oleh Prenadamedia Tahun 2013. Buku ini membahas tentang *E-Learning* dengan tiga sudut pandang , yaitu dalam kerangka teoritis atau kajian , rumusan tehnologi pendidikan AEC tahun 2004 dalam kerangka komik, bahan ajar hasil pengembangan tim dosen jurusan kurikulum dan tehnologi pendidikan, serta hasil- hasil penelitian terkait dengan *E- Learning*.³¹ Oleh sebab itu, buku ini menjadi referensi terhadap penelitian ini, karena penelitian ini juga membahas mengenai *E- Learning* , yang menjadi perbedaan penelitian ini memiliki sub fokus pada pembelajaran daring melalui aplikasi *E- learning* Madrasah pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA DDI Kanang .

Penelitian ini tinjauan menitik beratkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak walaupun melalui daring dengan aplikasi *E-Learning* Madrasah, ini bertujuan agar peserta didik tetap dapat ditumbuhkembangkan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah akhlak. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemudian dapat mewujudkan masyarakat indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk mempertahankan semua tinjauan tersebut, metode *daring* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak harus tetap terlaksana meskipun melalui *daring*.

³¹Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, Tehnologi Pendidikan *E-Learning* (Cet. 1., Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016), h. 1-2. Books google. go. Id/akses 1 Agustus 2022.

b. Pembelajaran *daring* untuk pendidikan teori dan penerapan. Edisi pertama yang ditulis oleh Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti. Buku ini diterbitkan yayasan kita menulis pada tahun 2022. Buku ini membahas tentang pentingnya penerapan suatu model pembelajaran yang memiliki satu komponen yang perlu diperhatikan agar suatu model pembelajaran dapat berkesinambungan dan memberikan pengaruh dalam pelaksanaannya. Komponen yang dimaksud yakni desain, aplikasi, dan manajemen.

pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini *E-Learning* diperlukan tidak hanya pendidik yang terampil memanfaatkan teknologi, akan tetapi diperlukan juga rancangan agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif.³² Oleh karena itu, buku ini menjadi referensi terhadap penelitian ini, sebab penelitian ini juga membahas tentang membahas mengenai *E-Learning*, yang menjadi perbedaan penelitian ini terletak pada sub fokus pada pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* madrasah pada mata pembelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA DDI Kanang. Pada penelitian ini menitik beratkan pada pembelajaran aqidah akhlak.

B. Tinjauan Teoretis

1. Pembelajaran *Daring*

Pendapat para ahli tentang pengertian pembelajaran adalah:

- a. Menurut Baaqir sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Fathurrohman bahwa pembelajaran adalah sebuah proses penyerapan informasi tanpa batas dimana seseorang melihat pembuat lemari menyerupai kayu saat itu seseorang sedang belajar.³³
- b. Pendapat Daryanto yang dikutip oleh Andi Setiawan, yaitu pembelajaran adalah suatu proses usaha seseorang untuk mendapatkan

³²Meda Yuliani, dkk. "Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan" (Cet.1, Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 1-2. Books google. Go. Id/ akses 15 agustus 2022.

³³Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern, konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h.7

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri yang diperoleh dalam lingkungannya.³⁴

- c. Crombach berpendapat yang dijelaskan Lefudin yaitu: “ *Learning is sown by change in behavior as a result of experience*. Sehingga pembelajaran yang efektif melalui pengalaman. Dalam proses pembelajaran seseorang akan berinteraksi langsung dengan obyek pembelajaran dengan menggunakan seluruh alat inderanya.³⁵
- d. Menurut Hamalik yang dikutip oleh Husamah, dkk., mengartikan pembelajaran sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Pembelajaran bukan hanya mengingat, akan tetapi juga mengalami. Hasil pembelajaran bukan hanya penguasaan latihan, akan tetapi adanya perubahan tingkah laku.³⁶

Berdasarkan definisi pembelajaran di atas yang diungkapkan sebagian ahli pendidikan, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengamatan panca indera untuk memperoleh pengetahuan baru, sebagai dasar dalam berperilaku untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku. Predict-Observe-Explain dapat menjadi strategi alternatif bagi guru dalam mendesain sebuah pembelajaran Pendekatan tersebut sebagai Strategi Alternatif. Strategi pembelajaran predict-observe-explain pertama kali diperkenalkan oleh White & Gunstone. Menurut White & Gunstone strategi POE lahir dari teori konstruktivisme.

³⁴Andi Setiawan, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Uswais Inspirasi Indonesia, 2018), h.

³⁵Lefudin, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, Cet. II, 2017), h. 3

³⁶Husamah, dkk., *Belajar dan pembelajaran* (Cet. II. Malang: UMM Pres, 2018), h. 4

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik bukanlah bejana kosong yang siap diisi dengan sejumlah pengetahuan. Artinya, peserta didik telah memiliki sejumlah ide-ide terkait konsep tertentu sebelum masuk ke kelas. Oleh karena itu, pengetahuan sedapat mungkin tidak ditransfer secara langsung dari guru ke peserta didik, melainkan siswa sendirilah yang harus menemukan dan membangun pengetahuannya.

Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme adalah (1) pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pendidik ke peserta didik, kecuali dengan keaktifan peserta didik sendiri, (3) peserta didik aktif mengonstruksi terus-menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju konsep yang lebih rinci, lengkap, serta, sesuai dengan konsep ilmiah, (4) pendidik sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi peserta didik berjalan mulus. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan kesempatan untuk menguji ide-ide mereka dengan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran konstruktivis meliputi mengamati fenomena, mengumpulkan data, mengajukan pertanyaan, menguji hipotesis, dan berkolaborasi dengan orang lain kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif, dan peserta didik memahami serta bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dengan memperhatikan bimbingan pendidik dan kerjasama dengan teman sekelas.³⁷

Predict-Observe-Explain juga didasarkan pada model perubahan konseptual yang diusulkan Posner et al. Menurut Posner et al (diperlukan empat kondisi agar peserta didik dapat membangun konsepsinya menjadi ilmiah, yaitu: (1) ketidakpuasan peserta didik (dissatisfied) terhadap konsepsi yang telah ada,

³⁷ Aida Arini, Halida Umami, Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Volume 2, No 1, (Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASI) Jombang, 2019), h. 106-108.

(2) konsepsi baru harus dapat dimengerti (intelligible), (3) konsepsi baru harus masuk akal (plausible), (4) konsepsi baru harus bermanfaat (fruitful).

Pembelajaran yang didasarkan pada model ini memberikan waktu kepada siswa untuk mengidentifikasi konsepsinya yang keliru. Dari empat kondisi tersebut, segi kegunaan atau fruitfulness yang paling menentukan terjadinya konsepsi ilmiah. Strategi pembelajaran Predict-Observe-Explain sangat berguna untuk menyelidiki pemahaman peserta didik dan membantu pendidik mengidentifikasi miskonsepsi peserta didik. Pembelajaran dengan strategi Predict-Observe-Explain mampu menciptakan konflik di benak peserta didik dan bermanfaat untuk menghilangkan miskonsepsinya.

Predict-Observe-Explain terdiri dari tiga tahap, pertama memprediksi, kedua mengamati, ketiga menjelaskan. Melalui kegiatan prediksi, peserta didik harus mengungkapkan miskonsepsi mereka.³⁸ Dengan mengamati kegiatan, peserta didik diharapkan menimbulkan ketidakpuasan. Ketidakpuasan muncul ketika apa yang diamati berbeda dari apa yang diprediksi. Konsep baru diciptakan melalui aktivitas interpretatif diikuti dengan diskusi interaktif, prediksi ketidaksesuaian dan observasi. Agar peserta didik menerima konsep baru, mereka harus dapat mengakses, bermakna, dan berguna.

Kelebihan Predict-Observe-Explain, yaitu: (1) menemukan ide-ide awal peserta didik, (2) memberikan informasi kepada pendidik tentang pemikiran peserta didik, (3) menciptakan diskusi, (4) memotivasi peserta didik agar memiliki kemauan untuk mengeksplorasi konsep, dan (5) membangkitkan keinginan untuk menyelidiki. Warsono dan Hariyanto memberikan asumsi-asumsi dasar yang

³⁸ Dede Delita, Abdur Rasyid Dkk, "Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa" *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0* (Program Studin Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka, 2021), h. 94.

melandasi implementasi strategi Predict-Observe-Explain. Pertama, jika siswa sejak awal diminta untuk memprediksi apa yang akan terjadi, pertama mereka akan berusaha melakukan observasi dengan cermat. Kedua, dengan menuliskan prediksinya terlebih dahulu, peserta didik akan termotivasi untuk mengetahui apa jawaban sesungguhnya dari fenomena yang diamati. Ketiga, dengan meminta siswa menjelaskan alasan prediksinya, pendidik dapat mengetahui kemampuan teoritis peserta didik. Hal mana bermanfaat untuk mengetahui miskonsepsi peserta didik yang bersangkutan. Keempat, dengan menjelaskan dan melakukan evaluasi terhadap prediksinya sendiri serta penjelasan temannya, peserta didik dapat menilai sendiri pembelajarannya dan mengonstruksi makna baru.³⁹

Tahap-tahap strategi Predict-Observe-Explain. Predict Pada tahap predict (memprediksi), peserta didik diminta secara individual atau kelompok untuk membuat dugaan/ perkiraan terhadap suatu fenomena yang akan terjadi. Di sini, siswa menuliskan prediksi mereka tentang apa yang akan terjadi, apa yang peserta didik pikirkan, dan memikirkan alasan dari prediksi yang dibuatnya. Setelah memberikan prediksi, peserta didik berdiskusi, berbagi ide, dan mempertimbangkan prediksi dan alasan yang tepat atas fenomena yang diprediksi dalam diskusi kelas. Diskusi yang dilaksanakan ketika membandingkan prediksi satu peserta didik dengan peserta didik lain meningkatkan kemampuan berpikir logis peserta didik, meningkatkan kemampuan kognitif, dan mendorong peserta didik untuk menghubungkan dan mengorganisasi ide-ide peserta didik.⁴⁰

³⁹ Lihat Juga Oktaria Gustina, Noor Fadiawati Dkk, Peningkatan Keterampilan Memprediksi Dan Penguasaan Konsep Pada Materi Termokimia Melalui Model Siklus Pembelajaran Predict-Observe-Explain, *Chemistry Education*, (University of Lampung, 2019).

⁴⁰ Nuryadin, Abdullah Husein, Diagnosa Keterampilan Mengajar Guru PAI pada Materi yang Dianggap Tabu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 7, No. 1, (Program Studi PAI, Universitas Islam Negeri Antasari, STIT Darul Hijrah 2021), h. 82-86.

Manfaat yang dapat diperoleh peserta didik dan pendidik ketika melakukan prediksi Predict-Observe-Explain. *Pertama*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun dugaan dan alasan sebanyak-banyaknya. Di sini peserta didik menggali kembali pengetahuan awalnya yang berhubungan dengan fenomena yang akan diuji. *Kedua*, pendidik dapat mengetahui konsepsi peserta didik terkait fenomena yang dihadirkan. *Ketiga*, membuat peserta didik tertantang untuk melakukan observasi melalui eksperimen dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang sesuai dengan prediksinya.

Tahap observe (mengamati) merupakan tahap antara memprediksi dan tahap menjelaskan. Pada tahap observe (mengamati) peserta didik diajak menguji kebenaran prediksi mereka. Pada tahap ini peserta didik menggunakan indera mereka untuk mengumpulkan informasi terkait fenomena dengan melaksanakan kegiatan demonstrasi dan mendeskripsikan apa yang terjadi.⁴¹ Pada tahap mengamati, beberapa beberapa manfaat dapat diperoleh siswa. *Pertama*, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung ketika mereka menguji prediksinya. Pengalaman langsung yang diperoleh peserta didik menyebabkan pemahaman mereka meningkat. *Kedua*, observasi yang dilakukan peserta didik dapat membantu peserta didik membangun kemampuan retensinya. *Ketiga*, tahap mengamati menciptakan ketidakpuasan terhadap pengetahuan yang telah ada pada peserta didik sehingga mereka menginginkan penjelasan yang lebih baik terhadap masalah yang ada.

Explain Pada tahap explain (menjelaskan), peserta didik diminta untuk membuat penjelasan terhadap kesesuaian prediksi yang telah dibuat dengan apa yang peserta didik amati. Selain itu, peserta didik dapat memperbaiki atau

⁴¹ Lihat Juga Sholikhah, "Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Kontekstual Model Poe (Prediction, Observation And Explanation)" *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, (Pendidikan Fisika FKIP Universitas Kanjuruhan Malang, 2020), h. 73.

menambahkan penjelasan pada hasil observasinya. Apabila prediksi peserta didik sama dengan yang hasil eksperimennya, maka mereka akan semakin yakin dengan konsepsinya. Namun, jika prediksinya tidak sesuai dengan apa yang diamati pada kegiatan eksperimen, maka mereka mencari penjelasan-penjelasan tentang mengapa prediksinya salah pada tahap ini, peserta didik mencari solusi terhadap setiap perbedaan antara prediksi dan observasinya.⁴² Beberapa manfaat dapat diperoleh siswa setelah melewati tahap menjelaskan. Pertama, meningkatkan ketekunan dan respek terhadap data atau fakta. Kedua, membangun rasa percaya diri siswa ketika mereka menjelaskan hasil observasi dan prediksinya.

Pembelajaran adalah kewajiban umat islam baik laki-laki maupun perempuan, perintah inilah pertama kali di peroleh oleh Rasulullah Saw yakni perintah membaca yang tercantum pada Firman Allah Swt dalam QS. Al-Alaq: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴³

Menurut Quraish Shihab sebagai mufassir kontemporer, lebih memahami dalam pengertian yang luas, bahwa “ kata yang tidak disebutkan obyeknya, maka obyek yang dimaksud bersifat umum, mencakup segala hal yang dijangkau oleh kata tersebut.⁴⁴ Dalam QS. Al-Alaq: 1, obyek bacaan tidak disebut secara khusus.

⁴² Lihat Juga Elistiana Safitri, Kosim, “Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Smp Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2015/2016” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* Volume 5 No.2, (Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Mataram 2019), h. 197-200.

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2012), h. 904.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 55.

Oleh sebab itu, perintah membaca tersebut berkonotasi umum yakni membaca apa saja yang dapat dibaca, baik yang tersurat (*nash*) maupun yang tersirat (Gejala alam). Dalam hal ini Allah memberikan gambaran dasar nilai-nilai kependidikan tentang membaca, menulis, meneliti, mengkaji, menelaah sesuatu yang belum diketahui, dan tentunya kegiatan tersebut harus diawali dengan menyebut nama Tuhan (*Bismillah*).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam proses pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses interaksi tersebut adalah meningkatkan pengalaman peserta didik baik secara teori maupun praktek dan adanya perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam proses pembelajaran diperlukan aksi dan reaksi sehingga menjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan fungsi yang berbeda.⁴⁵ Pendapat tersebut sejalan dengan undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber pembelajaran pada suatu lingkungan pembelajaran.⁴⁶

Pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan pemenuhan tuntutan pembelajaran meliputi: a) mengingat, mengambil pengetahuan tertentu dari memori jangka waktu yang panjang, b) Memahami, mengkonstruksi makna dari sebuah materi pembelajaran, termasuk apa yang ditulis, disampaikan dan digambarkan oleh pendidik, c) Mengaplikasikan, menerapkan dan menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu, d) Menganalisis, memecah Materi pembelajaran dari bagian-bagian susunannya dan menentukan bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur dan

⁴⁵ Kompri, M.Pd.I. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Cet. 1, Remaja Rosda Karya, 2015), h. 247

⁴⁶UU RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [http://Ippks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu no 20 tahun 2003](http://Ippks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu%20tahun%202003). Diakses Tanggal 15 november 2021

tujuan, e) Mengevaluasi, mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar, f) Mencipta, memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru.⁴⁷

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴⁸

1) Tujuan dan Strategi Pembelajaran *Daring*

Tujuan dan strategi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran di perlukan adanya strategi-strategi yang variatif dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran kondusif baik pada pembelajaran konvensional maupun pembelajaran *Daring*. Strategi pembelajaran merupakan wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran demikian pulasebaliknya tujuan merupakan acuan dalam menentukan strategi, sebab tindakan strategi pendidik dalam pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai implikasi dari fakta bahwa strategi pembelajaran tersebut sebagai wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka strategi yang bervariasi yang digunakan perlu penyesuaian terhadap karakteristik tujuan yang ingin dicapai.⁴⁹

Pembelajaran *daring* sebagai pemberian hak-hak peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran dan mendapatkan pendidikan yang layak walaupun ditengah masa darurat. Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran *daring* adalah:

- a) Memastikan pemenuhan hak peserta didik mendapatkan layanan pendidikan.
- b) Melindungi warga satuan pendidikan

⁴⁷ Anderson dan Kathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Terjemahan Prihantoro* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 43

⁴⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2016). h. 10

⁴⁹Agus Miflakus Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan Evaluasi Formatif* (Jawa Timur, CV. AA. Rizky, 2017), h. 1

- c) Mencegah dan mengatasi penularan dan penyebaran penyakit di lingkungan satuan pendidikan yang tentunya dengan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.⁵⁰

Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan No 4 tahun 2020 menguraikan tentang prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh yang harus dipahami oleh pendidik agar tetap terjadi harmonisasi dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a) Keselamatan dan kesehatan lahir batin seluruh warga satuan pendidikan menjadi alasan utama terlaksananya pembelajaran jarak jauh.
- b) Kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dalam upaya memberikan pengalaman dalam pembelajaran bagi peserta didik tanpa dibebani suatu tuntutan penyelesaian dan penuntasan target kurikulum.
- c) Pembelajaran jarak jauh difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup.
- d) Materi pembelajaran bersifat inklusif, sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
- e) Aktivitas dan tugas pembelajaran peserta didik diberikan secara bervariasi sesuai dengan daerah dan satuan pendidikan serta minat dan kondisi masing-masing peserta didik termasuk pertimbangan akses fasilitas pembelajaran jarak jauh.

⁵⁰Sarwo, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep Masalah dan Solusi* (Jawa Barat, Adanu Abitama, Cet. 1, 2021), h. 4-5

- f) Hasil belajar peserta didik diberikan umpan balik dalam bentuk kualitatif dan bermanfaat bagi pendidik tanpa harus memberikan skor.
- g) Mengedepankan pola komunikasi interaktif antara pendidik, peserta didik dan orang tua.⁵¹

Terkait dengan penyesuaian setiap daerah, komponen yang paling penting dan utama, yang harus diperhatikan adalah pengorganisasian kurikulum, dengan memperhatikan hal-hal berikut sebagai upaya strategi dalam proses pembelajaran. Namun tepat pada sasaran adalah:

- a) *Isolated subject*; mata pembelajaran yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran lain.
- b) *Correlated subject*; mata pembelajaran yang ada hubungannya dengan mata pembelajaran lain.
- c) *Broad field* (bidang studi); mengumpulkan beberapa mata pembelajaran yang memiliki ciri khas yang sama kemudian digabungkan menjadi satu dalam bidang ajar.
- d) *Child center*; tehnik khusus yang berfokus pada peserta didik bukan pada bidang ajar.
- e) *Core program*; kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan kasus dalam bidang ajar kemudian mencari solusinya.
- f) *Elektric program*; mencari keseimbangan sebagai centernya,
- g) mencari keseimbangan, sebagai centernya adalah bidang ajar dan peserta didik.⁵²

⁵¹Sarwo, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep Masalah dan Solusi* (Jawa Barat: Adanu Abitama, Cet. 1, 2021), h. 4-5

⁵²Dina Alfiana Ikhwani, *Strategi Pembelajaran Efektif di masa Pandemi Covid-19* (Jakarta; Media Sains Indonesia, 2021), h. 5-6

2) Media Pembelajaran *Daring*

Media merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu pembelajaran baik dalam pembelajaran *offline* maupun *daring*. Oleh sebab itu pendidik diharapkan berinovasi dalam mendesain dan membuat media pembelajaran. Paling tidak mampu menggunakan media desain orang lain. Beragam media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, seperti audio, visual dan audio visual yang dipercaya dapat menyampaikan pesan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Kehadiran media dalam pembelajaran sangat signifikan dalam mengatasi masalah peserta didik, sebab media pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, tenaga dan daya indera.
- c) Menimbulkan gairah belajar, peserta didik berhubungan langsung dengan sumber pembelajaran.
- d) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri berdasarkan bakat dan minat serta kemampuan belajarnya.
- e) Memberikan rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.⁵³

Dalam pembelajaran *daring* pendidik diberi kebebasan memilih media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk mengakses media pembelajaran *online* agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3) Pembelajaran *Daring* melalui aplikasi *E- Learning*

⁵³Rudy, Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018), h. 120.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai pembelajaran, sehingga tercipta proses interaksi antara peserta didik dan pendidik. Hal ini sering disebut sebagai proses pembelajaran yang menghasilkan suatu keberhasilan yang menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. Pada awal Maret di tahun 2020, sistem pembelajaran di dunia mengalami perubahan.⁵⁴

Berbagai cara yang ditempuh guna mencegah penularan virus ini, salah satunya dengan melakukan penyesuaian kurikulum di era pandemi yang disebut dengan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang tertuang pada keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/P/2020. Dalam keputusan ini memberikan fleksibel pada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat: 1) tetap mengacu pada kurikulum nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Rancangan kebijakan terkait dengan program maupun kegiatan yang berkaitan dengan tindakan pelaksanaan atau implementasinya. Suatu kebijakan ketika tidak di implementasikan maka tidak akan ada artinya. Implementasi tidak hanya aktifitas tetapi juga merupakan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Mengimplementasikan suatu kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan. Untuk mengetahui dampak atau tujuan yang telah ditetapkan, maka suatu program kebijakan harus diimplementasikan. Salah satu variabel yang

⁵⁴Moh. Suardi, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish 2018), h. 6-7.

mempengaruhi terhadap kebijakan dalam memecahkan permasalahan adalah dengan dilakukannya implementasi. Implementasi *E-Learning* merupakan kegiatan yang kemudian direalisasikan dalam suatu kegiatan yang mana proses penyelenggaraannya dilaksanakan disuatu lembaga atau instansi.

Ada beberapa hal yang perlu di persiapkan dalam mengimplementasikan E-learning adalah:

- 1) Penyesuaian kurikulum. Hal ini perlu diperhatikan karena dalam kurikulum terdapat pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang harus diintegrasikan dengan kebutuhan di era informasi.
- 2) Variasi mengajar. Hal ini penting dilakukan karena konsep pembelajaran dengan tatap muka berbeda dengan konsep pembelajaran *daring*.
- 3) Memaksimalkan pemanfaatan teknologi, dengan menyediakan materi pembelajaran yang diakses dengan mudah oleh pendidik maupun peserta didik.⁵⁵

Keberhasilan dalam pelaksanaan E-Learning dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

- 1) Faktor infrastruktur dan sistem yang digunakan
- 2) Faktor terkait isi dan informasi yang diberikan dalam pembelajaran (materi / bahan ajar)
- 3) Faktor kesiapan pengguna sistem. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam menerapkan *E-Learning* dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan 3 faktor, yaitu:

⁵⁵Indah Purwandani, *Analisa Tingkat Kesiapan E-Learning (E-Learning Readiness) Studi Kasus: AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta*, Jurnalbianglala.web.id, (Vol 5 No 2 – Tahun 2017), h. 104.

- 1) Kebijakan dalam menggiring dan mensosialisasikan program, sangat dibutuhkan kebijakan dan komitmen pimpinan untuk mendukung proses perubahan.
- 2) Kesiapan sumber daya manusia. Pembelajaran *E-Learning* merupakan perubahan pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran *daring* yang membutuhkan kesiapan sumber daya manusia untuk mampu menghadapi perubahan.
- 3) Bahan ajar atau materi untuk dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan kelas konvensional, perlu dilakukannya restrukturisasi materi dan disesuaikan dengan teknologi yang digunakan.⁵⁶

Beberapa indikator dalam pembelajaran *E-Learning* yaitu:

- 1) Rencana pembelajaran

Pendidik tetap perlu membuat rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran ini harus ada, tujuannya agar pendidik paham kira-kira apa yang akan diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pendidik harus merancang sedemikian rupa dengan prinsip *centered learning*.

- 2) Aksesibilitas

Kegiatan pembelajaran *online* yang diselenggarakan mudah diakses kapan saja oleh peserta didik di mana pun berada.

- 3) Capaian pembelajaran (Learning outcome)

Pendidik harus menentukan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga hal ini menjadi alat ukur untuk mengukur kualitas pembelajaran.

⁵⁶Bambang Budhianto, Analisis Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring, Jurnal Agriwidya. Vol.01 N0.1. Maret 2020.

4) Memberikan konten pembelajaran *daring*

Pemilihan konten berupa video power point atau bahan bacaan dan lainnya juga mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

5) Ada aktivitas *online*

Aktivitas pembelajaran yang terjadi seharusnya adalah kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

6) Ada aktivitas tugas

Sangatlah wajar ada penugasan namun ingat, jangan terlalu banyak. Akan tetapi tetap penugasan tersebut diberikan terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7) Ada aktivitas diskusi

Banyak terjadi kekurangan dimana, tak ada lagi proses pembelajaran berupa diskusi, lalu bagaimana jika anak salah menjawab ? apakah pendidik tinggal menyalahkan? Jangan sampai hal tersebut terjadi. Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran tetap ada diskusi.

8) Melakukan evaluasi

Salah satu cara yang dilakukan dalam mengevaluasi peserta didik adalah dengan mengirimkan lembar kegiatan, bukan hanya bertanya maupun membuat soal saja.⁵⁷

Pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan mempraktekannya. Demi tercapainya tujuan dan tuntutan pembelajaran, semestinya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai cara

⁵⁷Bambang Budhianto, *Analisis Perkembangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Daring*, Jurnal Agriwidya. Vol.01 N0.1. maret 2020, h. 22.

dan bentuk. Oleh karena itu pendidik di haruskan memiliki kiat serta seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media pembelajaran yang di gunakan. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang kondusif.⁵⁸

5). Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *E-learning*

E-learning sangat berguna peserta didik sebab dapat mempersingkat jadwal target proses pembelajaran dan menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program pendidikan. Berikut ini beberapa dampak positif pembelajaran *E-learning* yaitu:

- a) Menambah kemampuan dan keahlian dalam bidang IT
- b) Materi pembelajaran disampaikan detail dalam bentuk *shoftcopy*, sehingga dapat dimiliki oleh setiap peserta didik tanpa harus membeli.
- c) Peserta didik akan memiliki kepercayaan diri dalam berdiskusi
- d) Peserta didik lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran tanpa bimbingan dari pendidik.
- e) Menghemat penggunaan kertas yang digunakan untuk mencatat sehingga membantuh mencegah terjadinya *global warning*.sedangkan dampak negatifnya yaitu:
 - a) Penilaian tidak objektif karena tugas peserta didik dapat *oven book*.
 - b) Dalam beberapa kasus peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam forum diskusi sehingga terkadang kurang efisien.
 - c) Peserta didik tidak menunjukkan kemampuan yang ia miliki sebenarnya karena jawaban dapat dilihat dimana saja

⁵⁸Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer, suatu tinjauan konseptual operasional (Jakarta Timur. PT.Bumi aksara10, 2016) Cet.). h. 10

- d) Minimnya tatap muka antara pendidik dan peserta didik padahal saat ini komunikasi langsung sangat diperlukan.
- e) Penggunaan teknologi internet dalam proses pembelajaran membuat peserta didik semakin jauh dari buku.⁵⁹

Tujuan penggunaan E-learning sebagai sistem pembelajaran adalah:

- a) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b) Mengubah budaya proses pembelajaran.
- c) Mengubah proses pembelajaran yang pasif kepada budaya proses pembelajaran yang aktif sehingga terbentuk independen learning.
- d) Memperluas basis dan kesempatan pembelajaran oleh masyarakat.
- e) Mengembangkan dan memperluas produk layanan baru. Disamping itu adapun manfaat dan dampak yang diperoleh dalam pembelajaran *E-learning* adalah:
 - a) Perubahan budaya pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
 - b) Perubahan pertemuan pembelajaran yang tidak terfokus pada pertemuan dikelas dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu melalui fasilitas *E-learning*.
 - c) Tersedianya media pembelajaran melalui media elektronik yang mudah diakses melalui website E-learning
 - d) Pengadaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁵⁹Henilia yunita, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-learning", *Jurnal Bunda Mulia*. Vol. 10, No. 1, maret 2014.

- e) Menciptakan *competitive positioning* dan meningkatkan *brand image*.
- f) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan peserta didik dan kualitas pelayanan.
- g) Mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan.
- h) Interaktivitas pembelajaran meningkat, sebab tidak adanya batasan waktu untuk belajar.
- i) Pembelajaran lebih bertanggungjawab atas kesuksesannya.⁶⁰

Manfaat *E-learning* untuk mempermudah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi mengenai berbagai hal yang bersangkutan dengan pembelajaran maupun kebutuhan pengembangan pengetahuan peserta didik. Pendidik dapat menempatkan materi pembelajaran maupun tugas peserta didik dalam web agar mudah diakses oleh peserta didik. Pendidik dapat memberikan peserta didik sesuai dengan kebutuhan misalkan peserta didik dapat mengakses kembali materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik demikian pula dapat memberikan jangka waktu dalam pengerjaan tugas kepada peserta didik.⁶¹ Oleh karena itu disamping memiliki kekurangan dan kelebihan, *E-learning* madrasah juga memiliki tantangan dan hambatan diantaranya:

1. Pernagkat Akses terbatas.

Pendidik maupun peserta didik baik yang tinggal dikota besar dan populer mungkin dapat menjalankan pembelajaran *online* dengan mudah. Kemudahan tersebut tidak tersebar merata diseluruh wilayah indonesia. Beberapa daerah masih kesulitan untuk mengakses internet. Khususnya diwilayah desa dan

⁶⁰Sri Rahayu Chandrawati, *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran*, jurnal *Cakrawala Kependidikan*. Vol. 8. No. 2 september 2010: 101-103.

⁶¹La Hadisi dan Wa Muna, "Pengelolaan Tehnologi dan Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 08. No. 1 Juni 2015. 127.

pedalaman indonesia. Selain itu tidak semua keluarga memiliki perangkat yang diperluka. Baik komputer maupun smartphone. Umumnya keterbatasan ini dialami oleh keluarga dari kalangan menengah kebawah.

2. Adanya gangguan-gangguan

Perbedaan yang paling jelas antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka adalah lingkungan belajar. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan disekolah dengan suasana yang sudah dijaga agar kondusif. Sementara pembelajaran tanpa tatap muka umumnya dilaksanakan dirumah yang tentu saja memiliki gangguan yang tak terhindarkan. Baik distraksi berupa suara, pandangan, kegiatan dan berbagai distraksi lainnya. Sehingga peserta didik agak sulit untuk menjaga fokusnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut peserta didik dapat melakukan beberapa penyesuaian, mengembangkan metode pembelajaran yang tentunya dapat merangsang interaktif. Sehingga dapat fokus dalam menerima materi pembelajaran yang berlangsung.

3. Tidak terbiasa dengan teknolog

Proses pembelajaran umumnya dilakukan secara tatap muka. Sehingga proses pembelajaran dengan sistem *online* masih terasa aneh. Baik bagi peserta didik maupun pendidik dan pihak lain yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Meski demikian, bukan berarti proses pembelajaran *online* tidak mungkin dilakukan.

4. Sulit untuk interaktif

Pembelajaran *online* adalah proses pembelajaran yang kurang interaktifal fini dapat terjadi baik bagi pendidik maupun peserta didik. Yang belum terbiasa. Jadi enggan untuk bertanya secara langsung maupun bingung bagaimana harus bertanya kepada pendidik. Disisi lain pendidik yang belum terbiasa dengan aplikasi pembelajaran terkesan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta

didik . beberapa peserta didik bahkan ada yang hanya memberikan tugas dan nilai saja tanpa mengadakan *video conference online*. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan langkah-langkah inisiatif dan guru pengembang misalnya dengan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terhadap materi yang disampaikan dengan melalui fitur chat.

5. Peserta didik senantiasa bermain-main.

Masa-masa sekolah memang seringkali diisi dengan bermain-main. Baik pada jenjang sekolah awal maupun lanjutan. Apalagi dikelas *online* yang tidak diawasi oleh pendidik secara langsung. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu berkoordinasi untuk meminimalkan hal tersebut.

Hambatan dalam proses pembelajaran yang senantiasa dialami oleh setiap lembaga tentu dapat terlihat dari sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran dan minat peserta didik.

C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah garis besar atau rancangan isi karangan (tesis) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Kerangka teoritis atau kerangka fikir juga merupakan alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan diatas. Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan tersebut, kemudian selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.

Terkait dengan penelitian ini, penulis mendeskripsikan bagaimana efektivitas pembelajaran daring melalui aplikasi E-Learning pada pendidikan agama Islam kelas XI MA DDI Kanang di masa pandemic Covid-19. Untuk

memperoleh gambaran yang jelas mengenai arah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian merupakan bentuk analisis, pengolahan adapun jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan berdasarkan sugiono memaparkan bahwa metode penelitian sebagai instrument kunci dan tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara yakni data yang diperoleh dari subjek penelitian itu sendiri yaitu guru mata pelajaran pendidikan Islam di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan kunci yang memahami tentang pembelajaran daring dengan menggunakan *E- Learning* pada Pendidikan Agama Islam di kelas XI MA DDI Kanang.

- 1) Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam
- 2) Operator MA DDI Kanang
- 3) TU MA DDI Kanang
- 4) Peserta didik kelas XI MA DDI Kanang
- 5) Kepala sekolah MA DDI Kanang

b. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau berupa dokumen. Maksudnya bahwa data sekunder tersebut diperoleh dari yang sudah terdokumentasikan seperti histori sekolah, struktur organisasi, keadaan guru maupun sarana dan prasarana. Jadi, adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap.

C. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di MA DDI Kanang, Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dan akan dilaksanakan sejak mendapat izin dari akademik sampai selesai. Peneliti memilih lokasi ini karena di sekolah ini sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi *E-Learning* dalam melaksanakan pembelajaran daring dibandingkan dengan guru mata pelajaran yang lain.

D. Instrument Penelitian

1. Pedoman observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶² Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi dimana peneliti tidak mengambil bagian dalam pelaksanaan penelitian. Akan tetapi, peneliti hanya berperan mengamati proses demi proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pada bagian ini peneliti akan melakukan Pendekatan, yaitu berupa strategi, taktik, atau usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan

⁶²Dikutif dari http://pangkepkab.go.id/_pangkajene_dan_kepulauan yang diakses tanggal 14 september 2021, pukul 20.30

dengan objek yang diteliti, juga dapat berarti metode untuk mencapai pengertian masalah penelitian atau penggunaan teori suatu bidang ilmu untuk mendekati objek yang diteliti

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dimana penulis hanya mencantumkan pertanyaan pada pedoman penelitian secara garis besar dari apa yang hendak diteliti sehingga pertanyaan yang dicantumkan peneliti bersifat terbuka.

E. Tahapan Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini penulis melakukan persiapan dalam pengumpulan data, adapun yang perlu dipersiapkan oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melengkapi persiapan administrasi penelitian terkait dengan surat izin penelitian dari lembaga yang bersangkutan.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap objek yang ingin diteliti baik studi pustaka maupun studi lapangan.
- c. Peneliti merancang dan mempersiapkan bahan wawancara terkait objek yang hendak diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data yang bersifat primer yaitu dengan melakukan observasi di lapangan dan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan
- b. Pengumpulan data yang bersifat sekunder yaitu dengan memanfaatkan

data yang sudah di publikasikan seperti buku, majalah, jurnal dan lain-lain sebagai bentuk bahan rujukan dalam penelitian ini

- c. Pengumpulan data penunjang yaitu bentuk data sebagai pendukung atau pembandingan terhadap data yang di olah atau di analisis. Misalnya menambah informan di luar zona wilayah yang dijadikan objek penelitian yang memahami persoalan yang hendak diteliti.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian dari proses penelitian ini. Pada tahap akhir dilakukan penyelesaian dalam pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan data
- b. Tahap reduksi data
- c. Tahap penyajian data
- d. Tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan

F. Tehnik Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini, peneliti melakukan proses pengamatan atau bahkan mengambil bagian dan ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran. Observasi dapat menghidupkan kepekaan dan pemahaman yang lebih baik, menimbulkan empati serta perhatian kita terhadap anak. Proses observasi terbagi dalam beberapa komponen:⁶³

- a. Observasi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai peserta didik. Seorang observer peserta didik yang

⁶³Lihat Juga Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol,11, No, 2, 2015, h. 74.

efektif harus memiliki kemampuan untuk menunggu dan melihat apa yang sebenarnya terjadi dan tidak terburu-buru untuk menarik kesimpulan dari suasana pengamatan, "menunggu intensif" berarti bahwa pengamat harus menunda menebak tentang apa yang akan terjadi dan bersedia menerima apa yang sebenarnya terjadi: perilaku, perasaan dan pola. Ini tidak berarti bahwa pengamat menjadi mesin, tetapi mereka harus mampu membedakan dengan cermat antara apa yang mereka amati dan apa yang benar-benar ingin mereka lihat atau takut terjadi. Untuk mengetahui apa yang terjadi, kita harus menghindari penilaian dan meminimalkan distorsi (bias, distorsi) karena bias, membenaran, atau asumsi. Tetap objektif itu sendiri merupakan tantangan, karena bagaimanapun peneliti terlibat langsung dalam objek yang diamati.⁶⁴

- b. Perekaman adalah proses pencatatan dan pencatatan informasi yang diperoleh melalui pengamatan untuk penyusunan dan pengorganisasian lebih lanjut, sehingga menjadi data/alat yang sangat bermanfaat bagi siswa. Ada beberapa teknik perekaman yang umum digunakan, yaitu:
- 1) Catatan naratif yang perlu ditulis umumnya lebih memakan waktu, tetapi catatan yang dihasilkan lebih detail dan memberikan gambaran yang lebih lengkap
 - 2) Arsip terstruktur, yaitu arsip yang tidak memerlukan penulisan, umumnya lebih cepat dan lebih mudah untuk dilakukan, tetapi tidak memberikan informasi dan deskripsi yang rinci.
 - 3) Merekam atau merekam dengan menggunakan peralatan elektronik

⁶⁴Ria Novianti, "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini" *EDUCHILD*. Vol.01 No.1, 2012, h. 23-24.

(perekaman foto, suara dan video).⁶⁵

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara atau meneliti informan dari tenaga pendidik maupun peserta didik tentang penerapan dari penggunaan aplikasi *E-learning* dalam pembelajaran. ada beberapa jenis wawancara namun pada penelitian ini ialah wawancara tida tersruktur. Jenis wawancara ini fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan.

Pewawancara bebas mengajukan berbagai pertanyaan kepada peserta dalam urutan apa pun berdasarkan jawaban. Ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga memiliki agendanya sendiri, tujuan penelitian di benaknya dan pertanyaan-pertanyaan tertentu yang perlu dieksplorasi.⁶⁶ Namun, arah dan kendali peneliti atas wawancara sangat minim. Secara umum, hasil wawancara tiap partisipan berbeda-beda, namun dari awal biasanya sudah terlihat polanya. Peserta bebas menjawab, baik dari segi isi maupun pendeknya presentasi, untuk mendapatkan informasi yang sangat mendalam dan detail. Jenis wawancara ini sangat cocok ketika peneliti mewawancarai partisipan lebih dari satu kali. Wawancara ini menghasilkan data terkaya, tetapi juga memiliki tingkat sampah tertinggi, terutama jika pewawancara tidak berpengalaman.

3. Dokumentasi

Proses penelitian, penulis mengambil data/dokumen terkait di lembaga tertentu tentang data wilayah yang diteliti. Mengambil gambar berupa foto dan video di lapangan mengenai proses pembelajaran.

Dokumentasi adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang dicari, diteliti,

⁶⁵Lihat Juga Sitti Mania, Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran, *Lentera Pendidikan*, Vol 11, No 2, 2008, h. 221-222.

⁶⁶Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol 11, No.1, 2007, h. 36.

dikumpulkan, disediakan, dan digunakan melalui media tertentu untuk memperoleh dan menyebarkan informasi, pengetahuan, dan bukti kepada pengguna. Namun dalam kehidupan sehari-hari, makna dokumen semakin mengecil (*diminishing*). Dokumentasi dianggap sebatas merekam kegiatan tertentu melalui foto atau video. Padahal, dokumentasi memiliki arti yang luas. Dari segi bentuk, dokumen tidak hanya berupa foto atau video, tetapi juga dapat berupa tulisan/ketik, dokumen, prasasti atau bahkan laporan pertanggungjawaban tertulis.⁶⁷

G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini penulis mengolah data menggunakan metode induktif yaitu cara berpikir dari persoalan yang khusus menuju pada yang umum adapun penggunaan metode induktif ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang nilai-nilai pendidikan islam dan nilai-nilai budaya dalam pelaksanaan proses pembelajaran

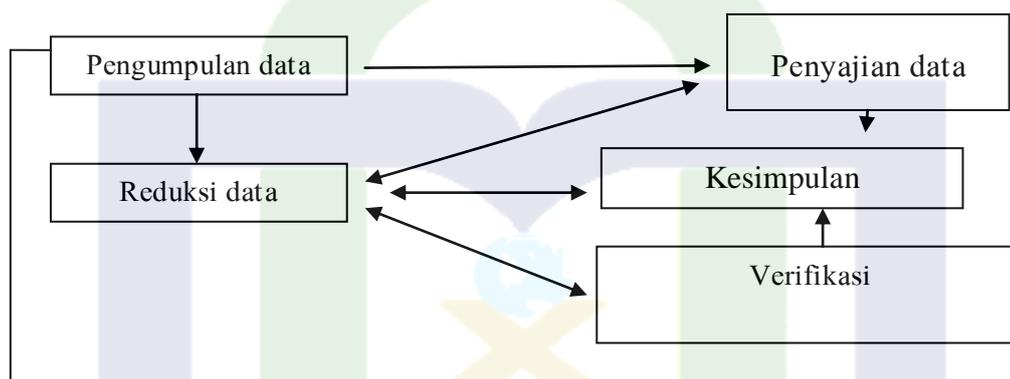
Analisis data dan interpretasi merupakan dua langkah penelitian yang secara konseptual memiliki proses yang terpisah dalam hal pengorganisasian data penelitian. Analisis data merupakan analisis data yang berhasil di kumpulkan oleh periset melalui perangkat metodologi tertentu. Analisis ini juga menekankan pada pertimbangan kata-kata, konteks dan yang paling penting adalah tahap interpretasi terhadap hasil analisis data. Pada bagian ini periset mendiskusikan hasil analisis data, melalui interpretasi terhadap analisis data, dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula telah ditetapkan.⁶⁸ Dengan kata lain, interpretasi ini merupakan proses menjelaskan

⁶⁷Lihat Juga Blasius Sudarsono, “*Menuju Era Baru Dokumentasi*” (Cet:1, Jakarta Lipi, Press, 2016), h. 17-24.

⁶⁸Rahmat Kriyantono, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*,(Cet 7, jakarta; Kencana 2014) h. 86-87.(book.google.go.id/diakses 13 oktober 2021).

pola deskripsi dengan melihat hubungan yang saling terkait, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari sebuah laporan penelitian.

Data-data yang penulis peroleh dari lapangan baik dari hasil wawancara , observasi, catatan lapangan, maupun bahan lainnya akan sangat berarti setelah di analisis dan di interpretaikan data yang relevan dengan yang dibutuhkan penulis. Gambarkan analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



*Gambar bagan : Proses Analisis Data penelitian Kualitatif.*⁶⁹

Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan melakukan observasi, wawancara dengan beberapa informan yang telah di tetapkan, dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang telah di tetapkan, dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sekaligus mengabadikan bukti penelitian dengan foto maupun video dan lain sebagainya.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi ini adalah untuk

⁶⁹Lihat Dimuat Di A Rijali- Alhadharah: jurnal Ilmu Dakwah, 2019- Jurnal. Uin-Antasari.ac.id Oleh Ahmad Rijal, Analisis Data Kualitatif (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018), h. 83

menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan.⁷⁰ Jadi dengan cara mereduksi data, penulis mampu memilih data yang di olahnya mencakup bahasan yang hendak di teliti dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Display Data

Penyajian data dalam penelitian tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas pengumpulan data pada tahap awal. Penyajian data harus disesuaikan dengan kepentingan penelitian . pada penyajian data seorang peneliti perlu mengembangkan sebuah deskripsi informasi. Berdasarkan deskripsi tersebut di gunakan untuk dan pengambilan suatu tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dengan memanfaatkan bentuk teks naratif.⁷¹

Agar data yang ditemukan lebih terkontrol maka peneliti juga melakukan filter dengan cara Proses pengumpulan data perlu melewati beberapa prosedur agar data dapat diolah sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang telah diolah dapat terbukti secara empiris. Pengumpulan dan analisis data tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui beberapa rangkaian kegiatan yang saling berkaitan seperti melakukan editing (penyuntingan data), coding (klasifikasi data atau pengelompokan data) dan entry data.

3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah proses pengecekan, konfirmasi. Validasi merupakan penilaian terhadap sumber-sumber yang dapat dilakukan, meliputi dua aspek, eksternal dan internal. Sisi eksternal mempertanyakan apakah sumber yang benar-benar dibutuhkan, sedangkan pihak internal mempertanyakan apakah sumber

⁷⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h. 122-123.

⁷¹Sugiarti DKK, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Cet. 1, Malang: Universitas Muhammadiyah 2020), h. 89

dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Saat mengevaluasi sumber, kedua aspek ini dilakukan bersama. Proses validasi data diawali dengan observasi lapangan untuk mendapatkan data. Kritik internal dilakukan setelah menentukan bahwa sumbernya adalah yang benar-benar dibutuhkan dan bentuk aslinya masih utuh. Kritik internal bertujuan untuk menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut memang dapat dipercaya. Untuk membuktikannya dilakukan melalui penilaian internal terhadap sumber dan perbandingan kesaksian dari berbagai sumber.⁷²

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penarikan kesimpulan berarti bisa jadi mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal, apabila di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten apabila penulis kembali kelapangan untuk mengumpulkan data.⁷³ Adapun data yang sudah di analisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang ditentukan dilapangan oleh peneliti maka kesimpulan dapat dikemukakan dalam bentuk naratif.

Penggunaan metode analisis dan interpretasi ini bertujuan untuk memberikan kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas, konfirmabilitas penjelasan bagi pembaca guna mengetahui apa yang terjadi di wilayah pengamatan. Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung di maksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif, terkait dengan proses pembelajaran daring. Tehnik uji keabsahan data agar data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini terjamin keabsahannya. Maka penulis melakukan tehnik sebagai berikut:

⁷²Imam Gunawan. "Metode Penelitian Kualitatif" dalam *The Learning University*, (Unuversitas Negeri Malang, 2021), h. 12.

⁷³Askari Zakariyah DKK, Metodologi penelitian kuantitatif,kualitatif, Action Research, Research And Depelopment (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warohmah Kolaka 2020), h. 56-57

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali kelapangan , melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman , keluasan, dan kepastian data.⁷⁴

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius dan berkesinambungan dengan demikian kepastian data urutan peristiwa lebih dapat di rekam secara pasti dan sistematis.⁷⁵ Dengan meningkatkan ketekunan maka penulis mampu mengecek kembali apakah data yang telah di kumpulkan dari lapangan itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang ditemukan oleh peneliti. Norman K Denki mendefenisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi sebagai metode yang di pakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁷⁶ Triangulasi yang di maksud ialah Triangulasi sumber. Adapun alur perjalanan dan proses dalam analisis, pengolahan dan uji keabsahan data.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang

⁷⁴Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, pendekatan dan jenis* (Cet. 1, Jakarta: Kencana 2019), h. 120

⁷⁵Hassa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab: Kajian Takhrijh Sanad Qiraat Sab (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media 2020)*, h. 28. (dalam books google.go.id/diakses 14 oktober 2021).

⁷⁶Mamik , *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher 2015) h.117

dilakukan.⁷⁷ Pada tehnik ini penulis berdialog dengan rekan sejawat yang paham mengenai riset yang menjadi acuan penelitian, penelitian ini yang menggunakan riset kualitatif maka peneliti harus memilih teman sejawat yang ahli di riset kualitatif.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Misalnya, data hasil wawancara perlu di dukung dengan rekaman wawancara, data tentang interaksi antara penulis dan informan atau gambaran tentang situasi keadaan perlu di dukung dengan foto-foto.⁷⁸

Ada beberapa macam uji keabsahan data yang digunakan namun pada pada penelitian kualitatif namu pada tesis ini peneliti menggunakan uji keabsahan kredibilitas data meliputi triangulasi yang di maksud ialah Triangulasi sumber. Penulis mencari informasi lain tentang suatu topik yang diperoleh lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber maka lebih baik. Kesimpulannya setelah penulis melakukan wawancara dengan peserta didik, maupun pendidik serta kepala sekolah. Maka dari hasil wawancara dikonfirmasi, mulai dari hasil wawancara peserta didik, pendidik dan kepala sekolah.

⁷⁷ Helaluddin dan Hengki wijaya, *Analisis Data kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray 2019), h. 136 (dalam books google.go.id/di akses 14 oktober 2021).

⁷⁸ Umar Sidiq dan Miftachul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Cet. 1, Ponogoro: CV. Nata Karya 2019), h. 96-97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pembelajaran *Daring* Melalui Aplikasi *E-Learning* Madrasah Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA DDI Kanang

Berdasarkan data dari hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan oleh penulis di wilayah Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, tepatnya di MA DDI Kanang Kecamatan Binuang, Kab. Polewali Mandar, bahwa proses pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* madrasah yang dilaksanakan di Kecamatan Binuang, pada saat penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran *daring* di daerah tersebut, penulis memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran *daring* yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah. Oleh sebab itu, penulis dapat menguraikan temuan yang di peroleh di lapangan sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran *Daring* Melalui Aplikasi *E-Learning* Madrasah pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI MA DDI Kanang.

Data yang diperoleh oleh penulis dilapangan, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis mendapatkan data dan gambaran bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik di MA DDI Kanang Kabupaten polewali Mandar.

Proses pembelajaran *Daring* terutama pembelajaran pada mata pembelajaran aqidah akhlak di MA DDI kanang tersebut bermula saat *covid-19* mewabah di indonesia. Sehingga lembaga pendidikan dan lainnya mengharuskan melakukan *treatmen* agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan yang

diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu tenaga pendidik di MA DDI Kanang bernama Megawati, yang merupakan guru aqidah akhlak disekolah tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran *daring* yang dikakukan di MA DDI Kanang bermula saat munculnya wabah virus *corona*, sehingga tenaga pendidik melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*.⁷⁹

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MA DDI Kanang tetap berjalan, meskipun tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi dilaksanakan secara *daring*. Hal ini menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk lebih piawai dalam penggunaan tehnologi dimasa sekarang ini. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet baik melalui *via zoom meeting, google meet, google classroom,*

E-learning dan sebagainya yang pembelajarannya dapat digunakan secara jarak jauh dan juga tentunya menggunakan jaringan internet. Pembelajaran *daring* di kelas MA DDI Kanang berawal dari adanya *covid_19*, suatu wabah atau virus yang mendunia sehingga beberapa instansi, lembaga dan lainnya memerlukan treatmen agar aktifitas belajar tetap stabil. Untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19* di Indonesia, pada 15 Maret 2020, Presiden Jokowi mengimbau masyarakat untuk belajar dan bekerja dari rumah. Meninggalkan himbauan, PJJ (pembelajaran jarak jauh) dan WFH (*work from home*) menjadi kebijakan publik yang harus ditegakkan secara hukum. Seperti halnya PJJ, terutama dari pihak yang terkena dampak kebijakan, seperti pengusaha dan karyawan.⁸⁰

⁷⁹Megawati, "Guru Aqidah Akhlak MA DDI Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Maret 2022.

⁸⁰Lihat Juga Ihsanuddin, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan?page=all>.

Perihal pandemi tersebut mengharuskan pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran melalui *daring*. Pada awalnya di MA DDI Kanang para pendidik di beri kewenangan masing-masing untuk memilih aplikasi dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya dalam mengakses aplikasi tersebut dengan harapan agar peserta didik tetap belajar. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh salah satu tenaga pendidik yaitu ibu Muskipa yang merupakan guru aqidah akhlak, beliau memaparkan bahwa:

Pada saat pandemi *covid-19* beliau melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *whatsApp* dalam menyampaikn materi ajar.⁸¹

Berdasarkan penjelasan ibu Muskipa bahwa proses pembelajaran *daring* di MA DDI Kanang tidak langsung menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah. Akan tetapi, menggunakan beberapa aplikasi lainnya demi memudahkan peserta didik dan tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran *daring*. Hal ini pula seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Nurul Ananda bahwa:

Terkadang saya belajar dan mendapatkan materi ajar dengan menggunakan *whatsApp*, *google classroom*, bahkan secara *virtual zoom*, sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh guru kepada kami.⁸²

Nurul ananda mengungkapkan tentang beberapa aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran *daring*, dan ini pula yang menjadi salah satu penghambat dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga peserta didik maupun tenaga pendidik harus betul-betul sabar dalam menjalankan kewajiban. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abd. Rahim yang merupakan wakamad kurikulum sekaligus guru Fiqhi bahwa:

Namun pada saat berjalannya proses tersebut para tenaga pendidik mengalami banyak hambatan dalam proses pembelajaran tersebut, di sebabkan beragamnya aplikasi yang digunakan oleh para pendidik dan harus di instal oleh

⁸¹Muskipa, “Tenaga Pendidik MA DDI Kanang”, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

⁸²Nurul Ananda, “Peserta Didik MA DDI Kanang”, *Wawancara*, 09 Maret 2022.

peserta didik. sehingga membuat para pendidik dan peserta didik tak dapat lagi mendownload materi-materi atau buku pembelajaran karena memory hp/gadget mereka terbatas. Pihak MA DDI Kanang dan jajarannya membuat penetapan keseragaman aplikasi yang akan diterapkan di MA DDI Kanang yaitu *E-Learning Madrasah*.⁸³

Abd. Rahim menjelaskan pada saat berjalan proses pembelajaran *daring* di MA DDI Kanang sebagian besar peserta didik dan tenaga pendidik mengalami hambatan disebabkan memori dari peserta didik tersebut tidak memadai untuk menampung semua materi yang diberikan oleh tenaga pendidik. Sehingga proses pembelajaran pun tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti misalnya tenaga pendidik terlambat dalam memulai proses pembelajaran, sambil menunggu mereka agar menghapus sebagian *file* dari *hp* yang dimilikinya. Oleh sebab itu, komite Madrasah beserta Ka. Madrasah bersama dengan staf TU dan dewan guru mengadakan pertemuan untuk membahas solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami pada proses pembelajaran. Hasil dari pertemuan inilah diputuskan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran *daring* menggunakan keseragaman aplikasi yaitu aplikasi *E-Learning Madrasah* demi memudahkan peserta didik maupun pendidik.

Proses pembelajaran *daring* dengan menggunakan *E-Learning Madrasah* di MA DDI Kanang tentunya memiliki tahapan pembelajaran dengan menggunakan media *daring* yang memerlukan tahapan yang tepat dan sesuai, sehingga dalam pelaksanaannya tidak membuat peserta didik bingung dalam melakukan pembelajaran menggunakan media *daring*. Demikian pula dengan tahapan yang dilakukan pada pembelajaran Aqidah Akhlaq pada MA DDI Kanang

⁸³Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 maret 2022.

Kabupaten Polewali Mandar, pemerintah setempat melakukan beberapa tahapan seperti memberikan pelatihan terhadap para pendidik baik dari operator madrasah tentang cara mengoperasikan aplikasi tersebut dan menjelaskan tentang fungsi dari fitur-fitur yang terdapat didalamnya. Sehingga ketika pendidik melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan.

Berdasarkan observasi. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah di MA DDI Kanang dalam penyampaian materi melakukan beberapa persiapan dan langkah-langkah, serta strategi maupun metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah berjalan dengan baik. pendidik sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menghimbau kepada peserta didik, bahwa pembelajaran akan dimulai, dan pendidik memperkenalkan fitur-fitur yang ada di *E-Learning* tersebut dan kegunaan, fungsi-fungsinya sebelum peserta didik melakukan proses pembelajaran.

Aplikasi *E-Learning* mempunyai fitur-fitur muatan yang banyak seperti: *pertama* menu profil berfungsi untuk melihat data diri (peserta didik), *kedua* menu forum madrasah yang menjadi tampilan pertama saat peserta didik login sekaligus forum untuk berkomunikasi dengan pendidik dan peserta didik lain, *ketiga* menu kelas *online* merupakan menu untuk bergabung dalam belajar sesuai kode mata pelajaran (di menu kelas online ini juga peserta didik dapat melihat beberapa fitur yang akan digunakan didalam kelas pembelajaran seperti misalnya menu *timeline* kelas, video *converence*, standar kompetensi, KKM, rencana pembelajaran, bahan ajar, data siswa tergabung, rekap kehadiran, tugas pengetahuan dan tugas keterampilan, *Computer Based Tes*, Rekap nilai, kalender kelas) *empat* menu notifikasi, *lima* menu kalender, *enam* menu tugas kelas.

Kemudian guru mengarahkan saya untuk melihat perintah ke *timeline* kelas. Kemudian mengarahkan ke menu bahan ajar untuk membuka *file* materi atau video pembelajaran. Ketika membutuhkan video *converence* untuk dilakukan dalam pembelajaran maka peserta didik akan mengaktifkan namun ketika tidak dibutuhkan maka cukup menjalankan perintah yang ada di *timeline* kelas yang ditulis oleh pendidik pembelajaran.⁸⁴

Ananda Nurmala menjelaskan bahwa dalam memulai proses pembelajaran tenaga pendidik memberikan arahan melalui menu *timeline* kelas kemudian membuka menu lainnya. Setelah pendidik menjelaskan materi pokok maka peserta didik akan diarahkan ke menu CBT untuk mengerjakan tugas selanjutnya, dan membuat kesimpulan atas materi yang dijelaskan dan menutup pembelajaran. Tatkala penting persiapan yang dilakukan pendidik sebelum memulai pembelajaran. Hal ini terkait dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Abd. Rahim bahwa:

Hal yang sangat penting dilakukan oleh tenaga pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menentukan aplikasi, media, ruang kelas, serta jaringan apa yang akan digunakan.⁸⁵

Berdasarkan dari pemaparan beliau, dapat dipahami bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan persiapan dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, melakukan survei adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Menyediakan media/aplikasi *E-Learning* yang akan digunakan, tenaga pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Syamsuddin

Pendidik melakukan survei persiapan pada peserta didik untuk memulai pembelajaran. Adapun langkah-langkah pendidik dalam melakukan penyampaian

⁸⁴Nurmala, "Siswi XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 maret 2022.

⁸⁵Abd. Rahim, "Tenaga Pendidik MA DDI Kanang", *Wawancara*, 15 Maret 2022.

materi, berdasarkan observasi pendidik melakukan seperti pembelajaran pada umumnya saat *offline* seperti misalnya:⁸⁶

Bapak Syamsuddin menjelaskan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah melakukan observasi terhadap lingkungan disekitar termasuk dalam hal ini penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah tersebut. Kemudian menentukan segala apa yang diperlukan dalam aplikasi tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu megawati selaku guru aqidah akhlak bahwa:

Sebelum saya melakukan proses pembelajaran aqidah akhlak, saya menentukan terlebih dahulu KD esensial dan KD non esensial, kemudian membuat Silabus dan RPP serta menentukan KKM, tujuan pembelajaran.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan Ibu Megawati diatas bahwa pada dasarnya sebelum memulai proses pembelajaran tenaga pendidik melakukan beberapa langkah-langkah seperti penentuan materi esensial dan non esensial, membuat RPP dan penentuan KKM dan bentuk teks, hal ini bertujuan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Demikian pula ketika pada saat melakukan pembelajaran seperti:

- a. Pendidik membuka pelajaran saat *online* dengan mengucapkan salam pendidik memberikan pembukaan dengan salam melalui pesan teks pada *timeline* kelas, membuka dengan salam dan menyapa peserta didik merupakan suatu hal biasa namun sifatnya penting dalam memulai pembelajaran.
- b. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyimak, membaca maupun memberikan argumen terhadap materi pembelajaran.
- c. Pemberian *Reward* dan *Punishmen*.

⁸⁶Syamsuddin, "Kepala Madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 15 maret 2022.

⁸⁷Megawati, "Tenaga Pendidik MA DDI Kanang", Wawancara, 08 Maret 2022.

pendidik memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi, aktif, proses pembelajaran, merupakan motivasi menumbuhkan minat belajar peserta didik.

d. pendidik memberikan tugas

pendidik memberikan tugas terhadap peserta didik melalui *computer based* tes atau video maupun *file* PDF.

Ada beberapa strategi yang digunakan pendidik dalam pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *E-Learning*. Seperti pendidik tentu melakukan kontrol/memantau dengan menggunakan salah satu fitur yang tersedia aplikasi bawaan *E-Learning*. Seperti apa aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak mengkombinasikan penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab maupun metode diskusi. Masing-masing pendidik mata pembelajaran mempunyai metode seperti apa yang digunakan. karena di *E-Learning* tersebut dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan pendidik menuliskan kata sapaan atau mengunggah video sapaan sekaligus pengenalan kepada peserta didik, menuliskan pesan pembelajaran pada tiap-tiap sesi pembelajaran, memudahkan dalam mengakses materi, memudahkan memantau kegiatan peserta didik dan memudahkan melakukan pemantauan peserta didik yang hadir maupun tidak hadir. Seperti yang dikekmukakan oleh ibu Hikmah bahwa:

Saat peserta didik mulai mengerjakan tugas, pendidik memberikan arahan pada peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan metode diskusi bersama peserta didik melalui *timeline* kelas. Setelah kesempatan waktu dan jaringan yang diberikan kepada peserta didik selesai. pendidik memeriksa tugas peserta didik untuk bahwa peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas dalam lembar forto folio mengumpulkan tugas dan dilaporkan kepada pendidik mata pembelajaran yang bersangkutan melalui *Computer Based Test*. Sebab di dalam aplikasi *E-Learning* Madrasah tersebut dilengkapi dengan fasilitas terkait

dengan menjawab soal, pengiriman *file* maupun video serta gambar yang terkait pembelajaran.⁸⁸

Berdasarkan dari apa yang dipaparkan oleh ibu Hikmah dapat disimpulkan bahwa pada saat pemberian tugas, guru senantiasa perlu mengingatkan peserta didik agar memperhatikan menu CBT dan mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan. Upayah tersebut yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran tidak mengalami kendala sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan kondusif.⁸⁹

Berdasarkan urutan menu aplikasi *E-Learning* MA DDI Kanang dan aplikasi *E-Lerning* Madrasah pada umumnya yang digunakan pada saat pembelajaran *daring* sebagai berikut:

a. Dashboard

Dashboard adalah halaman awal yang pertama kali Anda lihat setelah berhasil login (lihat gambar: 1). *Dashboard WordPress* biasanya berisi macam-macam menu berbentuk *shortcut* yang memiliki fungsi berbeda-beda. Untuk bisa masuk, pertama tidak harus tahu username serta *password* yang dipilih pada saat instalasi *WordPress* di Panel. *Dashboard* menampilkan ringkasan data dan aktifitas pengguna dalam bentuk statistik seperti jumlah kelas *online* yang sudah dibuat, jumlah siswa, jumlah pendidik dan jumlah eksekutif yang sudah diinput ke dalam aplikasi. Kemudian di bagian bawahnya ditampilkan laporan *login role* secara *real-time*.

Menu *Dashboard*, menampilkan ringkasan data dan aktifitas pengguna dalam bentuk statistik seperti jumlah kelas *online* yang sudah dibuat, jumlah peserta didik, jumlah pendidik dan jumlah eksekutif yang sudah diinput ke dalam

⁸⁸Hikmah, "Guru Kimia MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 18 Maret 2022.

⁸⁹Muhammad Idris, "TU sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

aplikasi. Kemudian di bagian bawahnya ditampilkan laporan *login role* secara *real-time*.⁹⁰

b. Menu *Backup* dan *Restore*

Menu *Backup* berfungsi untuk melakukan backup database untuk menghindari kehilangan data dan melakukan *restore* hasil *backup* database. (Lihat gambar: 2)

Backup memiliki fungsi utama dan beberapa fungsi lainnya. Fungsi backup data adalah menyelamatkan data-data dari resiko kerusakan, data yang hilang atau tidak dapat diakses kembali. Data yang tersimpan tidak hanya satu media penyimpanan akan memberikan rasa aman karena data tersimpan dengan benar. *Backup* juga dapat difungsikan sebagai disaster *recovery plan*, yaitu untuk *restore* data.

Menu *Backup* dan *Restore*, berfungsi untuk melakukan backup database untuk menghindari kehilangan data dan melakukan *restore* hasil backup database.⁹¹

Backup bertujuan untuk mengembalikan data-data yang hilang, rusak, *corrupt*, maupun terkena virus. Anda tidak akan pernah tahu hal-hal apa yang mungkin dapat terjadi pada media penyimpanan Anda, maka akan lebih baik apabila memiliki tidak hanya satu media penyimpanan data. Sehingga ketika sewaktu-waktu data utama hilang, Anda masih dapat mengembalikan data-data secara penuh tanpa adanya kerusakan maupun kehilangan.

c. Menu *Sinkronisasi*

Menu *Sinkronisasi*, digunakan untuk melakukan *sinkronisasi* data peserta didik, pendidik, eksekutif setelah dilakukan entry data serta untuk melakukan *sinkronisasi* data profil madrasah.⁹² (Lihat gambar: 3)

⁹⁰Rasdiana, "Guru Bahasa Inggris MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 09 Maret 2022.

⁹¹Syamsuddim, "Kepala Madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

Fungsi *sinkronisasi* pada HP memang memberikan dampak yang baik. Pasalnya, setiap *smartphone* masa kini pasti memiliki kelengkapan IOS. Kelengkapan tersebut membawa fitur sinkronisasi data yang tersimpan pada cloud.

d. Menu Kalender Akademik

Menu Kalender Akademik Berfungsi untuk menginput hari libur atau kegiatan madrasah tiap semester seperti awal masuk madrasah, libur Hari Raya Idul Adha, libur Tahun Baru Hijriyah, libur Maulid Nabi Muhammad SAW, pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS), tanggal pembagian rapor, libur semester, dll. (Lihat gambar: 4)

Secara umum, fungsi dari kalender pendidikan adalah untuk mendorong efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Kalender pendidikan juga berfungsi sebagai acuan yang berguna untuk menyelaraskan ketentuan mengenai hari efektif dengan hari libur sekolah maupun perguruan tinggi. Fungsi kalender pendidikan secara khusus adalah sebagai pedoman yang digunakan guru untuk menyusun silabus, Program Semester (Promes), Program Tahunan (Prota), dan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP).

Menu Kalender Akademik, berfungsi untuk menginput hari libur atau kegiatan madrasah tiap semester seperti awal masuk madrasah, libur Hari Raya Idul Adha, libur Tahun Baru Hijriyah, libur Maulid Nabi Muhammad SAW, pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS), tanggal pembagian rapor, libur semester, dll.⁹³

- e. Menu Komunikasi berfungsi untuk melakukan komunikasi dengan pendidik lain secara personal, pendidik dapat memilih untuk mengirim pesan kepada guru yang diperlukan saja. (Lihat gambar: 5)

⁹²Muhammad Idris, "TU sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

⁹³Syamsuddin, "Kepala Madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

f. Menu *Notifikasi*

Menu *Notifikasi* berfungsi untuk menampilkan semua pemberitahuan yang terkait dengan pendidik. Misalnya pemberitahuan saat peserta didik sedang atau sudah mengerjakan tugas/ulangan yang diberikan olehnya, saat pendidik atau peserta didik mengomentari informasi/pengumuman yang sudah disampaikan olehnya. (Lihat gambar: 6)⁹⁴

Selain itu ada beberapa fitur khusus lainnya seperti fitur Absensi pendidik di mana pendidik dapat melakukan absensi secara *online* dan bisa dipantau oleh kepala madrasah. Selain itu ada fitur Daftar peserta didik *Online* dan Daftar pendidik *Online* yang berfungsi menampilkan siswa atau pendidik yang sedang online secara *real-time*. Untuk masuk dan melakukan pembelajaran di kelas, pendidik dapat melakukannya di Menu Kelas *Online* dengan cara mengklik nama kelas online yang diinginkan.⁹⁵

Berikutnya pendidik akan diarahkan ke dalam kelas *online* tersebut. Di dalamnya terdapat beberapa menu utama. Di antaranya:

1. Menu *Timeline* Kelas

Fungsinya mirip dengan menu Forum Madrasah. Bedanya di menu ini guru hanya dapat berkomunikasi secara tertulis dengan peserta didik dalam 1 kelas saja.

Menu *Timeline* Kelas, fungsinya mirip dengan menu Forum Madrasah. Bedanya di menu ini pendidik hanya dapat berkomunikasi secara tertulis dengan peserta didik dalam 1 kelas saja. (Lihat gambar: 01)⁹⁶

2. Menu *Video Convergence*

Menu *Video Convergence* digunakan jika guru ingin melakukan pertemuan secara virtual dengan siswa dalam 1 kelas. Untuk melakukannya pertama-tama

⁹⁴Mahdar, "Tenaga Pendidik MA DDI Kanang", *Wawancara*, 07 Maret 2022.

⁹⁵Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fikih MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

⁹⁶Rasdiana, "Guru Bahasa Inggris MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 09 Maret 2022.

guru harus membuat *Room Virtual Meeting*, kemudian mengisi waktu pelaksanaan dan mengisi nama atau judul *virtual meeting*. (Lihat gambar: 02)

Berdasarkan observasi. Jika sudah selesai akan ditampilkan semua info terkait *virtual meeting* tersebut seperti nama *virtual meeting*, tanggal mulai dan berakhir, jumlah partisipan, kode *meeting*, serta tombol join agar pendidik bisa bergabung ke dalam *virtual meeting* tersebut. *Video Convergence* terintegrasi dengan peserta didik dan stakeholder tanpa batasan waktu dan gratis. Perangkat lunak *video conference* menjadi kebutuhan yang mengalami demand yang tinggi sebagai satu-satunya alternatif yang paling aman dan terbukti dapat diandalkan dibandingkan untuk tetap ke kantor ditengah wabah. Peserta rapat online meeting ini hanya memerlukan aplikasi pilihan *video conference* yang terinstal dan koneksi internet.

Menu *Video Convergence*, digunakan jika guru ingin melakukan pertemuan secara *virtual* dengan peserta didik dalam 1 kelas. Untuk melakukannya pertama-tama pendidik harus membuat *Room Virtual Meeting*. Kemudian mengisi waktu pelaksanaan dan mengisi nama atau judul *virtual meeting*. Jika sudah selesai akan ditampilkan semua info terkait *virtual meeting* tersebut seperti nama *virtual meeting*, tanggal mulai dan berakhir, jumlah partisipan, kode *meeting*, serta tombol *join* agar peserta didik bisa bergabung ke dalam *virtual meeting* tersebut.⁹⁷

Selain itu *video conference* juga mampu mengatasi masalah geografis karena setiap orang bisa terhubung tanpa harus memikirkan jarak. Permasalahan komunikasi dapat terpecahkan dan pekerjaan juga dapat dikirim melalui email. Bahkan tidak hanya rapat kantor, dengan menggunakan *video conference* ini, Anda juga dapat melakukan seminar *web* (*webminar*) maupun pelatihan dengan mengundang banyak peserta. *Video Convergence* terintegrasi dengan peserta didik dan *stakeholder* tanpa batasan waktu dan gratis.

⁹⁷Hikmah, "Guru Kimia MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 18 Maret 2022.

3. Menu Standar Kompetensi

Fungsi menu ini digunakan untuk menginput Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pembelajaran sesuai kelas dan semester, baik untuk KD Pengetahuan maupun KD Keterampilan. Adapun Menu Standar Kompetensi, digunakan untuk menginput Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran sesuai kelas dan semesternya baik untuk KD Pengetahuan maupun KD Keterampilan. (Lihat gambar: 03)

4. Menu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Menu kriteria ketuntasan minimal berfungsi untuk menginput KKM mata pelajaran sesuai dengan kelas dan semester. Jumlah KD yang ada dalamnya sesuai dengan jumlah KD Pengetahuan yang diinput guru di Menu Standar Kompetensi. (Lihat gambar: 04)

Sedangkan Menu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), fungsinya untuk menginput KKM mata pelajaran sesuai dengan kelas dan semester. Jumlah KD yang ada dalamnya sesuai dengan jumlah KD Pengetahuan yang diinput guru di Menu Standar Kompetensi.⁹⁸

Menu Rencana Pembelajaran, dapat digunakan untuk membuat Rencana Pembelajaran (RPP). Untuk membuatnya pendidik harus mengisi beberapa hal seperti tanggal pelaksanaan pembelajaran, jam, pertemuan, materi, KI, KD, tujuan pembelajaran, metode, media, kegiatan pembelajaran dan penilaian. (Lihat gambar: 05)

Selanjutnya Menu Rencana Pembelajaran, dapat digunakan untuk membuat Rencana Pembelajaran (RPP). Untuk membuatnya pendidik harus mengisi beberapa hal seperti tanggal pelaksanaan pembelajaran, jam, pertemuan, materi, KI, KD, tujuan pembelajaran, metode, media, kegiatan pembelajaran dan penilaian.⁹⁹

⁹⁸Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

⁹⁹Hikmah, "Guru Kimia MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 18 Maret 2022.

5. Menu Bahan Ajar

Fungsi fitur ini digunakan untuk membagikan bahan ajar mata pembelajaran kepada peserta didik. Formatnya bisa berbentuk *word*, *excel*, *power point*. (Lihat gambar: 05)

Menu Bahan Ajar, digunakan untuk membagikan bahan ajar mata pembelajaran kepada peserta didik. Formatnya bisa berbentuk *word*, *excel*, *power point*, pdf ataupun gambar.¹⁰⁰

6. Menu Data peserta didik Tergabung

Menu data peserta didik tergabung berfungsi untuk digunakan untuk memasukkan peserta didik ke dalam kelas mata pembelajaran (Lihat gambar: 06). Pendidik dapat memasukkan peserta didik ke dalam kelas mata pembelajaran dengan cara menekan tombol “Undang peserta didik”, kemudian menekan tombol “Gabungkan Semua peserta didik” secara otomatis semua peserta didik yang ada dalam rombongan tersebut masuk ke dalam kelas mata pembelajaran. Peserta didik yang sudah masuk ke dalam kelas mata pembelajaran tersebut akan ditampilkan di menu ini.¹⁰¹

Menu data peserta didik tergabung, digunakan untuk memasukkan peserta didik ke dalam kelas mata pembelajaran. Pendidik dapat memasukkan peserta didik ke dalam kelas mata pembelajaran dengan cara menekan tombol “Undang peserta didik”, kemudian menekan tombol “Gabungkan Semua peserta didik” secara otomatis semua peserta didik yang ada dalam rombongan tersebut masuk ke dalam kelas mata pembelajaran. Peserta didik yang sudah masuk ke dalam kelas mata pembelajaran tersebut akan ditampilkan di menu ini.¹⁰²

7. Menu Absensi Kelas

¹⁰⁰Rasdiana, “Guru Bahasa Inggris MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 09 Maret 2022.

¹⁰¹Mahdar, “Tenaga Pendidik MA DDI Kanang”, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

¹⁰²Abd Rahim S, “Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

Menu absensi kelas sangat membantu karena berfungsi untuk menampilkan kehadiran peserta didik per kelas, per bulan, atau per pertemuan.

Menu Absensi Kelas, berfungsi untuk menampilkan kehadiran peserta didik per kelas, per bulan, atau per pertemuan. (Lihat gambar: 07)

8. Menu Jurnal pendidik

Menu jurnal pendidik bertujuan untuk mencatat setiap kejadian yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pendidik melakukan proses pembelajaran. Setiap kejadian yang dibuat oleh pendidik dapat langsung dimonitor oleh Wali Kelas dan Guru BK. (Lihat gambar 15)

Menu Jurnal pendidik, digunakan untuk mencatat setiap kejadian yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pendidik melakukan proses pembelajaran. Setiap kejadian yang dibuat oleh pendidik dapat langsung dimonitor oleh Wali Kelas dan Guru BK.¹⁰³

Berdasarkan dari apa yang dikemukakan oleh beliau bahwa salah satu dari beberapa administrasi yang harus dipersiapkan oleh peserta didik ialah adanya jurnal pembelajaran yang merupakan pedoman bagi tenaga pendidik dalam mengetahui kondisi pembelajaran.

9. Menu *Computer Based Test*.

Digunakan untuk membuat soal ulangan/ujian. Untuk membuatnya, pertama-tama pendidik harus membuat pengaturan ujian seperti jenis ujian (Penilaian Harian, Penilaian Akhir Semester, Quiz, atau Ujian lainnya), nama ujian, waktu ujian atau durasi pengerjaannya, tanggal dan jam mulai ujian, tanggal dan jam berakhir ujian, pengaturan soal secara acak atau urut, dan pengaturan pengaktifan ujian. (Lihat gambar: 09)

Kemudian pendidik harus membuat soal ujian/ulangan beserta kunci jawabannya. Untuk membuat soal ujian/ulangan pendidik dapat membuatnya

¹⁰³Syamsuddim, "Kepala Madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

langsung di dalam aplikasi satu persatu, atau bisa mengambilnya dari bank soal madrasah (bank soal madrasah secara otomatis terisi jika sudah ada guru yang membuat soal), atau mengimport soal. Untuk mengimport soal, pendidik diharuskan mengunduh template soal yang sudah disiapkan sistem, kemudian pendidik menuliskan soal dan kunci jawabannya dalam template tersebut. pendidik dilarang menghapus atau menambah kolom/baris yang ada dalam template tersebut.

Belajar tidak lagi terbatas pada kertas dan buku. Melalui internet, kita semakin mudah untuk mencari informasi dan pengetahuan. Kehadiran komputer juga berdampak besar. Mengubah kebiasaan dunia pendidikan. Awalnya, proses pengajaran menggunakan media papan tulis. Namun, bahan materi pokok sekarang juga tersedia dari laptop.¹⁰⁴

Persentasi semakin menarik dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Power Point*. Kecanggihan teknologi tidak berhenti sampai di situ. Sebelumnya kita hanya mengenal *Paper Based Test*. Sekarang kita mengenal yang namanya *Computer Based Test*. Ujian dengan menggunakan kertas merupakan cara konvensional. *Computer Based Test* menawarkan sesuatu yang baru dan modern.¹⁰⁵

10. Menu Penilaian Pengetahuan

Menu ini digunakan untuk membuat soal/tugas sebagai bentuk penilaian harian. Teknik Penilaiannya bisa berbentuk Tes Tertulis, Tes Lisan atau Penugasan (Lihat gambar: 10). Tes Tertulis dapat diberikan berupa soal pilihan ganda, soal essay, soal benar-salah, menjodohkan, dan lain-lain. Tes Lisan dapat diberikan melalui Quiz atau tanya jawab di dalam kelas. Sedangkan penugasan

¹⁰⁴Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

¹⁰⁵Lihat Juga Jurnal, Lailatu Rohmah, "Konsep E-Learning dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Islam" *Jurnal An Nûr*, Vol I. No. 1, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011), h. 256.

dapat dilakukan melalui pemberian tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Menu Penilaian Pengetahuan, digunakan untuk membuat soal/tugas sebagai bentuk penilaian harian. Teknik Penilaiannya bisa berbentuk Tes Tertulis, Tes Lisan atau Penugasan. Tes Tertulis dapat diberikan berupa soal pilihan ganda, soal esay, soal benar-salah, menjodohkan, dll. Tes Lisan dapat diberikan melalui Quiz atau tanya jawab di dalam kelas. Sedangkan penugasan dapat dilakukan melalui pemberian tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.¹⁰⁶

11. Menu Penilaian Keterampilan

Menu ini berfungsi mirip dengan Menu Penilaian Pengetahuan (Lihat gambar: 11). Bedanya pada menu ini untuk mengukur keterampilan siswa sehingga teknik penilaian yang digunakan berbeda. Teknik Penilaian untuk penilaian keterampilan bisa berupa unjuk kerja atau praktik, proyek, portofolio atau produk.

Menu *Skills Assessment*, yang berfungsi seperti menu *Knowledge Assessment*. Perbedaannya adalah menu ini mengukur kemampuan peserta didik, sehingga teknik penilaian yang digunakan berbeda. Teknik penilaian untuk penilaian keterampilan dapat berupa kinerja atau praktik, proyek, portofolio, atau produk.¹⁰⁷

12. Menu Penilaian Akhir Tahun (PAT)

Menu ini berfungsi untuk menampilkan nilai PAT dan Nilai Akhir (Lihat gambar: 12). Nilai PAT yang ada di menu ini dapat diolah secara manual atau bisa juga secara otomatis yang diintegrasikan dari ujian CBT.

Menu Penilaian Akhir Semester (PAS), fungsinya untuk menampilkan nilai PAS dan Nilai Akhir. Nilai PAS yang ada di menu ini dapat diolah secara manual atau bisa juga secara otomatis yang diintegrasikan dari ujian CBT.¹⁰⁸

¹⁰⁶Muhammad Idris, "TU sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

¹⁰⁷Hikmah, "Guru Kimia MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 18 Maret 2022.

¹⁰⁸Syamsuddim, "Kepala Madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

13. Menu Rekap Nilai Rapor

Menu rekap nilai rapor berfungsi untuk menampilkan Rekap Nilai Akhir Mata Pelajaran baik untuk nilai pengetahuan ataupun nilai keterampilan.¹⁰⁹(Lihat gambar: 13)

Menu rekap nilai rapor, berfungsi untuk menampilkan rekap nilai akhir mata pelajaran baik untuk nilai pengetahuan ataupun nilai keterampilan pada peserta didik sehingga guru dan wali kelas tidak asal-asalan memberikan nilai.¹¹⁰

14. Menu Monitoring Aktifitas peserta didik

Menu monitoring aktifitas peserta didik berfungsi untuk menampilkan aktifitas peserta didik dalam 1 kelas. (Lihat gambar: 14)

15. Menu Kalender Kelas

Menu kalender kelas berfungsi untuk menampilkan jadwal pelaksanaan ulangan/ujian/tugas yang sudah dibuat oleh pendidik mata pembelajaran.(Lihat gambar: 15)

Menu Kalender Kelas, berfungsi untuk menampilkan jadwal pelaksanaan ulangan/ujian/tugas yang sudah dibuat oleh pendidik mata pelajaran, menu pengaturan kelas, digunakan untuk mengubah data kelas jika ada kesalahan data saat membuat kelas *online*.¹¹¹

16. Menu Pengaturan Kelas

Menu pengaturan kelas digunakan untuk mengubah data kelas jika ada kesalahan data saat membuat kelas *online*. (Lihat gambar: 16)

17. Menu Hapus Kelas

Menus hapus kelas berfungsi untuk menghapus kelas yang sudah dibuat. Untuk melakukannya pendidik akan diminta untuk memverifikasi password akun.

¹⁰⁹Mahdar, "Tenaga Pendidik MA DDI Kanang", *Wawancara*, 07 Maret 2022.

¹¹⁰Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

¹¹¹Muhammad Idris, "TU sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

Hal ini untuk mengkonfirmasi bahwa pendidik yang akan menghapus kelas tersebut adalah pendidik mata pelajaran yang bersangkutan. (Lihat gambar: 17)

Menu Hapus Kelas, berfungsi untuk menghapus kelas yang sudah dibuat. Untuk melakukannya pendidik akan diminta untuk memverifikasi *password* akun. Hal ini untuk mengkonfirmasi bahwa pendidik yang akan menghapus kelas tersebut adalah pendidik mata pelajaran yang bersangkutan.¹¹²

Dalam fitur-fitur aplikasi bawaan aplikasi *E-Learning* ada beberapa *role* akses khusus bagi peserta didik memiliki beberapa menu di antaranya:

a. Menu Profil Peserta Didik

Menu profil peserta didik berfungsi untuk melihat data diri, memperbaharainya jika ada perubahan atau mengubahnya jika ada kesalahan seperti nama, NISN, *gender*, tempat dan tanggal lahir. Selain itu di menu ini peserta didik dapat mengganti foto profil peserta didik. (Lihat gambar: 1)

b. Menu Forum Madrasah

Fitur ini sekaligus berfungsi sebagai menu beranda karena secara default menu ini akan menjadi tampilan pertama saat peserta didik *login* ke dalam aplikasi. Di menu ini peserta didik dapat berkomunikasi secara tertulis dengan warga madrasah baik dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain. (lihat gambar: 2)

Menu Forum Madrasah. Bedanya dalam menu ini, pendidik hanya bisa berkomunikasi secara tertulis dengan peserta didik dalam 1 kelas. Etika pembelajaran yang memungkinkan dan hambatan kemajuan dapat disampaikan secara konkrit, dan juga biasa digunakan oleh pendidik/kepala sekolah untuk menginformasikan pemantau tentang apa yang penting dalam pembelajaran.¹¹³

c. Menu Kelas *Online*

Pada menu ini, peserta didik bisa bergabung dengan kelas yang sudah dibuat pendidik dengan cara memasukkan kode kelas mata pembelajaran. Selain

¹¹²Mahdar, "Tenaga Pendidik MA DDI Kanang", *Wawancara*, 07 Maret 2022.

¹¹³Megawati "Guru Aqidah Akhlak Kelas XI MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Maret 2022

itu juga ditampilkan kelas mata pelajaran yang peserta didik sudah tergabung di dalamnya. peserta didik bisa meng-klik kelas mata pembelajaran yang diinginkan untuk masuk ke dalam kelas tersebut. (Lihat gambar: 3)

d. Menu *Notifikasi*

Menu *notifikasi* berfungsi untuk menampilkan pemberitahuan atau pengumuman dan atau kegiatan yang dibuat oleh pihak madrasah atau guru mata pembelajaran. (Lihat gambar: 4)

Menu notifikasi untuk menampilkan semua notifikasi yang berhubungan dengan pendidik. Misalnya ketika peserta didik sedang atau telah menyelesaikan tugas/tes yang diberikan, ketika pendidik atau peserta didik mengomentari informasi/pengumuman yang telah mereka sampaikan.¹¹⁴

e. Menu Kalender

Menu kalender berfungsi menampilkan kalender pendidikan/kegiatan yang sudah dibuat oleh administrator atau guru mata pembelajaran. (Lihat gambar: 5)

Menu Kalender untuk menampilkan kalender pendidikan yang dibuat oleh administrator. Ini sangat melengkapi pembelajaran *online*, karena fungsi kalender mengingatkan pendidik dan peserta didik akan hari libur, peringatan momen penting, hari produktif, dan banyak lagi.¹¹⁵

f. Menu Tugas Kelas

Menu tugas kelas berfungsi menampilkan semua tugas, daftar ujian, ulangan yang dibuat oleh pendidik mata pembelajaran. Informasi yang ditampilkan seperti kelas, mata pelajaran, jenis tugas, waktu pelaksanaan dan keterangan sudah dikerjakan atau belum. Melalui menu ini peserta didik dapat dengan mudah memantau mana tugas yang belum bisa dikerjakan, tugas yang sudah bisa dikerjakan, tugas yang harus segera dikerjakan, ataupun tugas yang sudah selesai dikerjakan. (Lihat gambar: 6)

¹¹⁴ Muhammad Idris, "TU sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022

¹¹⁵ Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022

Untuk masuk dan mengikuti pembelajaran peserta didik dapat melakukannya di Menu Kelas *Online* dengan cara mengklik nama kelas online yang diinginkan. Berikutnya peserta didik akan diarahkan ke dalam kelas online tersebut. Di dalamnya terdapat beberapa menu utama.¹¹⁶

g. Menu *Timeline* Kelas

Menu timeline kelas berfungsi untuk melihat informasi yang sudah dibuat oleh guru mata pembelajaran serta mengomentarnya. (Lihat gambar: 6)

Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di Menu Kelas *Online* dengan cara mengklik nama kelas *online* yang diinginkan. Berikutnya peserta didik akan diarahkan ke dalam kelas *online* tersebut. Di dalamnya terdapat beberapa menu utama. Di antaranya: Menu *Timeline* Kelas, fungsinya untuk melihat informasi yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran serta mengomentarnya.¹¹⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara di MA DDI AL-Ihsan Kanang pada proses pembelajaran menggunakan aplikasi *E-Learning*, fitur dan menu yang ada pada aplikasi *E-Learning* Madrasah di atas, baik untuk Administrator, pendidik, maupun peserta didik dapat kita simpulkan bahwa aplikasi ini memiliki fitur yang sangat lengkap, sehingga tenaga pendidik mampu mengolah dan menyiapkan model pembelajaran, soal, maupun tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Melalui aplikasi *E-Learning* ini, peserta didik mampu memahami materi pada setiap pertemuan mata pembelajaran. Pendidik telah memberikan materi yang terdiri dari berbagai sumber dalam sebuah aplikasi *E-Learning*. Sehingga Peserta didik yang mengikuti kelas daring maupun *luring* dapat mempelajarinya secara mandiri, *mendownload* materi di *E-Learning* dan memahami materi. Didukung dengan kelengkapan fitur aplikasi *E-Learning* yang membantu proses diskusi mengenai materi yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.

¹¹⁶Lihat Juga Siti Johar Insiyah, "E- Learning Madrasah Dan Solusi Pembelajaran Di Tengah-Tengah Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Indonesia" *Khazanah: Jurnal Edukasi* Volume 2, Nomor 2, September 2020, h. 141.

¹¹⁷Megawati "Guru Aqidah Akhlak Kelas XI MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 08 Maret 2022.

Peserta didik mampu menelusuri jejaring informasi yang lebih luas dari materi yang ada di *E-Learning*. Memungkinkan kemampuan untuk mempelajari pengetahuan baru meningkatkan kemampuan masa depan untuk menjadi generasi yang diharapkan. *E-Learning* dapat menampilkan tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik dalam setiap pertemuan. Peserta didik juga dapat memahami tanggung jawab pendidik sesuai dengan petunjuk setiap mata pembelajaran, dan dapat mengunduh pekerjaan rumah mereka melalui aplikasi *E-Learning*, yang kondusif untuk interaksi antara pendidik dan peserta didik dan saling menjaga. Memberdayakan peserta didik pada saat mengalami kendala, tetapi peserta didik harus mampu memotivasi peserta didik. Sehingga peserta didik merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu karena dalam aplikasi ini, terdapat batas waktu untuk mengirimkan tugas.¹¹⁸

Selain itu, aplikasi yang memiliki motto “Bersama *E-Learning* Madrasah, Siap Menyongsong Masa Depan Gemilang” ini juga bisa diakses menggunakan handphone berbasis android, sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mengaksesnya. Oleh karenanya aplikasi ini bisa menjadi solusi tepat dan cerdas bagi madrasah untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring*, seperti saat ini mengalami pandemi *Covid-19*.

B. PEMBAHASAN

a. Proses pembelajaran *Daring* Melalui Aplikasi *E-learning* madrasah pada Mata pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan dari hasil penelitian, data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menemukan

¹¹⁸Lihat Juga Mutik Nur Fadhilah, Pemanfaatan Aplikasi E-Learning IAIN Madura dalam Meningkatkan Efisiensi Belajar Mahasiswa di Masa New Normal, *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education*, Vol, 5 No 6, (Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Indonesia2021), h. 6253.

bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA DDI Kanang dengan menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah, seperti yang dikemukakan oleh ibu Muskipah bahwa:

“proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang Kelas XI terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan, langkah-langkah pembelajaran, strategi dan metode sebelum melaksanakan proses pembelajaran.”¹¹⁹

Berdasarkan pemaparan dari ibu Muskipah diatas, jelas bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran pada Mata pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan adanya persiapan seperti pengalokasian pekan efektif, membuat program tahunan, membuat program semester, mempersiapkan silabus dan membuat RPP. Selain itu, seorang pendidik juga melakukan beberapa langkah-langkah pembelajaran misalnya mengamati, *questioning*, mengumpulkan berbagai informasi menalar, mengkomunikasikan. Demikian pula dengan penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu diantaranya strategi pembelajaran yang cocok digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan seperti misalnya metode ceramah, diskusi dan penugasan.

b. Tantangan dan Hambatan yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI di MA DDI Kanang.

Tantangan dan hambatan dari penggunaan aplikasi *E-Learning* madrasah ini selain mudah diakses juga dilengkapi oleh fitur-fitur yang diperlukan oleh

¹¹⁹ Muskipah, Tenaga Pendidik MA DDI Kanang, *Wawancara*, 10 Maret 2022.

pendidik maupun peserta didik. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah ini apabila tidak dilengkapi dengan media yang memadai, tempat yang memadai untuk memudahkan mengakses internet (sarana dan prasarana yang standar). Hal ini seperti yang di paparkan oleh bapak Muhammad Idris, beliau merupakan salah satu dari tenaga pendidik yang ada di MA DDI Kanang sekaligus Ka. TU madrasah dan guru fiqhi. Beliau mengungkapkan bahwa:

Proses penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah sangat baik digunakan terutama pada masa pandemi, sebab selain mudah diakses juga memiliki fitur yang lengkap. Namun dalam penerapannya sering mengalami hambatan dalam melakukan proses pembelajaran.¹²⁰

Berdasarkan dari penjelasan bapak Muhammad Idris bahwa penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah selain mudah diakses karena memiliki fitur yang lengkap. Namun pada penerapannya dalam proses pembelajaran senantiasa mengalami hambatan. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut. Pihak madrasah melakukan kerja sama dengan pihak telkomsel berupa pembagian kuota belajar pada masing-masing peserta didik dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan baik.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang dengan menggunakan *E-Learning* madrasah mengalami beberapa tantangan dan hambatan baik dari para pendidik maupun peserta didik diantaranya ialah. Tantangan pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *E-Learning* madrasah:

a. Melatih kemandirian peserta didik.

Dengan pembelajaran *daring* peserta didik tidak dapat melakukan tatap muka dengan pendidik, sehingga peserta didik di tuntut agar lebih mandiri belajar

¹²⁰Muhammad Idris, “Ka. TU dan Tenaga Pendidik MA DDI Kanang”, *Wawancara*, 16 Maret 2022.

tanpa adanya pengawasan dari seorang pendidik.¹²¹ Hal yang sama juga di sampaikan oleh salah satu guru madrasah aliyah bahwa salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah guru harus melatih kemandirian sehingga mampu mengatasi hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran di rumah secara *daring* ini memang jauh dari kata ideal. Sebab berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik juga karena adanya kendala jaringan internet maupun kemampuan orang tua peserta didik dalam menyediakan fasilitas gawai yang memadai kepada anaknya yang membuat pembelajaran daring kurang optimal. Hal ini pula membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, misalnya kurang memahami materi.

Pembelajaran tatap muka pendidik dapat dengan mudah mendeteksi peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran dengan baik, namun dalam pembelajaran daring pendidik juga mengalami kesulitan melakukan deteksi langsung dan cepat kecuali dengan melihat hasil penilaian harian, maupun tugas lainnya. Namun kendala inipun dapat diatasi andaikata peserta didik memiliki keberanian atau mereka melatih kemandirian mereka dalam belajar, sebab di MA DDI Kanang memfasilitasi mereka dengan memberikan kartu perdana kepada para pendidik maupun peserta didik, demikian pula memberi kesempatan kepada peserta didik agar kiranya mereka yang mengalami kesulitan belajar agar mendatangi sekolah dan memakai ruang ICT untuk proses pembelajaran.

¹²¹Abd Rahim S, “Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

b. Terlatih menggunakan teknologi informasi

Tehnologi informasi terus berkembang. dengan pembelajaran *daring* peserta didik lebih menguasai dan juga melek aplikasi yang terdapat dalam pembelajaran *daring*.

c. Menambah wawasan

Pembelajaran *daring* dapat menambah wawasan peserta didik sebab dapat mengakses bahan referensi terkait materi pembelajaran melalui media internet dan juga sumber lainnya.

d. Waktu dan tempat yang fleksibel

Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja, dan yang paling penting adalah terhubung dengan koneksi internet. Sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran *daring* sesuai waktu yang disepakati oleh pendidik atau jadwal yang ada.¹²²

e. Biaya relatif lebih murah dan akses mendapatkan pembelajaran mudah.

f. Mengatasi masalah jarak dan waktu *E-learning* membantu membangun koneksi.

Memungkinkan peserta didik untuk masuk dan menjelajahi lingkungan belajar baru, mengatasi hambatan jarak dan waktu. Perihal tersebut menciptakan pembelajaran dapat diakses dalam skala yang lebih luas, atau kapan saja, di mana saja, tanpa batasan waktu.¹²³

g. Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.¹²⁴

¹²²Syamsuddin, "Kepala Madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

¹²³Rasdiana, "Guru Bahasa Inggris MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 09 Maret 2022.

¹²⁴Lihat Juga Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning" *Jurnal Ummul Qura* Vol VI, No 2, 2015, h. 28-29.

Pembelajaran *daring* tentunya menjadi lebih murah dari pembelajaran tatap muka bagi peserta didik yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari madrasah. Karena dengan pembelajaran *daring* mereka hanya memerlukan biaya kuota internet saja, tidak memikirkan biaya lainnya. Akses materi ajar melalui *daring* dapat di akses dengan mudah hanya menggunakan HP, Laptop ataupun komputer(gedget). Hambatan yang dimiliki dalam pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *E-Learning* yakni:

- a. Ada beberapa peserta didik tidak memiliki hp/gedget.
- b. Beberapa peserta didik yang tinggal didaerah pelosok yang sulit mendapatkan jaringan internet.
- c. Terkadang peserta didik tidak memiliki kuota internet yang memadai atau jaringan yang tidak memungkinkan.
- d. Pada saat proses pembelajaran *daring* ini terkadang jaringan loading/lamban, sehingga informasi maupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk diterimah oleh peserta didik.
- e. Respon tenaga pendidik sebab jaringan loading lambat tersampaikan.
- f. Peserta didik menyatakan bahwa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan oleh guru.
- g. Guru dalam pengumpulan tugas kewalahan memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh peserta didik.¹²⁵

Tantangan begitu mewarnai pada pendidikan hal ini selain faktor keterbatasan jaringan yang berada dilingkungan tempat tinggal peserta didik kurang mendukung. Tantangan bagi pendidik dalam proses pembelajaran adalah penugasan yang diberikan kepada peserta didik tidak sepenuhnya peserta didik yang melakukan, akan tetapi adanya dukungan dari pihak wali siswa maupun teman sejawat dalam proses penugasan.¹²⁶

Peserta didik kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada di rumah, sehingga tidak ada yang mengakomodasi sarana pembelajaran peserta didik. Ungkap bapak Nurmala peserta didik kelas XI MA DDI Kanang bapak lebih mengedepankan keterbatasan

¹²⁵ Nurmala, "Siswi XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

¹²⁶ Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

media saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, ia juga menambahkan bahwa masih ada peserta didik dan orang tua yang melek teknologi.¹²⁷

Setiap metode atau teori selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring* juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik .

Pembelajaran daring membuat peserta didik dan pendidik tidak pernah melakukan tatap muka, hal ini membuat kurangnya interaksi sehingga transfer keilmuan ruhaniah tidak tersampaikan.

- b. Fokus peserta didik terganggu.

Pembelajaran daring peserta didik kebanyakan mengalami fokus yang terganggu, akibat faktor keadaan rumah yang berisik, peserta didik yang chattingan dengan peserta didik yang lainnya ketika guru sedang menjelaskan karena tidak diawasi secara langsung dan sebagainya.¹²⁸

- c. Jaringan yang tidak stabil

Bagi peserta didik ataupun pendidik yang rumahnya tidak memiliki infrastruktur jaringan sering sekali mengalami kesulitan dalam pembelajaran *daring*.

- d. Kurangnya pemahaman terhadap materi.

Pembelajaran *daring* membuat peserta didik kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan.

Dikarenakan peserta didik kurang menangkap materi pembelajaran melalui *daring*. Begitupun pendidik cukup kesulitan mengetahui apakah peserta didiknya paham atau tidak.¹²⁹

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tentu di picu

¹²⁷Wali Ahlan Nazar, “Siswa XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

¹²⁸Megawati “Guru Aqidah Akhlak Kelas XI MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Maret 2022.

¹²⁹Muhammad Idris, “TU sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

oleh adanya beberapa faktor baik itu faktor internal misalnya: sulit untuk fokus, adanya rasa bosan, materi kurang menarik, menunda-nunda menyelesaikan tugas dan banyak beban tugas yang diberikan, demikian pula adanya faktor eksternal misalnya: terbatasnya fasilitas, jaringan kurang bagus, dan adanya teman sebaya yang kurang mendukung untuk belajar. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap peserta didik. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya pendidik mengusahakan agar fokus mereka tidak teralihkan lagi, menggunakan metode dalam pembelajaran yang menarik perhatian mereka dan menggunakan berupa video dan memberikan motivasi kepada mereka.

e. Pendidik kesulitan memberikan nilai

Pembelajaran *daring*, pendidik sangat sulit dalam menilai perilaku, sikap, kedisiplinan peserta didik di karenakan tidak dapat bertemu secara langsung dan melihat secara langsung bagaimana peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sementara ada beberapa hambatan lain yang juga biasa dialami oleh peserta didik seperti kurangnya minat belajar dikarenakan beberapa faktor antara lain:

a. Fasilitas.

Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini adalah jumlah kuota, kepemilikan handphone, dan juga keadaan sinyal setiap daerah yang ditempati peserta didik, hal tersebut belum dapat terpenuhi dengan baik, padahal fasilitas merupakan salah satu faktor penentu dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

b. Pernyataan rasa jenuh, bosan.

Pembelajaran menggunakan media *daring* dalam jangka panjang menimbulkan efek kebosanan terhadap peserta didik, Jumlah tugas menumpuk dibandingkan pembelajaran *offline*.

Jumlah tugas yang begitu banyak membuat peserta didik ingin agar pembelajaran tersebut segera berakhir.

c. Lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran dalam jangka panjang membuat peserta didik merasa ingin kembali melakukan tatap muka dan kembali kedalam lingkungan belajarnya bersama peserta didik lainnya.

Solusi untuk mengantisipasi problematika tersebut pihak sekolah membuat kebijakan bagi peserta didik tersebut untuk mendatangi sekolah sesuai dengan jadwal yang ada dan juga pihak sekolah melakukan pemberian kartu kuota internet kepada masing-masing peserta didik. Demi kelancaran proses pembelajaran. Demikian pula kesulitan bagi para pendidik lainnya masing-masing mengalami hambatan tersendiri sesuai dengan mata pembelajaran yang mereka ampuh. Adapun untuk pendidik maka pemberian materinya boleh dirumah maupun mendatangi sekolah.¹³⁰

Dampak yang dihasilkan proses pembelajaran *E-Learning* di MA DDI Kanang. Pada dasarnya dampak dalam proses pembelajaran *E-Learning* madrasah tidak asing lagi dirasakan oleh peserta didik maupun tenaga pendidik terutama di MA DDI Kanang. Sebab mereka dituntut untuk melakukan proses pembelajaran secara *online* dan memanfaatkan media pembelajaran apa adanya.

Dampak positif dan negatif dari pembelajaran *daring* ini membuat peserta didik dan para pendidik sulit berinteraksi satu sama lain sebab tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara tatap muka. Sehingga mengakibatkan peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan pendidik. Sedangkan bagi

¹³⁰Syamsuddim, "Kepala Madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

pendidik diuntut untuk menguasai teknologi terutama dalam hal ini aplikasi *E-Learning* madrasah dan mengetahui kegunaan dari setiap fitur yang ada dalam aplikasi *E-Learning* madrasah tersebut dengan maksimal.

E-Learning madrasah merupakan pembelajaran yang digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran *online* yang diterapkan di MA DDI Kanang agar adanya keseragaman dalam melakukan proses pembelajaran. Dampak positif penggunaan *E-Learning* madrasah diantaranya:

- a. Meningkatkan partisipasi keaktifan peserta didik.
- b. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik.
- c. Materi lebih mudah dipahami dibandingkan aplikasi lainya sebab *E-Learning* madrasah tersedia fitur-fitur dimana akan memudahkan tenaga pendidik merancang materi pembelajaran.¹³¹
- d. Lebih ringkas, menyampaikan materi pokok.
- e. *E-Learning* madrasah dapat di akses kapan saja dan dimana saja demikian pula ketika ingin mempelajari materi pembelajaran peserta didik dengan mudah dapat mengakses kembali maupun membacanya.
- f. *E-Learning* lebih menghemat waktu dan biaya.

Selain dampak positif juga terdapat dampak negatif dalam menggunakan *E-Learning* madrasah tersebut:

- a. Kesulitan memahami sistem yang ada di *E-Learning* madrasah.
- b. Adanya batasan waktu yang disetting oleh tenaga pendidik dalam pengumpulan tugas maupun absensi kehadiran.
- c. Adanya tuntutan dari pendidik agar menggunakan *E-Learning* madrasah secara maksimal.
- d. Berubahnya peran seorang pendidik yang awalnya dituntut untuk menguasai tehnik pembelajaran yang konvensional, namun dimasa

¹³¹Megawati “Guru Aqidah Akhlak Kelas XI MA DDI Al-Ihsan Kanang” Wawancara, Polewali Mandar, 08 Maret 2022.

pandemi pendidik dituntut untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran menggunakan ITC.¹³²

- e. Bagi peserta didik yang rumahnya di wilayah yang tidak strategis, maka akan kesulitan dalam mengakses *E-Learning* madrasah karena membutuhkan jaringan yang stabil.
- f. Kurangnya penguasaan terhadap bahasa computer, mengakibatkan sulit dalam mengakses *E-Learning* madrasah secara maksimal.
- g. Peserta didik dapat putus asa jika tidak dapat mengakses *E-Learning* secara maksimal, sebab dapat mempengaruhi nilai.

Upaya yang dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19* terutama dilingkungan pendidikan di MA DDI Kanang, maka kita harus mengikuti dan menjalankan kebijakan pemerintah yaitu melakukan proses pembelajaran dari rumah masing-masing.¹³³

Berdasarkan penjelasan oleh ibu Rasdiana bahwa pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* madrasah yang dilakukan dari rumah termasuk ide yang bagus, sebab kegiatan belajar peserta didik dapat dilihat langsung dan dikontrol serta mendapat pendampingan langsung dari orang tua masing-masing. Sehingga orang tua dapat memahami dan melihat perkembangan akademik anaknya. Meskipun peserta didik merasa lelah dan bahkan kesulitan menghadapi situasi seperti yang ada. Namun peserta didik tersebut tetap semangat dalam belajarnya dan tidak ketinggalan materi pembelajaran, sebab pembelajaran menggunakan *E-Learning* sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada situasi seperti sekarang ini. Disamping itu antara peserta didik tetap terjalin kerjasama antara peserta didik dengan lainnya, sebab peserta didik dapat saling membantu satu sama lainnya dalam menyelesaikan tugas yang

¹³²Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

¹³³Rasdiana, "Guru Bahasa Inggris MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 09 Maret 2022.

diberikan. Disisi lain proses pembelajaran menggunakan *E-Learning* menuntut pendidik untuk semakin menguasai teknologi, merancang metode, strategi, maupun materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran secara *online*.

Hambatan yang dialami dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang berbeda-beda, hanya memiliki satu ponsel sehingga harus bergantian dengan saudara maupun orang tua, termasuk juga hambatan psikologi, dipengaruhi oleh persoalan yg timbul dalam diri individu, seperti yang dialami salah satu peserta didik, ia mengalami kurangnya semangat saat pembelajaran daring berlangsung.¹³⁴

Salah satu hambatan dalam pembelajaran daring seperti yang di kemukakan ananda Muh Fahri Mahdar bahwa salah satu faktor penghambat yang di alami dalam proses pembelajaran adalah adanya faktor ekonomi yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Hal ini pun di kuatkan oleh apa yang telah di ungkapkan ananda Alfiyah Syahrah bahwa:

Hambatan yang terjadi faktor cuaca dan gangguan sinyal. Misalnya berkomunikasi antara pendidik dengan lainnya hal tersebut mempengaruhi pesan yang diberikan tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.¹³⁵

Ananda Alfiyah Syahrah mengemukakan bahwa hambatan yang di alami pada saat proses pembelajaran adalah faktor cuaca sehingga senantiasa mengalami gangguan jaringan yang buruk sehingga untuk berkomunikasi antara pendidik dengan lainnya tentu sangat mempengaruhi pesan yang diberikan tidak dapat diterima dengan baik. Sehingga memerlukan beberapa waktu untuk mendapatkan interaksi balik dari pendidik. Seperti yang di kemukakan oleh ibu megawati guru aqidah akhlak yang juga senantiasa mengalami hambatan dalam pada saat melakukan proses pembelajaran, dimana beliau mengemukakan bahwa:

Hambatan yang dialami adalah kurangnya semangat peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring, yang merupakan faktor penting dalam menerima materi pembelajaran mudah dipahami.¹³⁶

¹³⁴Muh Fahri mahdar, Siswa XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang” Wawancara, Polewali Mandar, 21Februari 2022.

¹³⁵Alfiyah syahrah, Siswi XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang” Wawancara, Polewali Mandar, 21Februari 2022.

¹³⁶Megawati “Guru Aqidah Akhlak Kelas XI MA DDI Al-Ihsan Kanang” Wawancara, Polewali Mandar, 08 Maret 2022

Berdasarkan dari penjelasan ibu Megawati bahwa pada dasarnya dalam melakukan pembelajaran *daring* sangat penting bagi pendidik memahami kondisi psikologi peserta didik yang dialami ketika berlangsung proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu mengembangkan strategi dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dan menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan observasi dan setelah penulis memahami dan memverifikasi data yang ada dilapangan maka pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di MA DDI Kanang terbilang Efektif. karena selain memudahkan peserta didik juga memudahkan bagi tenaga pendidik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh salah satu peserta didik yang bernama Aliyah Nurul Izza bahwa sejak adanya kebijakan yang berlaku di MA DDI Kanang penerimaan materi menjadi mudah meskipun ada beberapa hambatan-hambatan yang dialami, namun itu tidaklah menjadi masalah dalam mengikuti pembelajaran untuk terus belajar demi mencapai cita-cita dimasa yang akan datang.¹³⁷

Berdasarkan uraian di atas dari penjelasan ananda Aliyah Nurul Izza, kita dapat menarik kesimpulan bahwa adanya keseragaman dalam menggunakan aplikasi *E-Learning* merupakan hal efektif yang dilakukan sebab selain mengefesienkan waktu juga memudahkan bagi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini pun menunjukkan ruang lingkup rencana bisa terwujud. Semakin banyak rencana yang bisa diselesaikan, semakin baik efeknya. Sedangkan efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat kesuksesan yang bisa dicapai dengan cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kata efektif berasal dari bahasa inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi.

¹³⁷Aliyah Nurul Izza, “ Peserta Didik MA DDI Kanang, *Wawancara*, 02 Maret 2022.

Efektivitas Ini adalah hubungan antara output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian semakin efektif tujuan, organisasi, rencana, atau aktivitas kemampuan untuk memilih tujuan dengan benar dan sasaran yang tepat. Karena itu efektivitas mengacu pada hubungan antara output, tujuan atau menetapkan tujuan yang telah dicapai, benar-benar tercapai dalam perencanaan atau hasil yang diharapkan. Sebuah organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh ibu Hikmah salah satu tenaga pendidik di MA DDI Kanang bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran maka harus memperhatikan beberapa indikator seperti misalnya adanya perumusan tujuan, strategi, perencanaan serta sarana dan prasarana.¹³⁸

Dari apa yang dipaparkan oleh ibu Hikmah maka dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan dalam proses pembelajaran itu karena kurangnya perencanaan maupun persiapan yang ada, sehingga untuk menghindari adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran maka kiranya perencanaan maupun persiapan harus matang sebelum terlaksananya proses pembelajaran. Dimana perencanaan dan persiapan yang dimaksud adalah adanya penentuan tujuan yang akan kita capai, penentuan strategi, adanya proses analisa dan perumusan kebijakan yang matang, perencanaan dan penyusunan program, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan yang tentunya terlaksana dengan efektif dan efisien dan adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang tentunya dalam hal ini adalah mengarah pada pembentukan dan pengembangan untuk mencapai tujuan tersebut.

Faktor yang menjadi hambatan lainnya dalam pembelajaran *daring* salah satunya orang tua peserta didik yang lebih banyak menggunakan whatsapp.

¹³⁸Hikma, “Tenaga Pendidik MA DDI Kanang”, *Wawancara*, 18 Maret 2022.

Demikian pula pembelajaran *daring* di MA DDI Kanang dalam pelaksanaannya memiliki hambatan terutama pada mata pembelajaran aqidah akhlak dimana hambatan yang dialami adalah adanya beberapa peserta didik tidak memiliki HP dan juga beberapa dari peserta didik memiliki HP akan tetapi terkendala dari fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena buruknya jaringan.¹³⁹

Melihat apa yang telah dikemukakan oleh ibu Megawati bahwa ada beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran ketika berlangsung proses tersebut, sehingga ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk memikirkan strategi apa yang harus dilakukan agar kiranya apa yang dialami ada jalan keluar dari permasalahan tersebut. Hal ini dikuatkan dari apa yang dipaparkan oleh ananda Salmawati Abbas bahwa ketika belajar *daring* hambatan yang dialami adalah kesulitan mencari jaringan, sebab tempat tinggal yang tidak mendukung.¹⁴⁰

Berdasarkan dari apa yang dialami ananda Salmawati Abbas pada dasarnya peserta didik lain pun sebagian besar juga mengalaminya, sehingga dalam tidak terjadi interaksi yang baik dan pengiriman tugas pun menjadi terhambat dikarenakan hal tersebut. Akan tetapi ananda tersebut menjelaskan bahwa lebih sering berada di rumah teman yang memiliki jaringan yang baik untuk mengikuti proses pembelajaran *daring* agar tidak ketinggalan dalam belajar. Hal ini pun yang menjadi pertimbangan bagi tenaga pendidik agar senantiasa memiliki cara-cara dan strategi serta harus kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar tidak mengalami kemerosotan semangat maupun mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran *daring*.

¹³⁹Megawati, "Tenaga Pendidik MA DDI Kanang", *Wawancara*, 08 Maret 2022.

¹⁴⁰Salmawati Abbas, "Peserta Didik MA DDI Kanang", *Wawancara*, 03 Maret 2022.

Pembelajaran *daring* dengan menggunakan Aplikasi *E-Learning* di MA DDI Kanang terutama pada mata pembelajaran aqidah akhlak mengalami tantangan dan hambatan, seperti ketika peserta didik merasakan kebosanan, maka peserta didik harus memikirkan strategi bagaimana caranya agar peserta didik dapat keluar dari zona kebosanan tersebut. Sehingga pendidik harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran *daring* yang menarik bagi peserta didik.

Hambatan ketika melaksanakan pembelajaran melalui zoom kadang sinyal yang tidak lancar, sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik. Demikian pula dalam pengumpulan tugas. Selain itu hambatan lainnya tidak dapat memantau proses secara langsung.¹⁴¹ Pendidik hanya dapat menerima produk saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh peserta didik. Produk merupakan satu-satunya hal yang bisa dipantau oleh pendidik

keberhasilan pembelajaran *daring* melalui aplikasi *E-Learning* pada pendidikan agama Islam Penerapan pembelajaran *daring* dikatakan efektif jika: Minat belajar peserta didik memberikan hasil lebih baik walaupun proses pembelajarannya dilakukan secara *daring*. Hasil belajar peserta didik memberikan nilai yang baik dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Berpikir kritis peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam mengalami peningkatan walaupun pembelajaran dilakukan secara *daring*.

Adapun indikator pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator yang dapat digunakan dalam menentukan keefektifan pembelajaran, Respon baik peserta didik, Keaktifan/kecepatan peserta didik dalam belajar, Waktu/kesesuaian dengan prosedur, Hasil belajar/kualitas hasil akhir. Pembelajaran diukur melalui rasio antara

¹⁴¹Rasdiana, "Tenaga Pendidik MA DDI Kanang", *Wawancara*, 09 Maret 2022.

keefektivan dan jumlah waktu yang dipakai peserta didik, jumlah biaya pembelajaran ataupun sumber-sumber belajar yang digunakan. Dengan demikian terdapat tiga indikator untuk menentukan tingkat efektivitas ialah: Waktu, keaktifan dan, hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal baru yang mereka hadapi selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam. Peserta didik juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas belajar semata kepada peserta didik. Tenaga pengajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring secara aktif.

perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus menjadi standar ialah: Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung, sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Setelah melihat fitur dan menu yang ada pada aplikasi *E-Learning* Madrasah di atas beserta kelebihan dan kekurangannya. Baik untuk Administrator, Guru, ataupun peserta didik dapat kita simpulkan bahwa aplikasi ini memiliki fitur yang sangat lengkap, sehingga para guru bisa leluasa untuk menyiapkan model pembelajaran, soal, ataupun tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain itu, aplikasi yang memiliki motto “Bersama *E-Learning* Madrasah,

Siap Menyongsong Masa Depan Gemilang” ini juga bisa diakses menggunakan handphone berbasis android, sehingga memudahkan guru dan peserta didik untuk mengaksesnya.

Begitupun juga setelah mengkaji dan menganalisis perihal efektif dalam berbagai perspektif dan literatur yang ada. Berdasarkan observasi dan data-data yang diperoleh dilapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi E-Learning pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA DDI kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulbar. Cukup terbilang Efektif.



BAB V

PENUTUP

Deskripsi pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan tesis ini sesuai rumusan masalah yakni:

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah di MA DDI Kanang sebelum guru penyampaian materi. Melakukan beberapa persiapan dan langkah-langkah, serta strategi maupun metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan berdasarkan observasi sebelum proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah adanya persiapan seperti pengalokasian pekan efektif, membuat program tahunan, membuat program semester, mempersiapkan silabus dan membuat RPP. Selain itu, seorang pendidik juga melakukan beberapa langkah-langkah pembelajaran misalnya mengamati, *questioning*, mengumpulkan berbagai informasi menalar, mengkomunikasikan. Demikian pula dengan penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Strategi pembelajaran yang cocok digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan seperti misalnya metode ceramah, diskusi dan penugasan. Proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang sekali dalam setiap pekan.
2. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang dengan menggunakan *E-Learning* mengalami beberapa tantangan dan hambatan

baik dari guru maupun peserta didik. Tantangan yang di hadapi adalah perangkat akses terbatas, adanya gangguan dan gangguan, tidak terbiasa dengan tehnologi, sulit untuk interaktif, dan peserta didik bermain-main atau senantiasa tidak fokus. Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak terletak pada sumber daya manusia dan sarana prasarana, keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran dan minat belajar peserta didik.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian perihal, Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA DDI Kanang kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, maka rekomendasi peneliti kepada:

1. Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar
 - a. Agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan secara merata terutama di MA DDI Kanang karena merupakan ladang tercetaknya kader-kader generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.
 - b. Agar lebih meningkatkan bantuan secara fisik (sara dan prasarana)pada tenaga guru pengajar agar bumi *Malaqbi* Polewali Mandar selalu religius kaya generasi yang mumpuni keilmuan yang fleksibel.
2. Kepala Kementrian Agama Kabupaten Polewali Mandar

Agar kiranya mensosialisasikan penerapan pembelajaran Aplikasi *E-Learning*. Mengadakan pelatihan tentang kompetensi pendidik dan sekaligus memberikan pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan kepada lembaga pendidikan.

3. Kepala Sekolah MA DDI Al-Ihsan Kanang
 - a. Mengutamakan pendalaman pembelajaran Aplikasi *E-Learning*. Guna penambahan pengetahuan ilmu agama pada siswa-siswi MA DDI Al-Ihsan Kanang.
 - b. Meningkatkan Pembelajaran melalui Aplikasi *E-Learning*, karena metode pembelajaran ini sangat bermakna, selain itu, agar lebih memperhatikan lagi fasilitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran *daring*.
4. Ibu guru dan pak guru (tenaga pengajar) MA DDI Al-Ihsan Kanang harus mampu:
 - a. Lebih memahami makna dari pembelajaran Aplikasi *E-Learning*
 - b. Selalu memupuk santri agar kecintaan yang mendalam terhadap pelajaran yang diberikan.
 - c. Lebih mendalami, memahami manfa'at dari menggunakan Aplikasi *E-Learning* sehingga pembelajaran lebih efektif.
5. Orang Tua hendaknya bekerja sama dengan pihak MA DDI Al-Ihsan Kanang untuk membina dan mengawasi anak-anaknya ketika anaknya berada di luar lingkungan Sekolah.
6. Untuk adek-adek siswa-siswi MA DDI Al-Ihsan Kanang agar selalu semangat menjalani proses pembelajaran dalam Aplikasi *E-Learning* dan bisa membanggakan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI Lajnah Pentashih Al-Quran, 2019.
- “ Asimilasi”, KBBI Daring, 2016, diakses tanggal 2 maret 2021, Dikutip dari, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Asimilasi>
- A Rijali- Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019- Jurnal. Uin-Antasari.ac.id Oleh Ahmad Rijal, *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: Uin Antasari Banjarmasin 2018
- Abbas, Irfan, “Aplikasi E-Learning Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Isimu Gorontalo Berbasis Android”, *JURNAL INFORMATIKA UPGRIS Vol. 4, No. 2, (2018) P/E-ISSN: 2460-4801/2447-6645 139*, (STMIK Ichsan Gorontalo).
- Abdur Rasyid, Dede Delita, Dkk, “Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 “System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0* (Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka 2021).
- Ahmadi, Abu dkk. “*Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Alfiyah syahrah, Siswi XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 21 Februari 202
- Alvianto, Adhika. *Effectiveness, Online Learning, Islamic Education, Covid-19* pada Ta’ dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Arifin Rahmanto, Muhammad, Bunyamin. *Application, Googclassroom, Online* dalam Available At :<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>.
- Asnaini dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu: FEBI IAIN Bengkulu, 2016).
- Budiman, A. “Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. At-Ta’ dib, 2013 8(1).
- Chotimah, Chusnul. *Muhammad Fathurrohman, Paradigma Baru Sistem pembelajaran, dari Teori, Metode, Model Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media, Cet. I, 2018), h. 421.
- Darajat, Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: CV Gema Risalah Press 2020).
- Dewi Kartini, Vera Ompusunggu Nilam Sari *Efektifitas, E- Learning, Edmodo, Komunikasi Matematika* Pada jurnal Curere / Vol. 03 / No. 02 / Oktober 2019.
- Farhan Sifa Nugraha, Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, Cet. I, 2019), h. 8.
- Fauziyah, Nureza. *Covid-19; Pendidikan Islam; Pembelajaran Online; Kecerdasan Emosional*, dalam Jurnal Al – Mau’izhoh, Vol. 2, No. 2, November, 2020.

- Hadi Miarso, Yusuf. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media. 2018).
- Hartanto, W. “*Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*”, 10 (1), (2016)
- Hasbih,Muhammad. *Panduan pembelajaran Sekolah rumah*, (Ayagiri, 2016)
- Havis Aravik, Mukharom,Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19, SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i,7(3).
- Herman Suyanto, Asep. *Mengenal E-Learning*. Universitas Gadjah Mada. [On-Line]. Tersedia : <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>. (02 maret 2021).
- Hikmah, “Guru Kimia MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*,Polewali Mandar, 11April 2022.
- Hikmah, Shofaul,“Pemanfaatan E-Learning Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Di Min 1 Rembang”*Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*Vol. 4, No. 2, (MIN 1 REMBANG 2020 Rembang).
- <http://en.wikipedia.org/wiki/T-test> diakses pada tanggal 24 Maret 2021.
- Idris, Muhammad, “TU sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*,Polewali Mandar, 11April 2022.
- Insiyah, Siti Johar,“E- Learning Madrasah Dan Solusi Pembelajaran Di Tengah-Tengah Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Indonesia”*Khazanah: Jurnal Edukasi* Volume 2, Nomor 2, September 2020.
- Irawati, Ria Rustan Santaria *Covid-19, E-Learning, persepsi, remote learning* Pada Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, August 2020.
- Irwandani, S Latifah, dkk, “How The Predict Observe Explain (POE) Learning Strategy Remediate Student Misconception On Temperature And Heat Materials” *Journal Of Physich: Conference Series* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).
- Juliansyah. *Aalisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014).
- Juni Priansa, Donni dan Agus Garnida. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Juniarti. *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/efektivitas> (2 Maret 2021)
- Kemenag. “*E-Learning madrasah solusi pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19*” diakses di<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/E-Learning-madrasah-solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-Covid-19> (23 Maret 2021)
- Kementerian Kesehatan. “*Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*”. 2020.
- Kosim, Elistiana Safitri, “Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Smp Negeri 1 Lembar

- Tahun Ajaran 2015/2016” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* Volume 5 No.2, (Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Mataram 2019).
- Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cet. 7, Jakarta: Kencana 2014, dalam books google.go.id/diakses 13 oktober 2021.
- Kusuma, Wijaya dkk. , *Menciptakan Pola Pembelajaran efektif dari Rumah* (Jakarta: Tata akbar, 2020), h. 12-13.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016).
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher 2015.
- Margolang, Darwis Suci Safitri , Rusmayani , Agusti Puspita Sari Pada JURNAL pendidikan islam doi: 10. 30596/al-ulum. v%vi%i. Vol. 1, NO. 3 (2020)
- Maulah, “persepsi maha peserta didik biologi terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama pandemi covid-19.
- Megawati “Guru Aqidah Akhlak Kelas XI MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 14 April 2022.
- Mohammad Mushofan , Sutini. *Effectiveness; Online learning; E-Learning madrasah; Mathematics* dalam JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika).
- Muh Fahri mahdar, Siswa XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 21 Februari 2022.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Mustafa al-Maraghi, Ahmad . *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2018).
- Mustafa “*Penerapan system pembelajaran daring dan luring di tengah pandemic Covid-19*” diakses dari <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-Covid-19/> (03 Maret 2021).
- Nazar, Ahlan, “Siswi XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 07 April 2022.
- Nita, Sekreningsih, “Program Studi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun Perancangan Dan Pembangunan Sistem Informasi E-Learning Berbasis Web” *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi 2019 “Teknologi Humanis di Era Society 5.0”* (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Kare Madiun Agustiranda Bagaskara Putra Universitas PGRI Madiun 2019).
- Nurmala, “Siswi XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 07 April 2022.
- Pabundu Tika, Moh. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Pangkajene dan Kepulauan <http://pangkep.kab.go.id/> Pangkajene_dan_Kepulauan , yang diakses tanggal 14 september 2021, pukul 20.30

- Per 24 November 2020, sumber: <https://elearning.kemenag.go.id>.
- Rahim S, Abd, “Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang”
Wawancara, Polewali Mandar, 12 April 2022.
- Rasdiana, “Guru Bahasa Inggris MA DDI Al-Ihsan Kanang”
Wawancara, Polewali Mandar, 12 April 2022
- Rice, William “*Moodle, E- Learning Course Development: A Complete Guide to Successful learning using Moodle*”, (Birmingham, UK: Packt Publishing. 2015
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Rifkiawan Hamzah, Arief. Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir, *Jurnal At-Tajdid*, Volume 1 No. 1 Januari-juni 2017.
- Rohmah, Lailatu, “Konsep E-Learning dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Islam” *Jurnal An Nûr*, Vol I. No. 1, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015).
- Rohmawati, Afifatu “*Efektivitas Pembelajaran*” Pendidikan Usia Dini Vol. 9, no. 1 (April 2017)
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Cet. 1, Jakarta: Kencana 2019.
- Sidiq, Umar. Dan Miftachul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Cet. 1, Ponorogo: CV. Nata Karya 2019.
- Silalahi, Ulber . *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Siyoto, Sandu. Dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015.
- Sjamsuddim, “Kepala madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang”
Wawancara, Polewali Mandar, 14 April 2022.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Sudarwita, Nining *Manajemen Pendidikan Islam* STIT Hamzah Fansuri Kota Subulussalam pada jurnal JIHAFAS Vol. 3, No. 2, Desember 2020.
- Sugiarti. DKK, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Cet. 1, Malang: Universitas Muhammadiyah 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta 2018
- Sunarsa, Hassa. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab: Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab*. Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media 2020. dalam books [google.go.id/diakses](https://books.google.id/) 14 oktober 2021.
- Surjono, H. (2007). Pengantar *E-Learning* dan implementasinya di UNY, <http://elearning.uny.ac.id> diakses pada tanggal 25 Maret 2021.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2012).
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).
- Wahyudi, Untung “Efektifitas pembelajaran tatap muka pasca pandemic Covid-19”
diakses di <https://yoursay.suara>.

[com/news/2020/12/08/130737/efektivitas-pembelajaran-tatap-muka-pasca-pandemi-Covid-19?page=2](https://www.parepare.ac.id/com/news/2020/12/08/130737/efektivitas-pembelajaran-tatap-muka-pasca-pandemi-Covid-19?page=2) (26 Februari 2021)

Wibawanto, H. “*Metode Pengantar Pembelajaran (dalam Era Pandemi dan Kenormalan Baru). Slide presentasi*”. (Disampaikan dalam Seminar Daring PGSD FIP Universitas Negeri Medan tanggal 29 Juli 2020).

Widiyono, Aan. PGSD, FTIK, UNISNU, *effectiveness, online lecture, Covid-19* pada Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020.

Zakariyah, Askari. *DKK. Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and development (R&D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warohmah Kolaka 2020.

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, (Solo, Ramadhani, 2011).



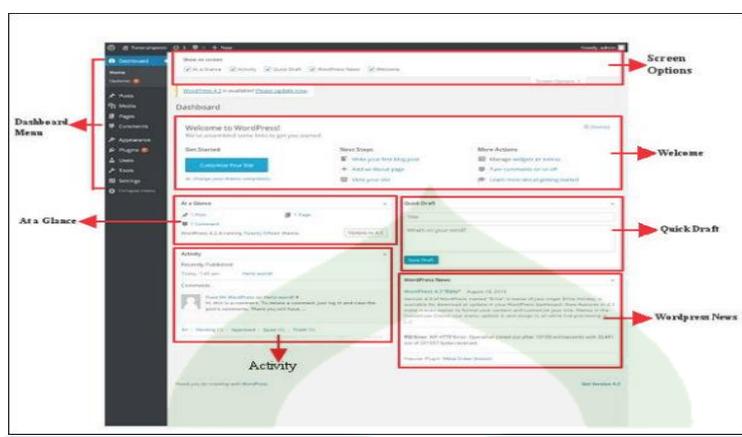
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

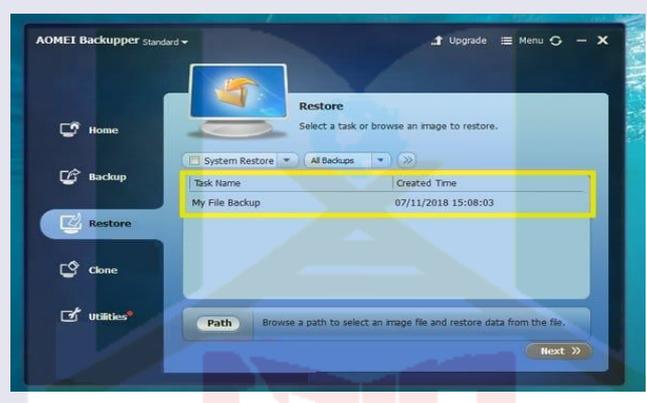
1. GAMBAR APLIKASI *E-LEARNING* MADRASAH
2. IJIN PENELITIAN
3. IPD
4. IDENTITAS WAWANCARA
5. DOKUMENTASI
6. BIODATA PENELITI



Lampiran II



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

KALENDER 2020/2021

Juli 2020		Agustus 2020		September 2020		Oktober 2020	
Senin	6 13 20 27	Senin	3 10 17 24/31	Senin	7 14 21 28	Senin	5 12 19 26
Selasa	7 14 21 28	Selasa	4 11 18 25	Selasa	8 15 22 29	Selasa	6 13 20 27
Rabu	1 8 15 22 29	Rabu	5 12 19 26	Rabu	2 9 16 23 30	Rabu	7 14 21 28
Kamis	2 9 16 23 30	Kamis	6 13 20 27	Kamis	3 10 17 24	Kamis	1 8 15 22 29
Jum/Vat	3 10 17 24 31	Jum/Vat	7 14 21 28	Jum/Vat	4 11 18 25	Jum/Vat	2 9 16 23 30
Sabtu	4 11 18 25 31	Sabtu	8 15 22 29	Sabtu	5 12 19 26	Sabtu	3 10 17 24 31

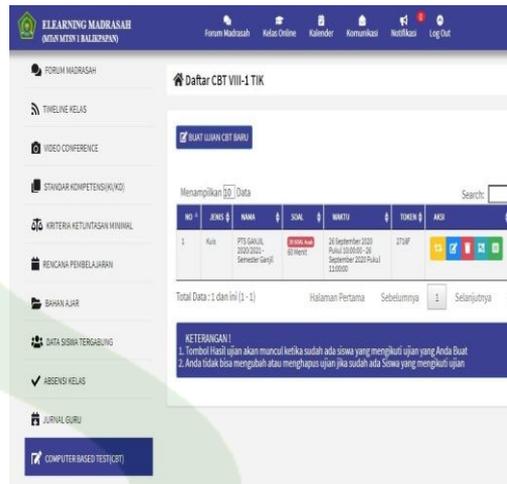
November 2020		Desember 2020		Januari 2021		Februari 2021	
Senin	2 9 16 23/30	Senin	7 14 21 28	Senin	4 11 18 25	Senin	1 8 15 22
Selasa	3 10 17 24	Selasa	1 8 15 22 29	Selasa	5 12 19 26	Selasa	2 9 16 23
Rabu	4 11 18 25	Rabu	2 9 16 23 30	Rabu	6 13 20 27	Rabu	3 10 17 24
Kamis	5 12 19 26	Kamis	3 10 17 24 31	Kamis	7 14 21 28	Kamis	4 11 18 25
Jum/Vat	6 13 20 27	Jum/Vat	4 11 18 25 31	Jum/Vat	8 15 22 29	Jum/Vat	5 12 19 26
Sabtu	7 14 21 28	Sabtu	5 12 19 26 31	Sabtu	9 16 23 30	Sabtu	6 13 20 27

Maret 2021		April 2021		Mei 2021		Juni 2021	
Senin	1 8 15 22 29	Senin	5 12 19 26	Senin	3 10 17 24/31	Senin	7 14 21 28
Selasa	2 9 16 23 30	Selasa	6 13 20 27	Selasa	4 11 18 25	Selasa	8 15 22 29
Rabu	3 10 17 24 31	Rabu	7 14 21 28	Rabu	5 12 19 26	Rabu	2 9 16 23 30
Kamis	4 11 18 25 30	Kamis	8 15 22 29	Kamis	6 13 20 27	Kamis	3 10 17 24 31
Jum/Vat	5 12 19 26	Jum/Vat	9 16 23 30	Jum/Vat	7 14 21 28	Jum/Vat	4 11 18 25
Sabtu	6 13 20 27	Sabtu	10 17 24 31	Sabtu	8 15 22 29	Sabtu	5 12 19 26

Gambar 4



Gambar 5



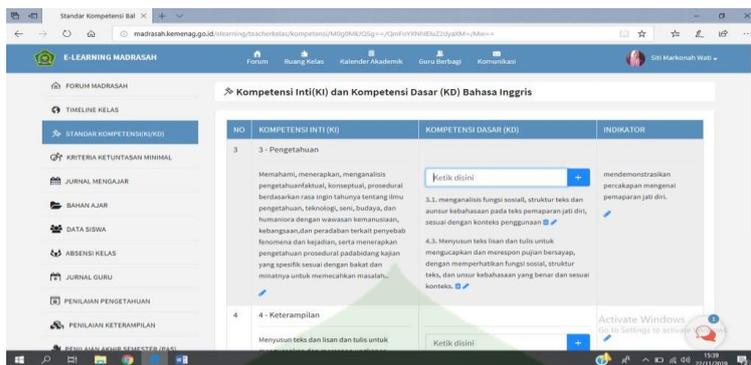
Gambar 6



Gambar 01



Gambar 02



Gambar 03



Gambar 04



Gambar 05

Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar (Garis-Garis Besar Instruksional Media)

- Setelah muncul tampilan antar muka (GUI), pilih salah satu menu yang diinginkan.
- Walaupun semua menu yang ada siap dimainkan, namun pengguna diharapkan memulai dengan membuka menu "Standar Kompetensi" dan "Kompetensi Dasar".
- Buka pula menu "Silabus dan RPP" (bila diperlukan).

Setiap selesai di satu menu selalu kembali ke GUI Lanjut

Gambar 06



E-LEARNING MADRASAH
MA DDI KANANG
Versi 4.5.1

Video Tutorial Penggunaan

Silahkan Masuk E-Learning

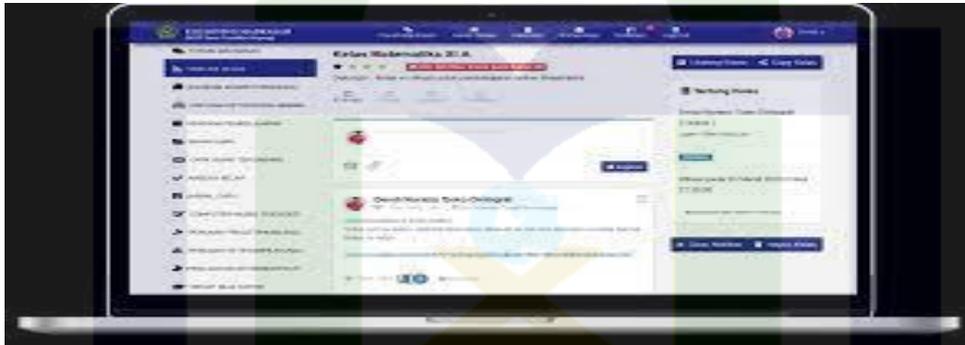
Username
6747762664300052

Password [Lupa Password ?](#)

Masuk Halaman CBT

© 2022 Hak Cipta Kementerian Agama Republik Indonesia

Gambar 14



Gambar 15



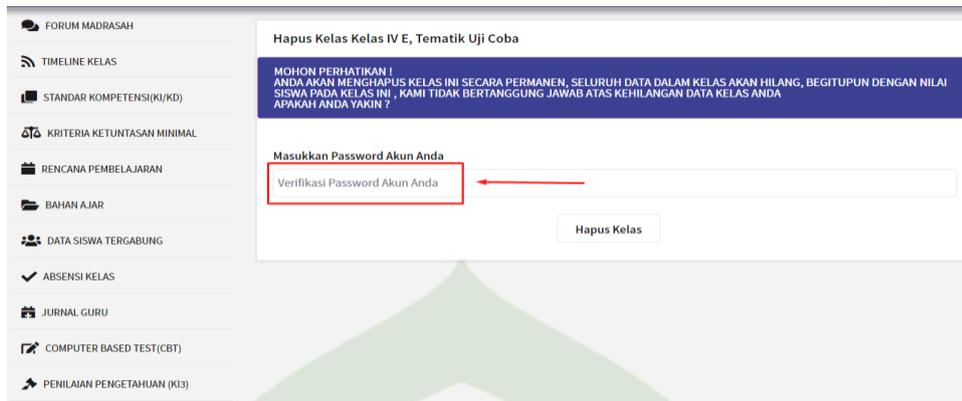
Gambar 16

Administrasi Madrasah

Setting Wali Kelas

KELAS	ROMBEL	WALI KELAS
Kelas VII	Kelas 7.1 Ganjil 2021/2022	Wali Wali Kelas
-	Kelas 7.2 Ganjil 2021/2022	Wali Wali Kelas
-	Kelas 7.3 Ganjil 2021/2022	Wali Wali Kelas
Kelas VII	Kelas 8.1 Ganjil 2021/2022	Wali Wali Kelas
-	Kelas 8.2 Ganjil 2021/2022	Wali Wali Kelas
-	Kelas 8.1 2021/2022	Wali Wali Kelas
Kelas IX	Kelas 9.1 Ganjil 2021/2022	Wali Wali Kelas
-	Kelas 9.2 Ganjil 2021/2022	Wali Wali Kelas
-	Kelas 9.1 Ganjil 2021/2022	Wali Wali Kelas

Gambar 17



Gambar 18



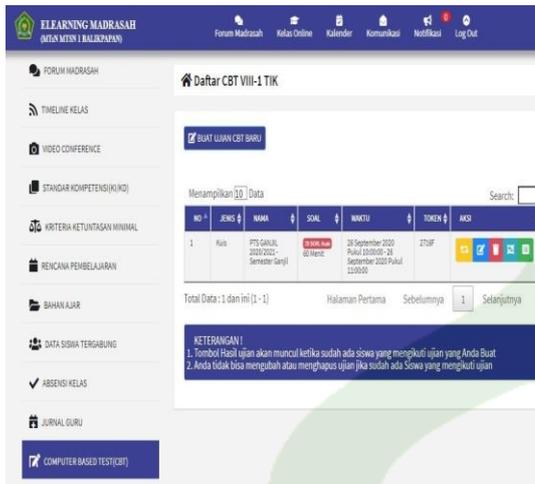
Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 004 /In.39.12/PP.00.9/01/2022 Parepare, 17 Januari 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Bapak Bupati Polewali Mandar**
Cq. **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : NURAIDAH
NIM : 19.0211.035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA DDI Kanang Kab.Polman.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari** Tahun **2022** Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/051/IPL/DPMPSTSP/II/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr NURAIDAH
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0051/Kesbangpol/B.1/410.7/II/2022, Tgl.28-01-2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: NURAIDAH
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 19.0211.035
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: -
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S2)
Alamat	: BARUMBUNG KEC. MATAKALI KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai selesai dengan proposal berjudul "PEMBELAJARAN DARING MELALUI APLIKASI E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA DDI KANANG KAB. POLMAN"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 28 Januari 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Drs. MUJAHIDIN, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:
Unsur Forkopinda di tempat



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH ALIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

ALAMAT: Kanang, Desa Batetangqa Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Prov. SULBAR Phone (0428) 2410256-2410084

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-053/MA.31.03.005/PP.00.6/3/2022

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat menerangkan bahwa:

Nama	: NURAIDAH
NIM	: 19.0211.035
Jenis Kelamin	: Perempuan
Instansi/Pekerjaan	: Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam (S2)
Alamat	: Barumbung, Kec. Matakali Kab. Polewali Mandar

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, pada bulan Januari 2022 dengan judul:

"PEMBELAJARAN DARING MELALUI E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA DDI KANANG KAB. POLMAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 19 Maret 2022

Kepala Madrasah,



Drs. SUAMSUDDIN, MM
NIP. 19691231200003 1011

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Tesis : Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-Learning* madrasah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI di MA DDI Kanang Kabupaten Polman

A. PROSES PEMBELAJARAN *DARING* (PEDOMAN WAWANCARA GURU/PENDIDIK)

1. Apakah bapak/ibu menggunakan semua aplikasi yang terpasang pada computer atau telepon genggam? Jika tidak, aplikasi apa yang tidak bapak/ibu gunakan?
2. Apakah bapak/ibu mengakses internet di rumah dengan lancar? Jika tidak, apakah ada hambatan?
3. Aplikasi *E-Learning* apa yang biasa bapak/ibu gunakan?
4. Konten apa saja yang biasanya bapak/ibu unggah di *E-Learning*?
5. Apa persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran aqidah akhlak secara *daring*?
6. Apa perbedaan paling signifikan yang dirasakan ketika melakukan proses pembelajaran *daring* di bandingkan secara tatap muka?
7. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah peserta didik mampu mengikuti pembelajaran *Daring* dengan baik?
8. Apa yang menjadi indikator yang bapak/ibu gunakan untuk mengetahui bahwa peserta didik tersebut memahami materi aqidah akhlak yang telah disampaikan di *E-Learning*?
9. Apakah ada batas waktu pengumpulan tugas di *E-Learning*?
10. Apakah dari pihak sekolah telah menetapkan pembelajaran *daring* yang efektif untuk peserta didik?

11. Menurut bapak/ibu sebagai guru PAI, apa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring pada mata pembelajaran Aqidah akhlak?

B. TANTANGAN DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI DALAM PROSES PEMBELAJARAN (PEDOMAN WAWANCARA GURU/PENDIDIK)

1. Apakah bapak/ibu dapat menginstal aplikasi sendiri?
2. Apabila ada software bermasalah, apakah bapak/ibu mampu untuk mengatasi ?
3. Apa saja web browser yang bapak/ibu miliki?
4. Apakah bapak/ibu dapat mengakses internet di rumah dengan lancar? Jika tidak, apakah tantangan dan hambatan yang dihadapi?
5. Menurut bapak/ibu sebagai guru PAI, apa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran *daring* pada mata pembelajaran Aqidah akhlak?

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Tesis : Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-Learning* madrasah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI di MA DDI Kanang Kabupaten Polman

A. PROSES PEMBELAJARAN *DARING* (PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK)

1. Apakah peserta didik sebelumnya mengetahui apa itu pembelajaran *daring*?
2. Sudah berapa lama menggunakan media pembelajaran *daring* dalam proses pembelajaran?
3. Apakah ada pembicaraan antara pendidik dan peserta didik dalam menentukan media *daring* yang akan digunakan?
4. Apakah peserta didik termotivasi untuk belajar sejak penggunaan pembelajaran *daring* tersebut?
5. Apakah peserta didik dapat melakukan chat secara personal kepada pendidik?
6. Apakah peserta didik mengalami tantangan dan hambatan mengenai kecepatan dalam mendapatkan informasi?
7. Apakah peserta didik memerlukan media lain untuk membantu memperoleh pembelajaran ?
8. Apakah peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pendidik?
9. Apakah peserta didik nyaman dengan penggunaan media pembelajaran *daring* saat ini?
10. Bagaimana tanggapan peserta didik tentang pemanfaatan media pembelajaran *daring* saat ini?

11. Apakah peserta didik mengalami tantangan dan hambatan dalam menggunakan aplikasi *E-Learning* madrasah dalam memperoleh tugas maupun materi dari pendidik?
12. Apa tantangan dan hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran *daring* pada mata pembelajaran aqidah akhlak?
13. Apakah ada perbedaan pembelajaran aqidah akhlak pada saat tatap muka maupun secara *daring*?

B. TANTANGAN DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI DALAM PROSES PEMBELAJARAN (PEDOMAN WAWANCARA GURU/PENDIDIK)

1. Bagaimana tanggapan peserta didik saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk belajar *daring*?
2. Apakah dari sekolah telah menetapkan pembelajaran *daring* untuk peserta didik dan pendidik?
3. Apakah ada pembicaraan antara peserta didik dan peserta didik dalam menentukan media *daring* apa saja yang akan digunakan?
4. Apakah peserta didik mengalami tantangan dan hambatan dalam mengakses media pembelajaran yang digunakan?
5. Apakah peserta didik termotivasi untuk belajar sejak penggunaan pembelajaran *daring*?
6. Apakah peserta didik dapat melakukan chat secara personal kepada pendidik?
7. Apakah peserta didik mengalami tantangan dan hambatan tentang kecepatan dalam memperoleh informasi?
8. Apakah peserta didik memerlukan media lain untuk membantu memperoleh pembelajaran atau hanya cukup dengan penggunaan aplikasi *E-Learning*?

9. Apakah peserta didik nyaman dengan penggunaan pembelajaran *daring* saat ini?
10. Bagaimana tanggapan peserta tentang pemanfaatan *daring* saat ini?
11. Apakah peserta didik mengalami tantangan dan hambatan pada penggunaan aplikasi *E-Learning* dalam memperoleh tugas maupun materi dari pendidik?
12. Apakah ada perbedaan pembelajaran aqidah akhlak secara tatap muka maupun *daring*?



Lampiran 3

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Sjamsuddin

Nip : 19691231 200003 1 011

Jabatan : Ka. MA DDI KANANG

Tempat Tugas : MA DDI KANANG

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: NURAIDAH

Nim: 19.0211.035

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA DDI Kanang.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 15 Maret 2022

Informan


SJAMSUDDIN

Nip:19691231 200003 1 011

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : ABD. RAHIM
Nip : 19651231 200701 1 647
Jabatan : Wakamad Kurikulum dan Guru Fiqhi
Tempat Tugas : MA DDI KANANG
Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: NURAIDAH

Nim: 19.0211.035

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA DDI Kanang.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 15 Maret 2022

Informan


ABD. RAHIM

Nip: 19651231 200701 1 647

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : MUHAMMAD IDRIS

Nip : -

Jabatan : Ka TU dan Guru Fiqhi

Tempat Tugas : MA DDI KANANG

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: NURAIDAH

Nim: 19.0211.035

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA DDI Kanang.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 16 Maret 2022

Informan



Muhammad Idris

Nip:

IAIN
PAREPARE

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : MEGAWATI,

Nip : -

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak

Tempat Tugas : MA DDI KANANG

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: NURAJDAH

Nim: 19.0211.035

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA DDI Kanang".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 08 Maret 2022

Informan


MEGAWATI
Nip:

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : HIKMAH

Nip : 19810511 200901 2 007

Jabatan : Guru Kimia

Tempat Tugas : MA DDI KANANG

Alamat : Polewali, Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: NURAIDAH

Nim: 19.0211.035

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA DDI Kanang".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 18 Maret 2022

Informan



HIKMAH

Nip: 19810511 200901 2 007

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : RASDIANA

Nip : 19820712 200901 2 011

Jabatan : Bahasa Inggris

Tempat Tugas : MA DDI KANANG

Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: NURAIDAH

Nim: 19.0211.035

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA DDI Kanang.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 09 Maret 2022

Informan


RASDIANA

Nip: 19820712 200901 2 011

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Muh.Ahlan Nazar
Kelas : XI Mipa 2
Jabatan : PELAJAR
Sekolah : MA DDI KANANG
Alamat : Kanang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: NURAIDAH
Nim: 19.0211.035
Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA DDI Kanang".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 16 Maret 2021

Informan



Muh. Ahlan Nazar
Nip:

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : NURMALA
Kelas : XI IPA 2
Jabatan : PELAJAR
Sekolah : MA DDI KANANG
Alamat : Kanang, Desa Batetangga, Kecamatan: Binuang
Kabupaten: Polewali Mandar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini.

Nama: NURAIDAH

Nim: 19.0211.035

Mahasiswa: Pascasarjana IAIN Parepare

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian tesis yang berjudul "Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA DDI Kanang".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Polman, 16 Maret 2022

Informan



Nurmala
Nip:

IAIN
PAREPARE

Foto Dokumentasi

Kepalah sekolah MA DDI Kanang

Drs. Sjamsuddin



Wakamad dan Guru Fiqhi MA DDI Kanang

Drs. Abd Rahim



SISWA-SISWI XI MA DDI Kanang



HIKMA WALI KELAS DAN GURU KIMIA KELAS XI MA DDI Kanang



MEGAWATI GURU AQIDAH AKHLAK KELAS XI MA DDI Kanang



Proses Pembelajaran Aplikasi *E-Learning* MA DDI Kanan



Ka. TU MA DDI Kanang

Pak Muh Idris



RASDIANA GURU AQIDAH AKHLAK MA DDI Kanang



**PEMBELAJARAN *DARING* MELALUI APLIKASI *E-LEARNING*
MADRASAH PADA MATA PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS XI DI MA DDI KANANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR.**

Nuraidah, Sitti Jamilah Amin, Firman, Hj Marhani, Muh. Dahlan

**IAIN Parepare
UIN Alauddin Makassar
Universitas Negeri Malang
UIN Alauddin Makassar
UIN Alauddin Makassar**

nuraida150494@gmail.com
stjamilahamin@iainpare.ac.id
firman@iainpare.ac.id
hjmarhani@iainpare.ac.id
thalib.dhl@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran *daring* menuntut pendidik maupun peserta didik untuk lebih piawai dalam penggunaan teknologi dimasa sekarang ini. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran *daring* di kelas MA DDI Kanang berawal dari adanya *covid_19*, sehingga beberapa instansi, lembaga dan lainnya memerlukan treatment agar aktifitas belajar tetap stabil. pembelajaran tersebut yakni aplikasi *E-Learning* merupakan solusi pembelajaran yang menampilkan karakteristik yang khas dan berbeda sebagaimana umumnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, studi kasus, sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data, menggunakan kredibilitas, triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-Learning* Madrasah pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA DDI Kanang melakukan beberapa persiapan, langkah-langkah, serta strategi dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. (2) Faktor tantangan aplikasi *E-Learning* Madrasah Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA DDI Kanang ada beberapa tantangan dan hambatan yang dialami yaitu peserta didik tidak memiliki hp/*gedjet*, Beberapa peserta didik yang tinggal didaerah pelosok yang sulit mendapatkan jaringan internet, Fokus peserta didik terganggu, adanya rasa jenuh, bosan dan lain sebagainya.

Kata kunci: Pembelajaran *Daring*, *E-learning*, Aqidah Akhlak.

ABSTRACT

Name : Nuraidah
NIM : 19.0211.035
Title : Online Learning through E-Learning Applications on *Aqidah Akhlak* Subject Class XI at MA DDI Kanang, Polewali Mandar Regency.

Online learning requires educators and students to be more proficient in using technology because it is a learning that uses the internet network. Online learning in class XI at MA DDI Kanang began with the presence of Covid19, so that several agencies, institutions and others require treatment in order the learning process activities remain stable. The learning process, namely the E-Learning application, is a learning solution that gives distinctive and different characteristics as usual.

This type of research is a qualitative case study. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques conducted by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Validity test of the data used credibility, triangulation of sources.s

The results showed that: (1) The online learning process through the Madrasah E-Learning Application in the *Aqidah Akhlak* subject Class XI at MA DDI Kanang carried out several preparations, steps, strategies and methods applied in the learning process, (2) The challenges and obstacles factors experienced in using the Madrasah E-Learning application in the *Aqidah Akhlak* Subject of class XI at MA DDI Kanang are students who do not have cellphones/gadgets, Some students who live in remote areas get difficult to access internet network, the focus of students is disturbed, there is a sense of bored and so on.

Keywords: Online Learning, E-learning, *Aqidah Akhlak*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara aktif dalam memiliki kekuatan spiritual *religius*, kemampuan pengendalian diri, Kepribadian, kebijaksanaan, karakter mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan sikap kemandirian dalam peserta didik agar peserta didik tidak terpacu dengan guru. Berdasarkan pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan, terlihat bahwa kemandirian merupakan aspek yang penting dalam pendidikan. Kurangnya sifat kemandirian dalam belajar dapat menimbulkan kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti membolos, belajar hanya ujian dan mencontek.¹⁴²

Saat ini metode pembelajaran tatap muka antara guru dan peserta didik sudah tidak dilakukan, dikarenakan kasus *Covid-19* yang setahun terakhir melanda dunia termasuk Indonesia. Sampai saat ini perkembangan kasus positif *Covid-19* masih relative tinggi. Hal ini telah mempengaruhi banyak perubahan dan pembaharuan kebijakan pada semua sektor, termasuk sektor pendidikan.

Salah satu kebijakan baru yang jelas dan dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan adalah terkait dengan perubahan sistem pembelajaran, yang biasanya dilakukan di dalam kelas, atau lebih sering di rumah.¹⁴³ Kebijakan untuk tetap di rumah saja, selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan di manapun dan kapanpun harus diikuti dengan perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *daring*.

¹⁴²Desmita, *Mengukur Efektivitas Belajar Tatap Muka* (Jakarta : 2014) h. 61

¹⁴³Budiman, A, *Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (At-Ta'dib, 2013), h. 81.

Pembelajaran *daring* merupakan model pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan fasilitas jaringan internet untuk pembelajaran jarak jauh dalam melakukan interaksi secara *online*. Pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat berupaya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk menanggulangi dan mencegah penyebaran *Covid-19*. Situasi ini menjadikan proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Menindaklanjuti salah satu kebijakannya adalah kegiatan pembelajaran berjalan sesuai jadwal dan dilaksanakan dengan pembelajaran daring (*online*) atau berbagai platform pembelajaran daring. Adapun kendala teknis dalam pembelajaran *online* ialah tidak terpenuhinya kebutuhan jaringan internet di daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) membuat satuan pendidikan di daerah tersebut mengalami kendala untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.¹⁴⁴

Oleh karena itu, efektivitas perencanaan pembelajaran harus diperhatikan dari perspektif proses dan fasilitas pendukung.¹⁴⁵ Bagi peneliti terkait pada persolan pembelajaran daring di Indonesia sudah banyak dilakukan diantaranya. Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, Agusti Puspita Sari. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi *covid-19* (Kajian Persepsi Orang Tua Tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis *Online* di MIS Al Fajar Sei Mencirim)”. Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi orang tua terkait efektifitas pembelajaran daring memang terlihat lebih besar yang menganggap bahwa pembelajaran *daring* tidak efektif untuk dilakukan, dengan alasan bahwa pembelajaran *daring* memberikan banyak keterbatasan baik dalam interaksi

¹⁴⁴Untung Wahyudi, Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemic Covid-19 diakses di <https://yoursay.suara.com/newsefektivitas-pembelajaran-tatap-muka-pasca-pandemi-covid-19> 26 Februari 2021. h. 2.

¹⁴⁵A. Majid Andayani D, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), h. 32.

maupun penilaian pembelajaran. Bahkan tidak sedikit orang tua berpikir bahwa pembelajaran daring memberikan kemerosotan anak.¹⁴⁶

Nining Sudarwita “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Daring Sebagai Dampak Pandemi *Covid 19*. Hamzah Fansuri Kota Subulussalam Aceh”. Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa maha peserta didik Sti Hamzah Fansuri Kota Subulussalam Aceh lebih efektif dalam belajar tatap muka dikarenakan pembelajaran *daring* maka peserta didik kesulitan dengan dampak negatif.¹⁴⁷ Penulis menemukan banyak makalah lain yang mempelajari keefektifan model pembelajaran peserta didik dalam *E-Learning*, sebagaimana yang diulas dari hasil karya tulis di atas. Namun terdapat perbedaan sudut pandang penelitian dalam hal penerapan teori, analisis data, model penelitian, atau subjek penelitian. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas pembelajaran dalam *E-Learning* secara detail, karena pengalaman kurikulum sebagai pengajar memiliki pengalaman yang berbeda-beda terhadap keefektifan model pembelajaran pada peserta didik dalam *E-Learning*.

Perbedaan hasil penelitian penulis dengan referensi yang telah ada dari sudut pandang model pembelajaran dalam *E-Learning: Pertama*, titik fokus penelitian yang telah ada hanya pada persoalan efektivitas model pembelajaran dalam *E-Learning* MA DDI Kanang *Kedua*, analisis efektivitas model pembelajaran dalam *E-Learning* yang telah ada hanya berada pada ranah pola pengajaran yang sifatnya kaku, tanpa melihat bagaimana model pembelajaran dalam *E-Learning*, pengajaran harus diperbaharui sehingga kontekstualisasi materi pembelajaran dapat teraplikasikan. *Ketiga*, pembeda pada persoalan model

¹⁴⁶Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, Agusti Puspita Sari Pada Jurnal *Pendidikan Islam Doi*, al-ulum, Vol. 1, NO. 3, 2020.

¹⁴⁷ Nining Sudarwita “Manajemen Pendidikan Islam STIT Hamzah Fansuri Kota Subulussalam”, pada Jurnal *JIHAFAS* Vol. 3, No. 2, Desember 2020.

pendidikan peneliti dengan penelitian yang ada ialah, model pendidikan dalam penelitian pribadi berusaha untuk mendeskripsikan model pembelajaran dalam *E-Learning* di MA DDI Kanang yang sifatnya inovatif, afektif dan efisien. dalam aktivitas tersebut pada tujuan yang diharapkan.¹⁴⁸

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara yakni data yang diperoleh dari subjek penelitian itu sendiri yaitu guru mata pelajaran pendidikan Islam di sekolah yang menjadi lokasi penelitian dan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau berupa dokumen. Maksudnya bahwa data sekunder tersebut diperoleh dari yang sudah terdokumentasikan seperti histori sekolah, struktur organisasi, keadaan guru maupun sarana dan prasarana. Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴⁹ Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi dimana peneliti tidak mengambil bagian dalam pelaksanaan penelitian. Akan tetapi, peneliti hanya berperan mengamati proses demi proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pedoman wawancara yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dimana penulis hanya mencantumkan pertanyaan pada pedoman penelitian secara garis besar dari apa yang hendak diteliti sehingga

¹⁴⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/efektivitas> (2 Maret 2021).

¹⁴⁹Dikutif dari http://pangkepkab.go.id/_pangkajene_dan_kepuluan yang diakses tanggal 14 september 2021, pukul 20.30

pertanyaan yang di cantumkan peneliti bersifat terbuka. Pada tahapan selanjutnya ialah dokumentasi yakni proses penelitian, penulis mengambil data/dokumen terkait di lembaga tertentu tentang data wilayah yang diteliti. Mengambil gambar berupa foto dan video di lapangan mengenai proses pembelajaran.

Untuk teknik analisis data penulis menggunakan tiga pendekatan yakni reduksi data, display data dan verifikasi data sedangkan uji keabsahan data penulis menggunakan kredibilitas yaitu triangulasi maksudnya ialah Triangulasi sumber, Triangulasi waktu dan Triangulasi teknik.

Analisis Teoretis Subjek

Predict-Observe-Explain (POE) dapat menjadi strategi alternatif bagi guru dalam mendesain sebuah pembelajaran Pendekatan POE sebagai Strategi Alternatif. Strategi pembelajaran predict-observe-explain (POE) pertama kali diperkenalkan oleh White & Gunstone. Menurut White & Gunstone strategi POE lahir dari teori konstruktivisme.¹⁵⁰ Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa bukanlah bejana kosong yang siap diisi dengan sejumlah pengetahuan. Artinya, siswa telah memiliki sejumlah ide-ide terkait konsep tertentu sebelum masuk ke kelas. Oleh karena itu, pengetahuan sedapat mungkin tidak ditransfer secara langsung dari guru ke siswa, melainkan siswa sendirilah yang harus menemukan dan membangun pengetahuannya. Agar siswa menemukan dan membangun pengetahuannya maka guru harus aktif mengemukakan berbagai alternatif untuk memahami konsepsi siswa, menyarankan konsepsi alternatif, menstimulasi keheranan diantara para siswa, dan mengembangkan tugas-tugas kelas yang mengarah pada konstruksi pengetahuan¹⁵¹

¹⁵⁰S Latifah, Irwandani dkk, "How The Predict Observe Explain (POE) Learning Strategy Remediate Student Misconception On Temperature And Heat Materials" *Journal Of Physics: Conference Series* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019), h. 5.

¹⁵¹Lihat Juga Unik Hanifah Salsabila, Irwan Ghazali, dkk, "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19"

Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme adalah (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali dengan keaktifan siswa sendiri, (3) siswa aktif mengonstruksi terus-menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju konsep yang lebih rinci, lengkap, serta, sesuai dengan konsep ilmiah, (4) guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus. Oleh karena itu, siswa membutuhkan kesempatan untuk menguji ide-ide mereka dengan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran konstruktivis meliputi mengamati fenomena, mengumpulkan data, mengajukan pertanyaan, menguji hipotesis, dan berkolaborasi dengan orang lain kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif, dan siswa memahami serta bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dengan memperhatikan bimbingan guru dan kerjasama dengan teman sekelas. Siswa perlu mencoba untuk mengkonstruksi makna dari apa yang mereka pelajari.¹⁵²

Selain bersumber dari teori konstruktivisme, POE juga didasarkan pada model perubahan konseptual yang diusulkan Posner et al. Menurut Posner et al (diperlukan empat kondisi agar siswa dapat membangun konsepsinya menjadi ilmiah, yaitu: (1) ketidakpuasan siswa (*dissatisfied*) terhadap konsepsi yang telah ada, (2) konsepsi baru harus dapat dimengerti (*intelligible*), (3) konsepsi baru harus masuk akal (*plausible*), (4) konsepsi baru harus bermanfaat (*fruitful*). Pembelajaran yang didasarkan pada model ini memberikan waktu kepada siswa untuk mengidentifikasi konsepsinya yang keliru. Dari empat kondisi tersebut, segi kegunaan atau *fruit fulness* yang paling menentukan terjadinya konsepsi ilmiah. Strategi pembelajaran POE sangat berguna untuk menyelidiki pemahaman siswa

Jurnal Edusciense, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu Vol 7, No. 2 2020), h. 80-83.

¹⁵²Aida Arini, Halida Umami, Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Volume 2, No 1, (Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASIY) Jombang 2019), h. 106-108.

dan membantu guru mengidentifikasi miskonsepsi siswa. Pembelajaran dengan strategi POE mampu menciptakan konflik di benak siswa dan bermanfaat untuk menghilangkan miskonsepsinya.

POE terdiri dari tiga tahap, pertama memprediksi, kedua mengamati, ketiga menjelaskan. Melalui kegiatan prediksi, siswa harus mengungkapkan miskonsepsi mereka.¹⁵³ Dengan mengamati kegiatan, siswa diharapkan menimbulkan ketidakpuasan. Ketidakpuasan muncul ketika apa yang diamati berbeda dari apa yang diprediksi. Konsep baru diciptakan melalui aktivitas interpretatif diikuti dengan diskusi interaktif, prediksi ketidaksesuaian dan observasi. Agar siswa menerima konsep baru, mereka harus dapat mengakses, bermakna, dan berguna.

Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI MA DDI Kanang.

Perihal pandemi tersebut mengharuskan pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran melalui *daring*. Pada awalnya di MA DDI Kanang para pendidik di beri kewenangan masing-masing untuk memilih aplikasi dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya dalam mengakses aplikasi tersebut dengan harapan agar peserta didik tetap belajar.

Namun pada saat berjalannya proses tersebut para tenaga pendidik mengalami banyak hambatan dalam proses pembelajaran tersebut, di sebabkan beragamnya aplikasi yang digunakan oleh para pendidik dan harus di instal oleh peserta didik. sehingga membuat para pendidik dan peserta didik tak dapat lagi mendownload materi-materi atau buku pembelajaran karena memory hp/gadget mereka terbatas. Sehingga pihak MA DDI Kanang dan jajarannya membuat penetapan keragaman aplikasi yang akan diterapkan di MA DDI Kanang yaitu *E-Learning* Madrasah.¹⁵⁴

¹⁵³Dede Delita, Abdur Rasyid Dkk, "Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa" *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0* (Program Studin Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka 2021), h. 94.

¹⁵⁴Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara, Polewali Mandar, 15 maret 2022.*

Proses pembelajaran *daring* dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah di MA DDI Kanang tentunya memiliki tahapan pembelajaran dengan menggunakan media *daring* yang memerlukan tahapan yang tepat dan sesuai, sehingga dalam pelaksanaannya tidak membuat peserta didik bingung dalam melakukan pembelajaran menggunakan media *daring*. Demikian pula dengan tahapan yang dilakukan pada pembelajaran Aqidah Akhlaq pada MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, pemerintah setempat melakukan beberapa tahapan seperti memberikan pelatihan terhadap para pendidik baik dari operator madrasah tentang cara mengoperasikan aplikasi tersebut dan menjelaskan tentang fungsi dari fitur-fitur yang terdapat didalamnya. Sehingga ketika pendidik melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan.

Berdasarkan observasi. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah di MA DDI Kanang dalam penyampaian materi melakukan beberapa persiapan dan langkah-langkah, serta strategi maupun metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pada saat peserta didik mulai mengerjakan tugas, pendidik memberikan arahan pada peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan metode diskusi bersama peserta didik melalui *timeline* kelas. Setelah kesempatan waktu dan jaringan yang diberikan kepada peserta didik selesai, pendidik memeriksa tugas peserta didik untuk bahwa peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas dalam lembar foto folio mengumpulkan tugas dan dilaporkan kepada pendidik mata pembelajaran yang bersangkutan melalui *Computer Based Test*. Sebab di dalam aplikasi *E-Learning* Madrasah tersebut dilengkapi dengan fasilitas terkait dengan menjawab soal, pengiriman *file* maupun video serta gambar yang terkait pembelajaran.¹⁵⁵

Upayah tersebut pendidik lakukan agar proses pembelajaran tidak mengalami kendala sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan kondusif.¹⁵⁶

¹⁵⁵Hikmah, "Guru Kimia MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 18 Maret 2022.

¹⁵⁶Muhammad Idris, "TU sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

Berdasarkan observasi urutan menu aplikasi *E-Learning* MA DDI Kanang dan aplikasi *E-Lerning* pada umumnya yang digunakan pada saat pembelajaran *daring* sebagai berikut: *Dashboard WordPress*, *Backup* dan *Restore*, Menu *Sinkronisasi*, Menu Kalender Akademik, Menu Komunikasi, Menu *Notifikasi*.

Berikutnya pendidik akan diarahkan ke dalam kelas *online* tersebut. Di dalamnya terdapat beberapa menu utama. Di antaranya: Menu *Timeline* Kelas, Menu *Video Convergence*, Menu Standar Kompetensi, Menu kriteria ketuntasan minimal, Menu bahan Ajar, Menu data peserta didik tergabung, Menu absensi kelas, Menu jurnal pendidik, Menu *Computer Based Test*, Menu Penilaian Pengetahuan, Menu Penilaian Keterampilan, Menu Penilaian Akhir Tahun (PAT), Menu rekap nilai rapor, Menu monitoring aktifitas peserta didik, Menu kalender kelas, Menu pengaturan kelas, Menus hapus kelas.

Dalam fitur-fitur aplikasi bawaan aplikasi *E-Learning* ada beberapa *role* akses khusus bagi peserta didik memiliki beberapa menu di antaranya: Menu profil peserta didik, Menu Forum Madrasah, Menu Kelas *Online*, Menu *notifikasi*, Menu kalender, Menu tugas kelas, Menu *timeline* kelas.

Selain itu, aplikasi yang memiliki motto “Bersama *E-Learning* Madrasah, Siap Menyongsong Masa Depan Gemilang” ini juga bisa diakses menggunakan *handphone* berbasis *android*, sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mengaksesnya. Oleh karenanya aplikasi ini bisa menjadi solusi tepat dan cerdas bagi madrasah untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring*, seperti saat ini mengalami pandemi *Covid-19*.

Tantangan dan Hambatan yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI di MA DDI Kanang.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang dengan menggunakan *E-Learning* madrasah mengalami beberapa hambatan dan tantangan baik dari para pendidik maupun peserta didik diantaranya ialah.

Tantangan pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *E-Learning* madrasah.

h. Melatih kemandirian

Dengan pembelajaran *daring* peserta didik tidak dapat melakukan tatap muka dengan pendidik, sehingga peserta didik di tuntut agar lebih mandiri belajar tanpa adanya pengawasan dari seorang pendidik.¹⁵⁷

i. Terlatih menggunakan teknologi informasi

Tehnologi informasi terus berkembang. dengan pembelajaran *daring* peserta didik lebih menguasai dan juga melek aplikasi yang terdapat dalam pembelajaran *daring*.

j. Menambah wawasan

Pembelajaran *daring* dapat menambah wawasan peserta didik sebab dapat mengakses bahan referensi terkait materi pembelajaran melalui media internet dan juga sumber lainnya.

k. Waktu dan tempat yang fleksibel

Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja, den yang paling penting adalah terhubung dengan koneksi internet. Sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran *daring* sesuai waktu yang disepakati oleh pendidik atau jadwal yang ada.¹⁵⁸

l. Biaya relatif lebih murah dan akses mendapatkan pembelajaran mudah.

m. Mengatasi masalah jarak dan waktu *E-learning* membantu membangun koneksi. Memungkinkan peserta didik untuk masuk dan menjelajahi lingkungan belajar baru, mengatasi hambatan jarak dan waktu. Perihal

¹⁵⁷Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

¹⁵⁸Syamsuddim, "Kepala Madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

tersebut menciptakan pembelajaran dapat diakses dalam skala yang lebih luas, atau kapan saja, di mana saja, tanpa batasan waktu.¹⁵⁹

n. Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.¹⁶⁰

Hambatan yang dimiliki dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi E-Learning yakni:¹⁶¹

- h. Ada beberapa peserta didik tidak memiliki hp/gedjet.
- i. Beberapa peserta didik yang tinggal didaerah pelosok yang sulit mendapatkan jaringan internet.
- j. Terkadang peserta didik tidak memiliki kuota internet yang memadai atau jaringan yang tidak memungkinkan.
- k. Pada saat proses pembelajaran *daring* ini terkadang jaringan loading/lamban, sehingga informasi maupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk diterima oleh peserta didik.
- l. Respon tenaga pendidik sebab jaringan loading lambat tersampaikan.
- m. Peserta didik menyatakan bahwa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan oleh guru.¹⁶²
- n. Guru dalam pengumpulan tugas kewalahan memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh peserta didik.

Tantangan begitu mewarnai pada pendidikan hal ini selain faktor keterbatasan jaringan yang berada dilingkungan tempat tinggal peserta didik kurang mendukung. Tantangan bagi pendidik dalam proses pembelajaran adalah penugasan yang diberikan kepada peserta didik tidak sepenuhnya peserta didik yang melakukan, akan tetapi adanya dukungan dari pihak wali siswa maupun teman sejawat dalam proses penugasan.¹⁶³

¹⁵⁹Rasdiana, "Guru Bahasa Inggris MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 09 Maret 2022.

¹⁶⁰Lihat Juga Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning" *Jurnal Ummul Qura* Vol VI, No 2, 2015, h. 28-29.

¹⁶¹Nurmala, "Siswi XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

¹⁶²Nurmala, "Siswi XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

¹⁶³Abd Rahim S, "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

Peserta didik kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada di rumah, sehingga tidak ada yang mengakomodasi sarana pembelajaran peserta didik. Ungkap bapak Nurmala peserta didik kelas XI MA DDI Kanang bapak lebih mengedepankan keterbatasan media saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, ia juga menambahkan bahwa masih ada peserta didik dan orang tua yang melek tehnologi.¹⁶⁴

Setiap metode atau teori selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring* juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik .

Pembelajaran daring membuat peserta didik dan pendidik tidak pernah melakukan tatap muka, hal ini membuat kurangnya interaksi sehingga transfer keilmuan ruhaniah tidak tersampaikan.

- b. Fokus peserta didik terganggu.

Pembelajaran daring peserta didik kebanyakan mengalami fokus yang terganggu, akibat faktor keadaan rumah yang berisik, peserta didik yang chattingan dengan peserta didik yang lainnya ketika guru sedang menjelaskan karena tidak diawasi secara langsung dan sebagainya.¹⁶⁵

- c. Jaringan yang tidak stabil

Bagi peserta didik ataupun pendidik yang rumahnya tidak memiliki infrastruktur jaringan sering sekali mengalami kesulitan dalam pembelajaran *daring*.

- d. Kurangnya pemahaman terhadap materi.

Pembelajaran *daring* membuat peserta didik kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan.

Dikarenakan peserta didik kurang menangkap materi pembejaraan melalui *daring*. Begitupun pendidik cukup kesulitan mengetahui apakah peserta didiknya paham atau tidak.¹⁶⁶

¹⁶⁴Wali Ahlan Nazar, “Siswa XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

¹⁶⁵Megawati “Guru Aqidah Akhlak Kelas XI MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 08 Maret 2022.

¹⁶⁶Muhammad Idris, “TU sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.

e. Pendidik kesulitan memberikan nilai

Pembelajaran *daring* , pendidik sangat sulit dalam menilai perilaku, sikap, kedisiplinan peserta didik di karenakan tidak dapat bertemu secara langsung dan melihat secara langsung bagaimana peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sementara ada beberapa hambatan lain yang juga biasa dialami oleh peserta didik seperti kurangnya minat belajar dikarenakan beberapa faktor antara lain:

a. Fasilitas.

Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini adalah jumlah kuota, kepemilikan handphone, dan juga keadaan sinyal setiap daerah yang ditempati peserta didik, hal tersebut belum dapat terpenuhi dengan baik, padahal fasilitas merupakan salah satu faktor penentu dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

b. Pernyataan rasa jenuh, bosan.

Pembelajaran menggunakan media *daring* dalam jangka panjang menimbulkan efek kebosanan terhadap peserta didik, Jumlah tugas menumpuk dibandingkan pembelajaran *offline*.

Jumlah tugas yang begitu banyak membuat peserta didik ingin agar pembelajaran tersebut segera berakhir.

c. Lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran dalam jangka panjang membuat peserta didik merasa ingin kembali melakukan tatap muka dan kembali kedalam lingkungan belajarnya bersama peserta didik lainnya.

Solusi untuk mengantisipasi problematika tersebut pihak sekolah membuat kebijakan bagi peserta didik tersebut untuk mendatangi sekolah sesuai dengan jadwal yang ada dan juga pihak sekolah melakukan pemberian kartu kuota internet kepada masing-masing peserta didik. Demi kelancaran proses

pembelajaran. Demikian pula kesulitan bagi para pendidik lainnya masing-masing mengalami hambatan tersendiri sesuai dengan mata pembelajaran yang mereka ampuh. Adapun untuk pendidik maka pemberian materinya boleh dirumah maupun mendatangi sekolah.¹⁶⁷

Aplikasi yang memiliki motto “Bersama *E-Learning* Madrasah, Siap Menyongsong Masa Depan Gemilang” ini juga bisa diakses menggunakan handphone berbasis android, sehingga memudahkan guru dan peserta didik untuk mengaksesnya. Begitupun juga setelah mengkaji dan menganalisis perihal efektif dalam berbagai perspektif dan literatur yang ada. Berdasarkan observasi dan data-data yang diperoleh dilapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi E-Learning pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulbar. Cukup terbilang Efektif.

¹⁶⁷Syamsuddim, “Kepala Madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang” *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.

Kesimpulan

3. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah di MA DDI Kanang sebelum guru penyampaian materi. Melakukan beberapa persiapan dan langkah-langkah, yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan berdasarkan observasi sebelum proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah dengan persiapan seperti langkah-langkah pembelajaran misalnya, mengamati, *questioning*, mengumpulkan berbagai informasi menalar, mengkomunikasikan. Strategi pembelajaran yang cocok digunakan seperti metode ceramah, diskusi dan penugasan. Proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA DDI Kanang sekali dalam setiap pekan.
4. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA DDI Kanang dengan menggunakan *E-Learning* mengalami beberapa tantangan dan hambatan baik dari guru maupun peserta didik. yaitu peserta didik tidak memiliki hp/gedjet, Beberapa peserta didik yang tinggal didaerah pelosok yang sulit mendapatkan jaringan internet, Fokus peserta didik terganggu, Pernyataan rasa jenuh, bosan dan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran dan minat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Efisiensi Budiman, Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (At-Ta'dib, 2013).
- Agusti Puspita Sari, Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, Pada Jurnal Pendidikan Islam Doi, al-ulum, Vol. 1, NO. 3, 2020.
- Andayani D, A. Majid. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010).
- Dede Delita, Abdur Rasyid Dkk, "Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa" Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0 (Program Studin Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka 2021).
- Desmita, Mengukur Eektivitas Belajar Tatap Muka (Jakarta : 2014)
- Hikmah, "Guru Kimia MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 18 Maret 2022.
- Idris, Muhammad. "TU sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.
- Irwan Ghazali, Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Eduscience, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu Vol 7, No. 2 2020).
- Irwandani, S Latifah, dkk, "*How The Predict Observe Explain (POE) Learning Strategy Remediate Student Miscoption On Temperature And Heat Materials*" *Journal Of Physich: Conference Series* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/efektivitas> (2 Maret 2021).
- Megawati "Guru Aqidah Akhlak Kelas XI MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 08 Maret 2022.
- Nazar, Wali Ahlan. "Siswa XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.
- Nining Sudarwita "Manajemen Pendidikan Islam STIT Hamzah Fansuri Kota Subulussalam", pada Jurnal JIHAFAS Vol. 3, No. 2, Desember 2020.
- Nurmala, "Siswi XI IPA II MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 16 Maret 2022.
- Rahim S, Abd. "Wakamad sekaligus Guru Fiqhi MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 15 maret 2022.
- Rasdiana, "Guru Bahasa Inggris MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 09 Maret 2022.
- Sari, Pusvyta. "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning" Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, 2015.
- Syamsuddim, "Kepala Madrasah MA DDI Al-Ihsan Kanang" Wawancara, Polewali Mandar, 15 Maret 2022.
- Umami, Aida Arini, Halida Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural,

Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 2, No 1,
(Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Hasyim Asy'ari
(UNHASY) Jombang 2019).

Wahyudi, Untung. Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemic Covid-
19 diakses di <https://yoursay.suara.Com.newsefektivitas-pembelajaran-tatap-muka-pasca-pandemi-covid-19> 26 Februari 2021.





BIODATA PENULIS

Nama : NURAIDAH
Tempat & Tanggal Lahir : Nenebece, 15 April 1984
Nim : 19.0211.035
Alamat : Desa Barumbung, Kec,
Matakali , Kab. Polewali Mandar.

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. Madrasah Ibtidaiyah DDI Lemogamba tahun 1997.
2. MTs Mas'Udiyah Wonomulyo tahun 2000.
3. MA Lil Banat Ponpes DDI Ujung Lara Parepare tahun 2003.
4. STAIN PAREPARE Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2008.

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Guru MI DDI Lemogamba tahun 2008-2014.
2. Guru MA DDI Kanang tahun 2009-Sekarang.

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

1. Pembelajaran *Daring* melalui Aplikasi *E-learning* Madrasah pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.